

**PEMERINTAH DESA DALAM PENGELOLAAN AIR BERSIH**  
**(Penelitian Di Desa Setungkup Kalimantan Barat)**



**DISUSUN OLEH:**

**FERY MARKUS**

**21520142**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**

**SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"**  
**YOGYAKARTA**

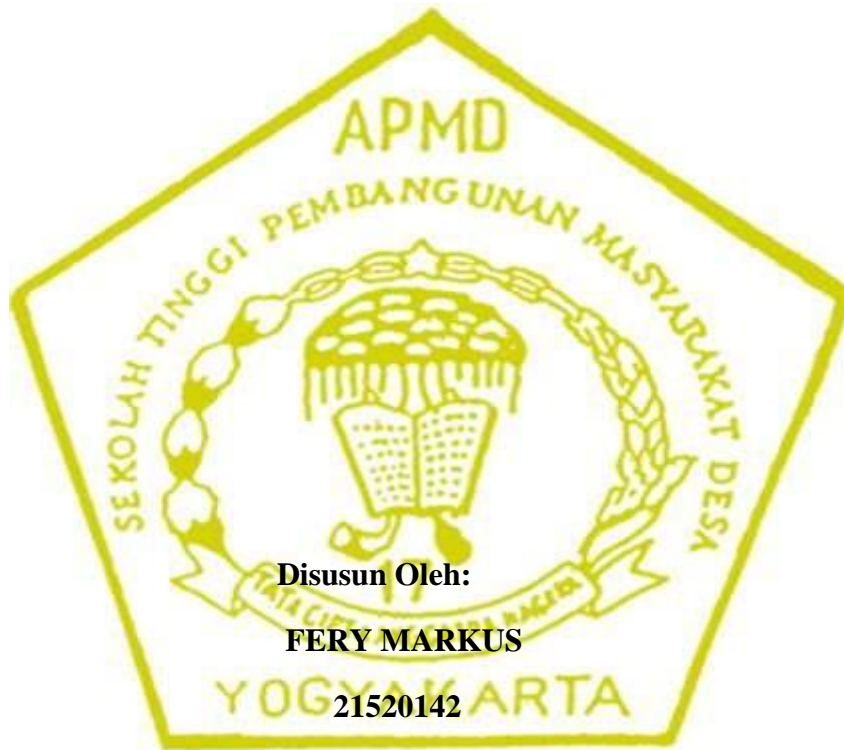
**2025**



**HALAM JUDUL**  
**PEMERINTAH DESA DALAM PENGELOLAAN AIR BERSIH**

**(Penelitian Di Desa Setungkup Kalimantan Barat)**

**SKRIPSI**  
**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh**  
**Gelar Sarjana Jenjang Pendidikan Strata Satu (S1)**  
**Program Studi Ilmu Pemerintahan**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**  
**SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”**  
**YOGYAKARTA**  
**Tahun 2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 6 Februari 2025

Jam : 10.30 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMMD  
“APMD” Yogyakarta

### TIM PENGUJI

Nama  
Ketua Penguji / Pembimbing

Dr. Gregorius Sahdan, S.IP., M.A.

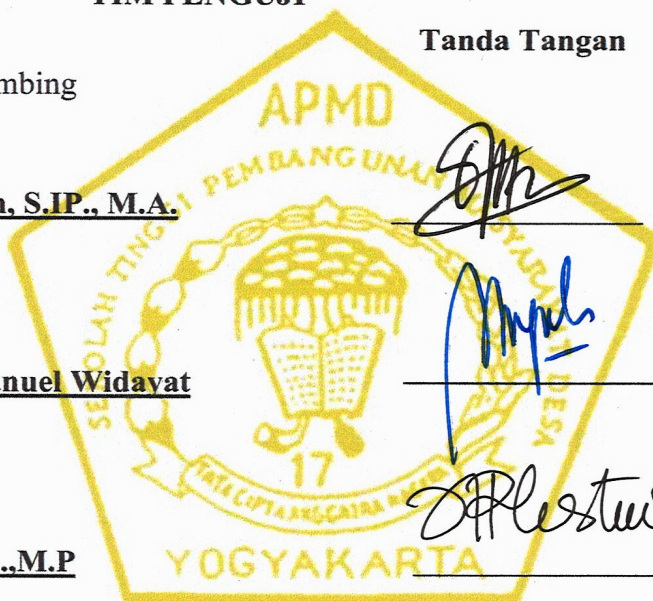
Penguji samping I

Dr. Tri Nugroho Emanuel Widayat

Penguji Samping II

Utami Sulistiana, S.P., M.P

Tanda Tangan



Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu  
Pemerintahan



(Dr. Gregorius Sahdam, S.IP., M.A.)

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fery Markus

NIM : 21520142

Program Studi : Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD”

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pemerintah Desa Dalam Pengelolaah Bersih (Penelitian Di Desa Setungkup Kalimantan Barat)” adalah benar-benar merupakan hasil kerja dan karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar sesuai aslinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 03 Februari 2025

Penulis



Fery Markus

21520142



## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Fery Markus  
NIM : 21520142  
Telp : 085828928219  
Email : [ferymarkus02@gmail.com](mailto:ferymarkus02@gmail.com)

Program Studi : Ilmu Pemerintahan Strata Satu Sekolah Tinggi Pembangunan

Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Dengan ini memberikan ijin dan hak kepada Program Studi Ilmu Pemerintahan Strata Satu Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta untuk menyimpan, mengalih-media atau memformat-kan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikan dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah atas karya ilmiah saya yang berjudul:


“.....**Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Air Bersih (Penelitian Di Desa Setungkup Kalimantan Barat)** .....” beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).


Ijin dan hak sebagaimana tersebut di atas termasuk juga **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif**  
**(Non-exclusive Royalti-Free Right)**

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi apabila dikemudian hari timbul segala bentuk tuntutan hukum atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 03 Febuari 2023  
Yang membuat pernyataan

  
Fery Markus  
21520142



## **MOTTO**

Ulangan 31:6

"Kuatkan Dan Teguhkanlah Hatimu, Janganlah Takut Dan Jangan Gemetar Karena Mereka,  
Sebab TUHAN, Allahmu, Dialah Yang Berjalan Menyertai Engkau"

Filipi 4:6

“Janganlah Hendaknya Kamu Kuatir Tentang Apapun Juga, Tetapi Nyatakanlah Dalam Segala  
Hal Keinginanmu Kepada Allah Dalam Doa Dan Permohonan Dengan Ucapan Syukur”

Matius 11:28

“Marilah Kepada-Ku, Semua Yang Letih Lesu Dan Berbeban Berat, Aku Akan Memberi  
Kelegaan Kepadamu”

“Jangan lupa berjuang”

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan anugerah dan pertolongan-Nya sehingga satu tanggung jawab telah terselesaikan. Sebuah karya baru saja tercipta dengan sentuhan duka dan pengorbanan sangat luar biasa yang terbingkai dari cinta dan kasih sayang dari kesetiaan hati yang paling dalam. Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Kepada kedua orang tua saya Bapak Sukandi dan Ibu Theresia, terima kasih atas dukungan yang diberikan selalu mendoakan saya selama berpendidikan. Keberhasilan ini fery sembahkan untuk papa dan mama, Terima kasih satu kali lagi fery ucapkan untuk kali dua.
2. Terima kasih kepada Keluarga besar Tutus Jabar yang selalu memberikan masukan kepada saya dan selalu memberikan semangat yang luar biasa kepada saya.
3. Kepada Kakek Alm. Limang, terima kasih atas kebaikan mu yang selalu ingin melihat cucunya menjadi orang sukses dan selalu mengajarkan hal baik kepada saya. Peluk dari jauh kek sekarang fery sebentar lagi selesai kuliah, damai di surga kek.
4. Terimakasih kepada Patner saya Yohana Ayu Rosari yang sudah Mendengarkan curhatan saya salama mengerjakan skripsi.
5. Kepada Nenek Linus, terima kasih sebesar besarnya nek selalu memberikan semangat dan selalu memberikan doa kepada saya.

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan anugerah dan pertolongan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Air Bersih ( Penelitian Di Desa Setungkup Kalimantan Barat ) ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Strata (1) di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” di Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan, arahan, dan doa dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan tepat waktu. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu proses pengerjaan skripsi ini :

1. Kepada kedua orang tua saya Bapak Sukandi dan Ibu Theresia, terima kasih atas dukungan yang diberikan selalu mendoakan saya selama berpendidikan. Keberhasilan ini fery sembahkan untuk papa dan mama, Terimakasih satu kali lagi fery ucapkan untuk kali dua.
2. Terima kasih kepada Bapak Dr. Gregorius Shadan., M.A yang telah membimbing saya dengan sabar dan penuh ketelitian, serta mau memberikan pemahaman kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya.
3. Terima kasih kepada Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
4. Terima kasih kepada Bapak Dr. Gregorius Sahdam., M.A selaku Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
5. Terima kasih kepada bapak dan ibu dosen pengajar di Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama menempuh studi.



6. Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Setungkup yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Untuk semua sahabat dan teman-teman yang selalu membantu serta mendukung penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada Kepala desa setungkup Ibu Susi dan seluruh Perangkat Desa Setungkup, Kecamatan Ketungau Hilir, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. yang telah memberikan kemudahan dan mengizinkan dalam proses pengambilan data untuk penulisan skripsi ini. Dan saya minta maaf mungkin selama melakukan penelitian sikap, tingkah laku dan juga kata kata saya yang tidak mengenakan untuk Bapak/Ibu di Desa Setungkup.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar menjadi acuan dan pedoman penulis di masa mendatang dan semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi pembaca. Penulis berharap agar skripsi dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan karya ilmiah.

Yogyakarta, 03 Febuari 2025  
Penulis



Fery Markus  
21520142

## DAFTAR ISI

<b>HALAM JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Fokus Penelitian.....	12
D. Tujuan dan manfaat penelitian .....	12
E. <i>Literature Review</i> .....	13
F. Kerangka Konseptual .....	23
a. Pemerintah desa .....	23
b. Manajemen air .....	28
c. Kepemimpinan.....	32
d. Tata kelola air .....	36
G. Metode Penelitian.....	42
1. Jenis penelitian .....	42
2. Objek Penelitian .....	42
3. Subjek Penelitian .....	42
4. Teknik Pengumpulan Data .....	44
5. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB II GAMBARAN AIR BERSIH DI PEMERINTAH DESA SETUNGKUP .....</b>	<b>50</b>
A. Sejarah Desa Setungkup.....	50
B. Demografi .....	51

C. Visi-misi Desa Setungkup.....	52
D. Jumlah Penduduk .....	53
E. Pendidikan.....	56
F. Prasarana Kesehatan.....	60
G. Ekonomi Masyarakat .....	62
H. Agama/Aliran Kepercayaan .....	70
I. Keadaan Sosial dan Budaya.....	72
J. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Setungkup .....	75
K. Sejarah Air Bersih Desa Setungkup.....	77
L. Sejarah Berdirinya Bendungan Bukit Cundung.....	79
M. Sejarah Bendungan Quarry .....	80
<b>BAB III ANALISIS PENGELOLAAN AIR BERSIH DESA SETUNGKUP .....</b>	<b>82</b>
A. Deskripsi Informan.....	82
B. Hasil Analisis Air Bersih di Desa Setungkup .....	84
1) Majemen Pengelolaan Air Bersih Desa Setungkup .....	85
2) Kepemimpin Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Air Bersih Desa Setungkup ...	92
3) Tata Kelolah Pengelolahan Air Bersih Desa Setungkup .....	100
C. Daftar Data Narasumber .....	107
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>112</b>
<b>A. KESIMPULAN.....</b>	<b>112</b>
1. Manajemen Pengelolaan Air Bersih Desa Setungkup .....	112
2. Kepemimpinan Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Air Bersih Desa Setungkup	113
3. Tata Kelolah Pengelolah Air Bersih Desa Setungkup .....	113
<b>B. SARAN.....</b>	<b>114</b>
1. Manajemen Pengelolaan Air Bersih Desa Setungkup. ....	114
2. Kepemimpinan Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Air Bersih Desa Setungkup	115
3. Tata Kelolah Pengelolah Air Bersih Desa Setungkup .....	115
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>116</b>
<b>Lampiran Dokumentasi.....</b>	<b>123</b>

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemerintah desa dalam pengelolaan air bersih di Desa Setungkup, kebijakan dan langkah-langkah yang telah dilakukan oleh pemerintah desa dalam menyediakan serta menjaga ketersediaan air bersih bagi warganya. Faktor-faktor yang akan dianalisis mencakup regulasi yang diterapkan, sumber daya yang digunakan, serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan air bersih. Selain itu, penelitian ini juga akan menyoroti partisipasi masyarakat dalam mendukung program-program yang berkaitan dengan pengelolaan air bersih.

Dalam penelitian ini menggunakan metode snowball kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Metode analisis datanya menggunakan Tahap Reduksi Data, Tahap Penyajian Data, penarik kesimpulan. Tahap penyajian data Tahap Verifikasi Data Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel dan narasi atau dalam bentuk catatan yang diperoleh di lapangan atau dari literatur penelitian yang digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Governability* pemanfaatan air bersih di Desa Setungkup adalah membantu kebutuhan masyarakat yang sempat mengalami kekurangan air bersih, dengan adanya pengelolaan air bersih di sana seperti adanya pemanfaatan air bersih ini sangat membantu kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan air bersih yang baik sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mencegah berbagai penyakit yang ditimbulkan oleh air yang tercemar.

Jika dilihat dari Pemerintah Desa Setungkup belum ada kolaborasi yang benar-benar terjalin karena memang pada awal terbentuknya dalam pemanfaatan dan pengelolaan Air bersih di Desa Setungkup tidak melibatkan pihak manapun murni dari inisiatif masyarakat. Pemerintah Desa Setungkup membuat sebuah bendungan dengan halnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat agar, masyarakat dapat memanfaatkan air bersih dan tidak kekurangan air bersih. Sampai sekarang Pemerintah Desa Setungkup masih berusaha mengajukan dana ke Pemerintah Kabupaten untuk pengelolaan air bersih dan ingin merenovasi bendungan yang lama.

**Kata Kunci : *Governability*, Air bersih, Pemerintah desa**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang Masalah**

Pemerintah harus memfasilitasi koordinasi antar sektor untuk mengelola air secara holistik. kerjasama antara sektor pertanian, industri, dan lingkungan dalam satu kebijakan terintegrasi dapat mengurangi konflik penggunaan air dan meningkatkan efisiensi distribusi. Sementara di Indonesia sebagian besar penduduknya masih menggunakan air sumur sebagai sumber air bersih untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Dengan bertambahnya aktivitas dan jumlah penduduk, maka jumlah air bersih yang diperlukan manusia akan semakin meningkat. Secara global kuantitas sumber daya tanah dan air relatif tetap, sedangkan kualitasnya makin hari makin menurun. Menyoroti pentingnya peran pemerintah dalam mengelola risiko terkait bencana alam, seperti banjir dan kekeringan, yang berdampak pada ketersediaan air. Pemerintah harus mengembangkan kebijakan adaptasi yang mempertimbangkan perubahan iklim serta memperkuat kapasitas respon terhadap bencana (McDonald, 2021).

Pendekatan pemerintah dalam pengelolaan air bersih harus mencakup aspek regulasi, investasi teknologi, adaptasi perubahan iklim, serta peningkatan partisipasi masyarakat untuk mencapai pengelolaan air yang berkelanjutan dan tangguh. pemerintah perlu menerapkan regulasi yang ketat terkait pengelolaan air, termasuk pengaturan penggunaan air oleh industri, rumah tangga, dan sektor pertanian. Kebijakan tersebut harus menargetkan efisiensi penggunaan air dan pencegahan pencemaran sumber air. Peran pemerintah dalam pengelolaan air bersih sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan seperti peningkatan permintaan, perubahan iklim, dan pencemaran. Para ahli

terbaru menekankan pentingnya langkah-langkah komprehensif untuk memastikan ketersediaan air bersih yang berkelanjutan bagi masyarakat. Berikut beberapa pandangan ahli terkini tentang peran pemerintah dalam pengelolaan air bersih pemerintah memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan air melalui edukasi, kampanye kesadaran, dan program komunitas. Ini untuk memastikan penggunaan air yang bijaksana dan peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga sumber daya air. Menyangkut kedalam peraturan mengenai sumber daya air, pemerintah mengeluarkan kebijakan yang tertera dalam Peraturan Pemerintah no.16 tahun 2005. Menjelaskan air baku untuk air minum rumah tangga, yang selanjutnya disebut air baku adalah air yang dapat berasal dari sumber air permukaan, cekungan air tanah dan air hujan yang memenuhi baku mutu tertentu sebagai air baku untuk air minum Pemerintah memiliki peran kunci dalam penyediaan infrastruktur air, seperti instalasi pengolahan air dan sistem jaringan distribusi. Investasi dalam teknologi pengolahan air modern, termasuk desalinasi dan pemulihan air limbah, penting untuk mengatasi krisis air bersih di daerah-daerah yang rentan, pengelolaan air yang baik di tingkat desa memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan (Gupta ,2021).

Hal ini meliputi partisipasi aktif masyarakat, pembangunan infrastruktur yang memadai, konservasi sumber daya air, penerapan teknologi sederhana, dan pembentukan peraturan yang mendukung pengelolaan air secara efisien. Menekankan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan air bersih dapat memperbaiki pengelolaan sumber daya air secara berkelanjutan. Masyarakat yang dilibatkan dalam perencanaan dan pemeliharaan infrastruktur air bersih cenderung memiliki rasa kepemilikan yang lebih tinggi dan menjaga fasilitas tersebut lebih baik. Mereka berpendapat bahwa partisipasi masyarakat tidak hanya



dalam bentuk tenaga atau material, tetapi juga dalam pengambilan keputusan, seperti menetapkan tarif air dan kebijakan pengelolaan. Dengan melibatkan masyarakat dalam penetapan kebijakan ini, dapat diperoleh solusi yang lebih adil dan dapat diterima oleh semua pihak. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan air bersih juga berperan dalam mengawasi kualitas air dan pemeliharaan infrastruktur. Nurhadi menyebutkan bahwa masyarakat lokal yang terlibat dalam pemantauan kualitas air dapat membantu mendeteksi pencemaran lebih awal dan mengambil tindakan cepat untuk mengatasinya (Hanasaki, 2020).

Pendekatan Partisipatif dapat mempercepat peningkatan akses terhadap air bersih di daerah pedesaan. Melalui pelibatan masyarakat dalam pemetaan kebutuhan, desain, dan implementasi proyek, hasilnya menjadi lebih relevan dengan kebutuhan lokal, serta meminimalisir konflik yang mungkin timbul. Dalam konteks pengelolaan air bersih berbasis masyarakat, berpendapat bahwa pelatihan dan edukasi yang terus-menerus bagi masyarakat adalah kunci untuk memastikan keberhasilan program air bersih. Pelatihan ini meliputi pemeliharaan fasilitas, penggunaan air yang efisien, serta pelestarian sumber daya air (Hasanudin 2024).

Air merupakan kebutuhan utama manusia yang digunakan secara terus menerus. Peran air sangat penting karena digunakan untuk konsumsi, kebutuhan rumah tangga, industri dan fasilitas penting lainnya. Dalam keadaan alaminya, air mengandung banyak unsur lain hasil penguraian zat-zat di sekitarnya, seperti tanah dan batuan, termasuk hasil pembusukan organisme hidup. Air akan semakin dibutuhkan dengan pertumbuhan penduduk yang signifikan. Air tanah adalah salah satu jenis air yang paling aman bagi manusia. Dari segi penggunaan, penggunaan air terbagi menjadi dua kategori, yaitu air

rumah tangga dan air industri yang masing-masing memiliki persyaratan tertentu. Persyaratan tersebut meliputi persyaratan fisik, kimia dan bakteriologis, ketiganya merupakan satu kesatuan sehingga jika salah satu parameter tidak terpenuhi maka air tersebut tidak layak untuk digunakan (Selintung, 2013).

Air bersih adalah salah satu kebutuhan yang berguna bagi rumah sakit dan juga harus memiliki kualitas dan kuantitas yang memenuhi persyaratan kesehatan air bersih yang bisa digunakan untuk diminum maupun dimasak. Kebutuhan air bersih bisa diperoleh melalui sumber Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), sumur bor dan yang sudah diolah terlebih dahulu treatment yang telah memenuhi persyaratan kesehatan air bersih tersebut (Sinulingga, 2019).

Air adalah unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bahkan dapat dipastikan tanpa pengembangan sumberdaya air secara konsisten peradaban manusia tidak akan mencapai tingkat yang dinikmati sampai saat ini. Oleh karena itu pengembangan dan pengolahan sumber daya air merupakan dasar peradaban manusia, Air merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki fungsi yang sangat vital bagi kehidupan makhluk hidup yang ada di muka bumi. Untuk itu air perlu dilindungi agar dapat tetap bermanfaat bagi kehidupan manusia serta makhluk 7 hidup lainnya. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa air memiliki peran yang sangat strategis dan harus tetap tersedia dan lestari, sehingga mampu mendukung kehidupan dan pelaksanaan pembangunan di masa kini maupun di masa mendatang. Tanpa adanya air maka kehidupan tidak dapat berjalan normal (Nurhadi, 2023).

Air bersih bagi penduduk di suatu wilayah merupakan suatu prasarana yang sangat penting untuk menunjang keberlangsungan daerah tersebut untuk berkembang. Sejalan

dengan meningkatnya populasi penduduk, maka kebutuhan untuk air bersih pun meningkat, baik dalam kualitas maupun kuantitas. Air bukan lagi sebagai barang yang tersedia secara melimpah dan bebas digunakan, melainkan telah menjadi komoditi ekonomi yang makin langka, sehingga diperlukan pengelolaan yang tepat (Sorensen, 2022).

Penggunaan air bersih yang bijaksana dan terkontrol juga membantu menjaga ekosistem air, mengurangi pencemaran, dan melindungi habitat bagi kehidupan akuatik. menyatakan bahwa akses terhadap air bersih berdampak positif pada ekonomi, terutama di negara berkembang. Ketersediaan air bersih menjadi salah satu faktor penting bagi kehidupan sehari-hari. Hampir seluruh aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat menggunakan air, seperti untuk minum, mandi, memasak dan aktivitas lainnya. Ketersediaan sarana dan prasarana air bersih di suatu wilayah berdampak langsung pada kualitas kesehatan masyarakat. Sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat, terutama dalam hal sanitasi yang layak. Sanitasi yang baik berperan penting dalam menjaga kebersihan dan mencegah penyakit yang berkaitan dengan lingkungan. Masyarakat yang memiliki akses air bersih dapat menghemat biaya pengobatan penyakit yang diakibatkan oleh air kotor, serta meningkatkan produktivitas karena lebih sedikit waktu yang dihabiskan untuk mencari sumber air (Silangen, 2020).

Dalam pekerjaan sehari-hari, air sangat membantu seperti pekerjaan rumah tangga. Air bersih bisa digunakan untuk mencuci pakaian, sayuran, buah-buahan dan barang-barang rumah tangga. Untuk irigasi pertanian air juga sangat bermanfaat. Indonesia dikenal dengan negara agraris, karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian, perkebunan ataupun bercocok tanam. Maka faktor utama dari keberhasilan hasil

panen adalah ketersediaan air yang digunakan sebagai irigasi yang bermanfaat untuk menjaga kesuburan tanah serta mutu dan hasil produksi. Disisi lain apabila untuk minum dan mandi menggunakan air dengan kualitas yang buruk, maka akan menimbulkan masalah kesehatan seperti penyakit diare dan penyakit kulit (Yusuf, 2021) .

Ketersediaan air bersih merupakan salah satu penentu peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang mana diharapkan dengan ketersediaan air bersih dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, dan dapat mendorong peningkatan produktivitas masyarakat, sehingga dapat terjadi peningkatan pertumbuhan perekonomian masyarakat. Akibat kurangnya pemahaman masyarakat terhadap air layak pakai maka dari itu masyarakat perlu mendapat penyuluhan tentang cara mengolah sumber air menjadi air bersih yang dapat dikonsumsi (Hendrakusumah, 2017).

Pengelolaan air bersih untuk kebutuhan hidup manusia tidak lepas dari pemenuhan kebutuhan individu dan kolektif. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 492/MENKES/IV/2010 dijelaskan bahwa “air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan rumah tangga dengan mutu yang memuaskan yang dapat diminum”. Sama seperti UU No. Keputusan 11 Tahun 1974 tentang Pengairan menetapkan bahwa air, termasuk kekayaan alam yang terkandung di dalamnya, mempunyai fungsi sosial dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat (Wahyudi, 2022).

Kewajiban untuk mengembangkan penerapan pengelolaan konsumsi air bersih pada dasarnya merupakan tanggung jawab pemerintah kabupaten/kota. Kondisi saat ini masih banyak sistem air minum yang telah terbangun tetapi belum dimanfaatkan secara optimal terutama disebabkan karena belum dilaksanakannya komitmen investasi untuk pembangunan jaringan distribusi yang merupakan tanggung jawab daerah. Penerapan

pengelolaan konsumsi air bersih pada rumah tangga dapat diartikan sebagai usaha secara sadar untuk memelihara dan atau memperbaiki mutu lingkungan agar kebutuhan dasar akan air minum dapat terpenuhi dengan baik. Pengelolaan lingkungan untuk sistem penyediaan air minum harus bersifat dinamis karena persepsi manusia untuk kebutuhan air minum berbeda-beda dan cenderung akan berubah dari waktu ke waktu. Dengan demikian, pilihan masyarakat untuk mendapatkan kebutuhan dasarnya tersebut menjadi prioritas dalam pembangunan (Zulhilmi, 2019).

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kegiatan ekonomi masyarakat seperti berkembangnya industri besar dan kecil, perkembangan teknologi pada umumnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga kebutuhan masyarakat akan kebutuhan air bersih juga semakin meningkat. Seiring dengan pertumbuhan suatu kota, kebutuhan akan pelayanan air minum perkotaan juga meningkat, sehingga baik swasta maupun pemerintah atau masyarakat memiliki tanggung jawab untuk menyediakan infrastruktur air minum yang terbaik. Kebutuhan air bersih setiap tahunnya akan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Desa Setungkup Kalimantan Barat. Setiap orang memahami pentingnya air sebagai sumber kehidupan, namun tidak semua orang berpikir dan bertindak bijaksana untuk menghemat air. Terpenuhinya kebutuhan akan air bersih adalah kunci utama bagi perkembangan suatu kegiatan dan juga menjadi elemen penting bagi keberlanjutan suatu produktivitas perekonomian. Kemudian proporsi air yang digunakan untuk rumah tangga dan kegiatan perkotaan sangat kecil bila dibandingkan dengan ketersediaan air secara keseluruhan, namun apabila dikaitkan dengan harus berkualitas dan tersedia secara kontinu

menyebabkan pelayanan air bersih bagi masyarakat dan kebutuhan perkotaan seringkali menjadi masalah (Salimi 2018).

Menekankan bahwa pemerintah desa bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya alam dan sosial secara berkelanjutan serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Menggarisbawahi pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pemerintahan desa untuk membangun kepercayaan masyarakat dan meningkatkan kualitas layanan publik. Namun, tidak semua desa mampu menyediakan pasokan air bersih yang cukup untuk memenuhi kebutuhan setiap rumah tangga. Salah satunya adalah Desa Setungkup yang terletak di Kalimantan Barat. Masyarakat di desa ini sudah beberapa tahun belakangan ini mempertanyakan ketersediaan air bersih. Akibatnya, masyarakat hanya bergantung pada ketersediaan air bersih. Pada musim kemarau, masyarakat mengalami kesulitan dalam mengakses air bersih yang menjadi masalah yang terus berulang dan hal ini bisa menyadarkan berbagai pemerintah desa setungkup dalam memberi fasilitas yang baik bagi masyarakatnya (Winarno 2019).

Peran Pemerintah Desa Pada saat ini sangat diperlukan guna menunjang segala bentuk kegiatan pembangunan. Berbagai bentuk perubahan sosial yang terencana dengan nama pembangunan diperkenalkan dan dijalankan melalui Pemerintah Desa. Untuk dapat menjalankan peranannya secara efektif dan efisien, Pemerintah Desa perlu terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan kemajuan masyarakat desa dan lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat desa karena adanya gerakan pembangunan desa perlu diimbangi pula dengan Pengembangan Kapasitas Pemerintahan Desanya. Sehingga, desa dan masyarakatnya tidak hanya sebatas sebagai objek pembangunan, tetapi dapat memposisikan diri sebagai salah satu pelaku



pembangunan. Berkaitan dengan hal tersebut, pengembangan wawasan dan pengetahuan bagi para penyelenggara Pemerintahan Desa merupakan kegiatan yang semestinya menjadi prioritas utama. Sehingga pengembangan wawasan, pengetahuan, sikap dan keterampilan para penyelenggara Pemerintahan senantiasa teraktualisasi seiring dengan bergulirnya perubahan yang senantiasa terjadi. Meningkatnya kualitas Kapasitas Pemerintahan Desa melalui pengembangan Kapasitas Pemerintahan Desa akan memberikan peluang yang besar bagi terlaksananya segala bentuk kegiatan pembangunan desa secara efektif dan efisien (Maria, 2023).

Untuk menjaga keberlanjutan pelayanan air bersih di pedesaan, diperlukan pengelolaan yang baik dan didukung oleh partisipasi masyarakat, baik dalam bentuk kelancaran pembayaran pemakaian air atau keterlibatan langsung dalam setiap tahapan kegiatan pelayanan air bersih. Pengelolaan yang baik dan keterlibatan masyarakat menjadi pendorong keandalan sistem penyediaan air bersih, yang pada akhirnya menaikkan tingkat kepuasan masyarakat. Peran Pemerintah Desa Dalam Pemenuhan Air Bersih Pemenuhan kebutuhan air minum tidak saja diorientasikan pada kualitas sebagaimana persyaratan kesehatan air minum, tetapi sekaligus menyangkut kualitas dan kontinuitasnya. Pemerintah dan pemerintahan di daerah berkewajiban menyelesaikan persoalan penyediaan air yang memenuhi ketentuan kualitas, kuantitas, dan kontinuitas untuk seluruh rakyatnya, khususnya terhadap masyarakat yang belum memiliki akses terhadap air minum berlandaskan tantangan nasional dan global (Malisa, 2022).

Untuk menjaga keberlanjutan pelayanan air bersih di pedesaan, diperlukan pengelolaan yang baik dan didukung oleh partisipasi masyarakat, baik dalam bentuk kelancaran pembayaran pemakaian air atau keterlibatan langsung dalam setiap tahapan

kegiatan pelayanan air bersih. Pengelolaan yang baik dan keterlibatan masyarakat menjadi pendorong keandalan sistem penyediaan air bersih, yang pada akhirnya menaikkan tingkat kepuasan masyarakat. Kejadian seperti ini menimbulkan keresahan di dalam masyarakat, karena jika terus terjadi, maka masyarakat akan bergantung pada air hujan atau air sumur, yang dapat menimbulkan potensi risiko bagi kesehatan masyarakat, terutama bagi anak-anak yang rentan. Hal ini disebabkan oleh air hujan dan sumur yang tidak sehat, yang dibuktikan dengan munculnya genangan air berwarna kuning pada air sumur, sehingga tidak layak untuk dikonsumsi. Bahwa pembangunan desa adalah seluruh kegiatan yang berlangsung di pedesaan dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat. Penyediaan air bersih pada umumnya dikelola oleh pemerintah. Hanya sedikit saja dari pihak swasta yang terjun di dalam penyediaan air bersih. Hal tersebut disebabkan pengusahaan air bersih adalah salah satu industri monopoli yang alamiah (*nature monopoly*) yang artinya jenis industri ini membutuhkan biaya investasi yang relatif besar sehingga tingkat efisiensi maksimum dapat dicapai jika skala produksinya relative besar. Namun, situasi saat ini di desa setungkep belum ditangani dengan baik. Kesulitan ini sebagian besar disebabkan oleh keberadaan lereng bukit yang curam dan curah hujan yang terbatas, yang menghalangi identifikasi mata air yang cocok untuk menyediakan air bersih bagi penduduk setempat. Selain itu masalah topografi, faktor lain yang juga menjadi penyebab adalah melambatnya pelaksanaan program pemerintah yang bertujuan untuk membangun sarana dan prasarana air bersih di wilayah tersebut (Budiman, 2019).

Pemerintah desa setungkep mengelola air bersih tanpa keterlibatan pihak luar. Pemerintah desa menyatakan niatnya untuk membangun bendungan di RT 3, yang dikenal

sebagai Kampung Sebangkoi, pada tahun 2008. Peralatan yang digunakan meliputi bahan-bahan yang mudah didapat, seperti pipa besi, semen, pasir, dan berbagai komponen lainnya. Setelah jangka waktu 5 bulan, semua peralatan tersebut menghilang, dan proyek pembangunan pun berhenti. Peralatan tersebut lenyap tanpa jejak keberadaannya. Pada tahun 2020, pemerintah desa melakukan pembangunan bendungan, yang awalnya berjalan lancar. Setelah satu tahun pembangunan, bendungan tersebut hampir selesai. Namun, pada awal tahun 2022, proyek ini dihentikan karena dana yang tidak mencukupi. Akibatnya, bendungan tersebut tidak dapat digunakan hingga saat ini. Masalah penyediaan air bersih di wilayah Desa Setungkup, Kalimantan Barat, masih menjadi perhatian penting yang belum tertangani dengan baik. Akibatnya, masyarakat setempat terpaksa bergantung pada penampungan air milik pribadi atau mendapatkan air kemasan yang diperoleh dari kota. Namun demikian, aksesibilitas ke kota terhambat oleh kondisi jalan yang masih menggunakan permukaan tanah kuning. Akibatnya, saat hujan turun, jalan menjadi becek dan sulit dilalui. Bahkan, mobil sering mengalami kendala, sehingga memaksa penduduk tertentu untuk bermalam di jalan di tengah musim hujan. Tingkat perhatian yang diberikan terhadap kemampuan pemerintah desa dalam menangani masalah pengelolaan air bersih di Desa Setungkup Kalimantan Barat belum optimal dari sisi tata kelola pemerintahan masih banyaknya peraturan yang belum sesuai dalam membuat bendungan dan keterlibatan pemerintah desa dalam pengelolaan masih kurang. Sarana dan prasarana yang ada masih belum berkembang dan tidak memiliki arah yang pasti untuk kemajuannya. Selain itu, upaya pemerintah desa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari akan pasokan air bersih, seperti pembuatan sumur penampungan air hujan, juga belum terlihat. Dengan adanya kesulitan-kesulitan tersebut, sangat penting bagi pemerintah desa dan sektor bisnis untuk

berkolaborasi dalam rangka mendapatkan dana yang signifikan untuk pelaksanaan inisiatif peningkatan pasokan air bersih.

Dalam perspektif ini saya melihat dari segi **Governability** yaitu kapasitas seharusnya pemerintah desa dalam menanggapi pengelolaan air bersih yang ada di Desa Setungkup Ketungau Hilir, seperti membangun sarana dan infrastruktur yang masih tersendat-sendat dan tidak jelas arah tujuan sampai saat ini. Serta bagaimana strategi yang dilakukan pemerintah desa dalam memenuhi kebutuhan persediaan air bersih untuk memenuhi keperluan setiap harinya seperti membuat sumur untuk menampung air hujan. Pemerintah desa juga perlu bekerjasama dengan pihak swasta untuk dapat mendapatkan dana yang cukup besar dalam pelaksanaan program.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana pemerintah desa dalam pengelolaan air bersih di Desa Setungkup Kalimantan Barat ?

## **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Pemerintah Desa dalam pengelolaan air bersih di Desa Setungkup sebagai berikut:

1. Manajemen air
2. Kepemimpinan Pemerintah Desa
3. Tata kelola air bersih

## **D. Tujuan dan manfaat penelitian**

**Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui manajemen air dalam pengelolaan air bersih yang ada di Desa Setungkup.
2. Untuk mengetahui Kepemimpinan Pemerintah Desa dalam pengelolaan air bersih yang ada di Desa setungkup.
3. Untuk mengetahui tata kelola air bersih dalam pengelolaan air bersih yang ada di Desa Setungkup.

### **Manfaat Penelitian**

1. Manfaat penelitian ini untuk mengetahui manajemen air dalam pengelolaan air bersih yang ada di Desa Setungku.
2. Manfaat penelitian ini untuk mengetahui kepemimpinan Pemerintah Desa dalam pengelolaan air bersih yang ada di Desa Setungkup.
3. Manfaat penelitian ini untuk mengetahui tata kelola air dalam pengelolaan air bersih yang ada di Desa Setungkup.

### ***E. Literature Review***

#### **1. Manajemen air**

- 1) Didalam buku (Manajemen Air (*Water Management*) Oleh Lily Montarcih Limantara, Widandi Soetopo 2020) menjelaskan Manajemen Air lebih dikenal sebagai Pengelolaan Air, yaitu suatu cara pengelolaan air dari suatu Daerah Aliran Sungai untuk berbagai kepentingan. Manajemen ini lebih ditekankan pada pola pembagian airnya. Analisis Sistem pada pengairan merupakan cara pengelolaan air secara optimal dari suatu Daerah Aliran Sungai untuk berbagai kepentingan. Tujuannya sendiri adalah untuk keuntungan bersih yang maksimum (Limantara, 2020).

- 2) Didalam buku (Manajemen Kualitas Air Oleh Jonni Mardizal, Fahmi Rizal, Nurhasan Syah, (2011) Manajemen kualitas air merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk memantau, menganalisis, dan mengelola kualitas air dengan menggunakan berbagai strategi dan tindakan. Tujuan utama dari manajemen kualitas air adalah untuk memastikan bahwa air yang digunakan oleh manusia dan lingkungan memiliki kualitas yang baik dan aman Ruang lingkup kajian manajemen kualitas air meliputi pengukuran dan pemantauan kualitas air, analisis dan evaluasi kualitas air, perencanaan dan implementasi tindakan pengelolaan, pengawasan dan evaluasi kualitas air, serta perencanaan jangka panjang. Menjamin keamanan dan keberlanjutan sumber daya air minum menjadi perhatian utama bagi para pemangku kepentingan yang terlibat dalam manajemen kualitas air yang melibatkan pengukuran, pemantauan, analisis, dan pengelolaan kualitas air dengan tujuan untuk memastikan bahwa air yang digunakan oleh manusia dan lingkungan memiliki kualitas yang baik dan aman. Dengan melakukan manajemen kualitas air yang baik, diharapkan dapat menjaga keberlanjutan sumber daya air yang berkualitas dan menjaga kesehatan manusia serta ekosistem lingkungan. Manajemen kualitas air meliputi berbagai aspek yang mencakup pengukuran, pemantauan, analisis, dan pengelolaan kualitas air. Berikut adalah beberapa ruang lingkup kajian yang terkait dengan manajemen kualitas air (Gusrina, 2011).
- 3) Penelitian diambil dari artikel yang berjudul Manajemen Air Tanah di DKI Jakarta Berdasarkan Undang-Undang Sumber Daya Air volume 10 nomor 5 tahun 2023. Jakarta selain menjadi ibu kota Republik Indonesia juga dianggap sebagai pusat ekonomi bisnis di Indonesia. Dapat dibuktikan dengan banyaknya Pusat Cabang Perusahaan kecil sampai Perusahaan besar terdapat di Jakarta. Hal ini yang membuat penduduk luar DKI Jakarta



ingin berpindah tempat dan bermukim dari kampung menuju kota metropolitan ini untuk mencoba peruntungan hidup. Oleh karena itu, penduduk kota terus melakukan eksplorasi terutama karena migrasi penduduk dari pedesaan. Peningkatan populasi berarti semakin banyak orang membutuhkan lebih banyak sumber daya, termasuk air tanah, untuk menghidupi diri mereka sendiri. Air tanah masih dibutuhkan hingga saat ini oleh masyarakat karena memiliki banyak manfaat dibandingkan dengan air permukaan. Pengelolaan air tanah yang tidak memadai dapat menyebabkan penurunan permukaan tanah. Akibat dari terjadinya sumur ilegal di Jakarta adalah merusak pasokan air setempat. Banyak industri yang mengeksploitasi air tanah tanpa mendapat izin dari pemerintah daerah. Ini merugikan para pemangku kepentingan. Upaya Pemerintah Daerah dalam melakukan pembersihan dilakukan melalui Undang-Undang Pengelolaan Air Tanah dengan penerapan pajak air dan hukuman pidana karena melanggar ketentuan tentang penggunaan air (Musqith, 2022).

- 4) Penelitian diambil dari artikel yang berjudul Konsep Pengelolaan Air Di Dalam Islam Volume 17 Nomor 1 Tahun 2017. Air merupakan kebutuhan sepanjang masa yang harus dijaga keberlangsungannya. Namun saat ini, berbagai masalah terkait sumber daya air telah terjadi di berbagai negara. Air merupakan sumber daya yang sangat besar dan bisa didapati di berbagai tempat di belahan bumi. Keberadaannya sangat diperhatikan oleh manusia karena besarnya kemanfaatan air bagi kehidupan. Untuk memastikan bahwa air dapat terus dimanfaatkan, maka sumber daya air harus dijaga kelestariannya. Terlebih air merupakan kebutuhan sepanjang masa yang harus dijaga keberlangsungannya hingga generasi terakhir dari kehidupan di bumi. Kehidupan perkotaan lebih kompleks dibandingkan kehidupan pedesaan. Wilayah kota yang padat penduduk dan kegiatan ekonomi yang beraneka ragam

dapat membawa pengaruh bagi kondisi air di perkotaan. Maka diperlukan pengelolaan yang lebih baik agar manusia di perkotaan tidak berbuat kerusakan, yang dapat merusak lingkungan (Nisa, 2017).

- 5) Penelitian diambil dari artikel yang berjudul Manajemen Sumber Daya Air Terpadu Dalam Skala Global, Nasional Dan Regional Volume 10 Nomor 1 Tahun 2021. Sumber daya air memiliki multi-dimensi, diantaranya dimensi bio-fisik, politik dan sosial ekonomi. Keragaman dimensi di atas beserta turunannya mengindikasikan kompleksitas pengelolaan sumberdaya air. Sudah menjadi fakta umum bahwa ketersediaan air tidak merata di setiap penjuru bumi. Bagi negara-negara berkembang tantangan utama dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi adalah air. Opsi tunggal tidak dapat diandalkan untuk mengelola sumberdaya air secara berkelanjutan. Intensi pengelolaan berkelanjutan adalah pemenuhan kebutuhan sumberdaya air saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi yang akan datang. Dalam rangka mengelola air secara berkelanjutan yang diperhadapkan dengan perubahan iklim, pertumbuhan penduduk dan peningkatan kebutuhan air domestik dan non domestik, perlu didorong pengelolaan terpadu (Yulius, 2021).

## **2. Kepemimpinan**

- 1) Didalam buku (Kepemimpinan Mu'ah Tri Ifa, dan Masram Muhammad Sulton 2019) kepemimpinan adalah suatu keharusan, kepemimpinan berlangsung dalam kehidupan manusia sehari-hari. Kepemimpinan sebagai suatu proses dapat berlangsung di dalam dan di luar suatu organisasi. Kepemimpinan yang efektif merupakan proses yang dinamis, karena berlangsung di lingkungan suatu organisasi sebagai sistem kerja sama sejumlah manusia untuk mencapai tujuan tertentu, yang bersifat dinamis pula. Kepemimpinan yang efektif merupakan proses yang bervariasi, karena dipengaruhi oleh kepribadian pemimpin

dalam mewujudkan hubungan manusiawi dengan orang-orang yang dipimpinnya. Di dalam proses seperti itu kepemimpinan akan berlangsung efektif, apabila fungsi-fungsi kepemimpinan diwujudkan sesuai dengan tipe kepemimpinan yang mampu memberikan peluang bagi orang yang dipimpin, untuk ikut berperan serta dalam menetapkan dan melaksanakan keputusan-keputusan. Dengan demikian, berarti setiap kreativitas dan inisiatif dalam kepemimpinan yang efektif harus disalurkan dan dimanfaatkan. Kepemimpinan merupakan masalah manusia, karena yang memimpin dan yang dipimpin adalah manusia, yang memiliki berbagai keterbatasan. Keterbatasan tersebut tidak dapat dilampaui manusia, yang mengharuskan kepemimpinan dilaksanakan. untuk menumbuhkan dan mengembangkan kepemimpinan yang dipimpin. Prosesnya dapat dimanifestasikan dalam kegiatan kaderisasi, yang dapat menjadi sarana untuk secara terus-menerus meningkatkan kualitas kepemimpinan, karena kepemimpinan tidak dapat dilaksanakan sekadar sebagai kegiatan rutin. Kepemimpinan yang efektif seperti tersebut di atas, hanya terwujud jika mampu menghormati hak-hak asasi manusia, meskipun akan selalu menghadapi kepemimpinan pada berbagai konflik. Untuk itu, kepemimpinan yang efektif harus mampu menyelesaikan setiap konflik, sebagai bagian dari prosesnya yang dinamis (Masram, 2019).

- 2) Di dalam buku (Kepemimpinan Ahmad Prayudi Warsani Purnama Sari Desy Astrid Anindya (2022). kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok dalam pencapaian suatu visi dan tujuan Kepemimpinan yang tentunya dibutuhkan untuk memacu kinerja karyawan. Suatu perusahaan dapat mempunyai kinerja baik, apabila para karyawannya dapat melaksanakan pekerjaan dengan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing artinya dalam mencapai sasaran kepemimpinannya perusahaan harus dapat

mendorong para karyawan untuk dapat bersaing dan memperoleh hasil yang sudah ditetapkan. Kepemimpinan adalah suatu proses dimana seorang individu mempunyai pengaruh terhadap orang lain dan dapat mengilhami, memberi semangat, memotivasi dan mengarahkan ke dalam kegiatan mereka guna tercapai tujuan kelompok atau organisasi tersebut. kepemimpinan ini biasanya timbul dari kelompok yang orang-orangnya bersifat informal dimana memungkinkan mereka dapat berlatih dengan adanya sistem kompetisi, sehingga biasanya menimbulkan daya saing dari kelompok bersangkutan dan akan muncul pemimpin yang mempunyai bakat diantara ada dalam kelompok tersebut (Ahmad, 2022).

- 3) Di dalam buku (kepemimpinan dengan spirit *technopreneurship*, Heri Erlangga (2018). Kepemimpinan itu merupakan fungsi kolektif. Fungsi kolektif dalam hal ini berarti, penampilan yang integrative dari daya upaya kelompok itu akan selalu dikaitkan dengan masalah kelompok dan tujuan kelompok. Maka, inti hakiki dari otoritas kepemimpinan dengan kekuasaan dan kewibawaannya itu bukan terletak pada kemampuan individual pemimpin tadi, akan tetapi terutama terletak pada situasi totalnya. Dalam kehidupan sehari-hari seringkali kita mendengar kata “leadership” yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti kepemimpinan. Seorang pemimpin biasanya melakukan tatap muka secara langsung melalui kata-kata secara lisan, oleh karenanya berhadapan muka secara face dapat mengetahui secara seketika hasil kegiatannya. Adapun pemimpin yang membimbing, mengontrol melalui ciptaan yang ditugaskan dalam bentuk buku atau lukisan yang disebut sebagai kepemimpinan yang tidak langsung karena pemimpin dalam usaha mempengaruhi orang lain (bawahan) tidak seketika pada saat itu melakukan kegiatan. Faktor yang penting dalam kepemimpinan, yakni dalam mempengaruhi atau mengontrol pikiran perasaan atau

tingkah laku orang lain, namun bukanlah berarti bahwa seorang pemimpin selalu merencanakan dan melakukan kegiatan secara sengaja, atau diangkat sekelompok orang yang mempercayainya secara resmi, ada pula pemimpin yang diangkat secara spontan (Erlangga, 2018).

- 4) Di dalam buku (Strategi Kepemimpinan Dian Jani Prasinta Jarkawi Emanuel B. S. Kase, (2023). Kepemimpinan bermula dari kata pimpin. Kata pimpin mempunyai pengertian mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun dan juga menunjukkan serta mempengaruhi. Pemimpin mempunyai tanggung jawab baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan kegiatan kerja dari yang dipimpin, sehingga menjadi pemimpin itu tidak mudah dan tidak akan setiap orang mempunyai kesamaan di dalam menjalankan kepemimpinannya. Dalam suatu kepemimpinan tidak dibatasi oleh suatu aturan-aturan dan perilaku dalam suatu organisasi. Kepemimpinan bisa terjadi dimana saja, asalkan pimpinan tersebut menunjukkan kemampuannya dalam mempengaruhi orang lain atau kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Seseorang yang bisa mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu bisa disebut dengan pemimpin. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan seorang manajer dapat saja berperilaku sebagai seorang pemimpin, asalkan dia mampu mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu (Dian, 2023)
- 5) Penelitian diambil dari artikel yang berjudul (Tipe dan gaya kepemimpinan: suatu tinjauan teoritis volume 2 nomor 2 tahun 2019). Berbicara tentang kepemimpinan, pada umumnya perhatian masyarakat banyak dikaitkan dengan cerita tentang kepemimpinan panglima perang yang termasyhur, kepemimpinan tokoh politik, tokoh agama, dan tokoh masyarakat yang sangat dikagumi sebagai orang-orang yang sangat berjasa. Walau tidak diketahui persis seberapa besar peran serta kepemimpinannya dalam peristiwa-peristiwa bersejarah

tersebut. Kekaguman kepada pemimpin yang cerdas dan gagah berani melahirkan suatu legenda atau mitos kepahlawanan yang sangat di kenang oleh relung hati pengikutnya. Persepsi seorang pemimpin yang paternalistik tentang peranannya dalam kehidupan organisasi dapat diwarnai oleh harapan para pengikutnya. Harapan itu pada umumnya terwujud keinginan agar pemimpin mereka mampu berperan sebagai bapak yang bersifat melindungi dan layak dijadikan sebagai tempat bertanya dan untuk memperoleh petunjuk. Ditinjau dari segi nilai organisasi yang dianut biasanya seorang pemimpin yang paternalistik mengutamakan nilai kebersamaan, dalam organisasi yang dipimpin oleh seorang pemimpin yang paternalistik kepentingan bersama dan perlakuan terlihat sangat menonjol. Artinya seorang pemimpin yang bersangkutan berusaha untuk memperlakukan semua orang yang terdapat dalam organisasi seadil dan setara mungkin (Mattayang, 2019).

### **3. Tatakelola air**

- 1) Penelitian diambil dari artikel yang berjudul (Teknologi Tata Kelola Air Irigasi Sprinkler Otomatis Pada Lahan Usaha Tani Desa Seputuk Kabupaten Tana Tidung Volume 6 Nomor 2 Tahun 2020). Tata kelola air irigasi dapat dilakukan dengan penggunaan irigasi sprinkler otomatis bertenaga surya. Sistem irigasi ini dirancang dengan memanfaatkan teknologi digital, mikrokontroler dan jaringan sensor. Inovasi teknologi ini dibangun untuk mengoperasikan on/off irigasi sprinkler berdasarkan nilai kelembaban tanah yang diatur sebagai nilai setpoint bawah dan setpoint atas. Tata kelola sumberdaya air yang kurang tepat akan berakibat krisis sumber daya air dan berdampak terhadap ketahanan pangan. Disisi lain petani Desa Seputuk belum memperoleh informasi ataupun adopsi teknologi tentang pengelolaan air irigasi sehingga lahan pertanian belum memberikan hasil yang optimal. Pengelolaan air di lahan pertanian bukan hanya dimaksudkan untuk menghindari



terjadinya banjir/genangan yang berlebihan di musim hujan tetapi juga untuk menghindari kekeringan di musim kemarau (Sirait, 2020).

- 2) Penelitian ini di ambil dari artikel (Memahami Etnoekologi Pada Tata Kelola Air Rumah Tradisional Bali Volume 14 Nomor 02 Tahun 2023). pada tata kelola air di ruang hunian etnis Bali sebagai studi etnoekologi, melalui penggalian sejumlah pengetahuan ekologi dalam bentuk kearifan lokal masyarakat adat Bali yang bermukim dalam satuan rumah tradisional etnis Bali, dalam beradaptasi dan berhubungan dengan lingkungan geografis dan klimatologi alam Bali. Hal ini sesuai dengan definisi etnoekologi sebagai ilmu yang mempelajari sudut pandang kelompok masyarakat tertentu pada alam lingkungan yang berhubungan dengan sistem kepercayaan, pengetahuan, dan peluang pemanfaatan sumber daya. Dengan adanya pengetahuan lokal, masyarakat setempat mampu mengelola termasuk melestarikan sumber daya alam dengan baik (Suyoga, 2023).
- 3) Penelitian ini di ambil dari artikel (Model Kelembagaan Tata Kelola Sumberdaya Air Tanah Yang Berkelanjutan (Studi Di Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember) Volume 1 Nomor 1 Tahun 2019). Tata kelola sumberdaya yang baik memiliki beberapa norma dan nilai yang spesifik yang menjadi faktor kunci dalam proses pengelolaan yaitu: (1) Efisiensi ekonomi dengan memaksimalkan kesejahteraan sosial dan ekonomi; (2) Keadilan dan kesamaan; (3) Daya dukung dan ambang batas pemanfaatan sumberdaya untuk menjamin keberlanjutan. Menyusun produk tata kelola sumberdaya memerlukan struktur dan proses interaksi ketiga faktor. Dukungan kebijakan dan peraturan di dukung oleh instrumen pengelolaan berupa penilaian sumberdaya, informasi tentang sumberdaya dan instrumen alokasinya. Model Tata kelola sumber daya air tanah di Desa Sumberjati yang berkelanjutan berbentuk pemanfaatan barang publik menjadi barang privat untuk

meningkatkan nilai tambah berkelanjutan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). Peningkatan kebutuhan air telah menimbulkan eksploitasi sumberdaya air secara berlebihan, sehingga mengakibatkan penurunan daya dukung lingkungan (Luthfi, 2019).

- 4) Penelitian ini di ambil dari artikel (Perencanaan Tata Kelola Air Pasang Surut Permukiman Penduduk Desa Kenten Laut Kabupaten Banyuasin volume 7 nomor 1 Tahun 2024). Tata kelolah air di desa kenten sangat lah penting di karenakan pemukiman yang dekat dengan pantai tersebut perlu adanya pengeloalan, kalau tidak adanya tata kelola air bersih maka masyarakat sekitar akan merasakan keresahan untuk aii bersih. Peristiwa pasang surut air laut di muara sungai sudah dimanfaatkan manusia sejak dulu. Manfaat utamanya adalah penggunaan air baku untuk kebutuhan air rumah tangga. Dimana dalam sehari, rata-rata akan terjadi satu kali pasang dan satu kali surut dengan tipe pasang surut harian tunggal (diurnal). Pemanfaatan air permukaan pada saat pasang surut yang berada di Kecamatan Talang Kelapa kabupaten Banyuasin belum optimal, dimana tidak adanya sumber air yang memadai. Selain itu belum adanya penelitian mengenai sistem pengelolaan air pasang surut di lokasi studi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketersediaan air baku, menganalisis kebutuhan air baku untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat, mengevaluasi sistem tata air baku di kawasan pemukiman penduduk Desa Kenten Laut, sehingga pada saat musim kemarau kebutuhan air baku untuk rumah tangga pemukiman dapat terpenuhi (Pratama, 2024).
- 5) Penelitian ini di ambil dari artikel (Pertukaran Sosial: Studi Tentang Tata Kelola Air Di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso Volume 9 Nomor 2 Tahun 2020). Pentingnya air bagi sumber kehidupan tidak dapat digantikan dengan barang apapun. Sangat vitalnya masalah air untuk memenuhi kebutuhan hidup rakyat, maupun

kebutuhan pertanian. Tata kelola air bersih di Desa Ampelan. Semua berawal dari tiga aktivitas yaitu : adanya pembuatan tandon pada sumber mata air dan pipanisasi, yaitu pembatasan penggunaan air bersih pada sumber mata air yang kemudian didistribusikan ke tandon-tandon ulu-ulu dengan menggunakan pipa, pada setiap tandon yang tersebar terdapat ulu-ulu yang mengelola dan pengelolaan terhadap sumber ini telah sepenuhnya diserahkan kepada ulu-ulu. Hal tersebut menciptakan perubahan orientasi ulu-ulu terhadap tugasnya yang seharusnya melayani masyarakat pengguna malah menjadikan air seolah miliknya. pembayaran iuran dan ngamprah, yaitu salah satu persyaratan yang harus dipenuhi setiap warga untuk menikmati air bersih layak minum di Desa Ampelan. adanya syarat-syarat bagi konsumen air pipa. Adanya aktivitas tersebut menjadikan warga Ampelan kehilangan kebebasan dalam memanfaatkan sumber daya air. Setiap sumber mata air dan sumur bor langsung dibentuk kepengurusannya dalam wadah HIPAM. Organisasi tersebut berjalan kurang dari 5 tahun, disebabkan oleh kelemahan dalam tata kelola air pada saat itu, dimana rekrutment pengurus hanya dipilih sebatas lisan, tidak ada struktur yang jelas serta ketidak jelasan pembagian keuntungan (Prastika, 2020).

## **F. Kerangka Konseptual**

### **a. Pemerintah desa**

Pemerintah desa merupakan tingkatan pemerintahan terendah dalam struktur administrasi Indonesia, berfungsi untuk mengelola dan melayani kepentingan masyarakat di wilayahnya. Dipimpin oleh kepala desa yang dipilih langsung oleh warga melalui pemilihan kepala desa (pilkades), pemerintah desa dibantu oleh perangkat desa lainnya, seperti sekretaris desa, kepala urusan (kaur), kepala seksi (kasi), dan kepala dusun (kadus). Pemerintah desa adalah lembaga pemerintahan terkecil di tingkat lokal yang berfungsi

untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat desa. Latar belakang keberadaan pemerintah desa didasarkan pada kebutuhan untuk memberikan otonomi kepada masyarakat desa agar dapat mengelola urusan mereka sendiri secara mandiri sesuai dengan kondisi, potensi, dan kebutuhan lokal. Secara historis, pemerintah desa di Indonesia sudah ada sejak zaman kerajaan dan kolonial, di mana desa berfungsi sebagai unit administratif terkecil yang diatur secara tradisional oleh kepala desa atau tokoh adat. Setelah Indonesia merdeka, pemerintah desa diakui secara resmi dalam undang-undang dan terus mengalami perubahan sesuai dengan kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah. Pemerintah desa terdiri dari kepala desa dan perangkat desa lainnya, termasuk sekretaris desa dan kepala dusun, yang bersama-sama menjalankan fungsi pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat. Tujuan utama dari pembentukan pemerintah desa adalah untuk mendekatkan pelayanan publik kepada masyarakat, memberdayakan masyarakat desa, serta meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup warga desa melalui pengelolaan pembangunan yang partisipatif dan berkelanjutan. Prafase atau pendahuluan ini menekankan pentingnya membangun fondasi yang kuat bagi otonomi dan pembangunan desa, agar setiap kebijakan dan program dapat dijalankan secara efektif dan berdampak positif bagi masyarakat (Kumalasari, 2016).

Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain, dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Pemerintah desa itu sendiri menunjuk penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia pemerintah desa bertanggung jawab untuk menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) sebagai acuan dalam pelaksanaan pembangunan selama enam tahun ke

depan. RPJM Desa disusun melalui proses musyawarah desa yang melibatkan berbagai unsur masyarakat, seperti tokoh masyarakat, organisasi kemasyarakatan, dan kelompok perempuan. Rencana tersebut mencakup bidang-bidang prioritas seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan. Setiap tahunnya, pemerintah desa juga menyusun Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) yang merupakan penjabaran dari RPJM Desa dalam bentuk program-program tahunan yang akan dilaksanakan. Pengelolaan keuangan desa menjadi salah satu aspek penting dalam tata kelola pemerintahan desa. Sumber pendapatan desa dapat berasal dari Dana Desa, Alokasi Dana Desa (ADD) yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), pendapatan asli desa (PADes), serta bantuan dan hibah dari pemerintah atau pihak lain yang sah (Maria, 2002).

Meski memiliki otonomi yang cukup luas, pemerintah desa juga dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti potensi konflik antarwarga, rendahnya partisipasi masyarakat, dan masih lemahnya pengelolaan aset desa. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah desa perlu meningkatkan pendekatan partisipatif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, sehingga masyarakat dapat merasa memiliki dan bertanggung jawab atas keberhasilan program yang dilaksanakan. Selain itu, pemerintah pusat dan daerah perlu terus memberikan dukungan dalam bentuk bimbingan teknis dan supervisi untuk memperkuat kapasitas pemerintah desa. Pemerintah desa di Indonesia memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian pembangunan nasional. Sebagai ujung tombak pemerintahan, desa menjadi tempat di mana kebijakan pembangunan nasional dan daerah diterjemahkan ke dalam tindakan nyata di lapangan. Dengan pengelolaan yang baik dan dukungan yang memadai, desa dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi lokal, peningkatan kualitas hidup, serta pelestarian budaya dan lingkungan, yang pada akhirnya

akan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Ulumiyah 2013).

Pemerintah desa adalah lembaga yang memiliki kekuasaan dan kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan rumah tangga desa berdasarkan prinsip otonomi yang luas dalam rangka pelaksanaan pembangunan dan pelayanan masyarakat di desa. Pemerintah desa bertanggung jawab kepada masyarakat desa, serta dibentuk berdasarkan adat dan tradisi yang berkembang di desa tersebut. Dalam rangka memahami konsep pemerintah desa, maka penting untuk mengarahkan perhatian pada konsep pemerintah. Menurut pemerintah (Government) adalah supreme authority dalam arena pemerintahan seperti negara. Pemerintah bukan pemimpin, penguasa, biokrasi, negara, atau sektor publik. Pemerintah adalah institusi pemegang kedaulatan rakyat bersama parlemen. Selain itu, memberikan penjelasan tentang beberapa konotasi yang terkait dengan istilah "pemerintah". Pertama-tama, mari kita bahas pemerintah sebagai subjek. Menurut prinsip idealisme konstitusional demokratis, pemerintah dan parlemen, sebagai institusi yang mewakili kedaulatan rakyat, bertanggung jawab atas penyelenggaraan pemerintahan. Namun, realisme mengakui bahwa entitas yang berkuasa tidak selalu merupakan pemerintah resmi. Berbagai entitas, termasuk negara, birokrat, konsultan, teknokrat, dan gadget, secara de facto memegang kekuasaan pemerintahan. Masalah pemerintahan mencakup cita-cita filosofis yang mendalam (Sutoro Eko, 2021).

Pemerintah desa merupakan lembaga yang memiliki tugas utama untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan di tingkat desa. Pemerintah desa memiliki kewenangan untuk mengelola anggaran desa, melaksanakan pembangunan fisik dan non-fisik, serta menjaga ketertiban dan keamanan

di wilayahnya. pemerintah desa memainkan peran penting dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif di tingkat lokal, sehingga mendukung upaya nasional dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi kesenjangan. Pemerintah desa dituntut untuk mengelola anggaran dengan transparan, akuntabel, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat desa dapat berpartisipasi dalam pengawasan penggunaan anggaran desa melalui mekanisme musyawarah dan laporan pertanggungjawaban pemerintah desa (Nurcholis, 2011).

Pemerintah desa adalah lembaga yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengelola urusan pemerintahan di tingkat desa. Dalam pandangannya, pemerintah desa berperan penting dalam pelaksanaan otonomi daerah dan pengambilan keputusan yang langsung berkaitan dengan kebutuhan masyarakat setempat. pemerintah desa harus transparan dalam pengelolaan anggaran dan program-program pembangunan agar dapat membangun kepercayaan masyarakat. peran pemerintah desa dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Mereka berpendapat bahwa pemerintah desa perlu melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan agar hasil yang dicapai dapat dirasakan secara langsung oleh warga desa. Partisipasi masyarakat merupakan elemen kunci dalam efektivitas pemerintahan desa. menegaskan bahwa keputusan yang diambil oleh pemerintah desa harus mencerminkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Pemerintah desa berperan krusial dalam pengelolaan urusan pemerintahan lokal. Para ahli sepakat bahwa keberhasilan pemerintah desa sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat, akuntabilitas, dan pengelolaan yang transparan. Melalui literatur

yang ada, kita dapat memahami pentingnya kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan (Mansyur, 2020).

#### **b. Manajemen air**

Perencanaan pengelolaan air bersih meliputi beberapa tahap utama. Pertama, identifikasi sumber air yang dapat dimanfaatkan, seperti air permukaan (sungai, danau, waduk) dan air tanah (sumur, mata air). Kedua, pengelolaan kualitas air melalui proses filtrasi, desinfeksi, dan pemurnian untuk memastikan air layak konsumsi sesuai standar kesehatan. Ketiga, pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur seperti instalasi pengolahan air, jaringan distribusi, serta sistem penyimpanan untuk menjamin pasokan air yang berkelanjutan. Selain itu, dalam perencanaan pengelolaan air bersih juga harus memperhitungkan aspek keberlanjutan dengan menerapkan prinsip konservasi air, pengurangan limbah, dan penggunaan teknologi efisien. Partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan sumber air serta kesadaran akan pentingnya penghematan air juga menjadi faktor pendukung keberhasilan pengelolaan air bersih. Dengan perencanaan yang matang dan implementasi yang baik, pengelolaan air bersih dapat berjalan optimal, sehingga kebutuhan air bagi masyarakat dapat terpenuhi secara adil dan berkelanjutan (Kondoatie, 2010).

Manajemen air adalah pendekatan terencana dan terintegrasi untuk mengelola sumber daya air secara efisien, berkelanjutan, dan berkeadilan. Air merupakan sumber daya vital bagi kehidupan manusia, ekosistem, dan perekonomian. Ketersediaan air yang memadai dan berkualitas sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dasar, termasuk konsumsi manusia, pertanian, dan industri. Namun, tantangan dalam manajemen air semakin kompleks, terutama akibat pertumbuhan populasi, urbanisasi, perubahan iklim,



dan polusi. Dalam beberapa dekade terakhir, permintaan terhadap air bersih telah meningkat secara signifikan, menyebabkan tekanan yang besar pada sumber daya air. Di banyak wilayah, alokasi air yang tidak efisien dan penggunaan yang tidak berkelanjutan telah menurunkan kualitas dan kuantitas sumber daya air. Perubahan iklim juga mengubah pola curah hujan, meningkatkan frekuensi dan intensitas bencana hidrometeorologi, seperti banjir dan kekeringan. Oleh karena itu, manajemen air yang efektif sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan ini. Manajemen yang baik mencakup perencanaan dan pengelolaan sumber daya air secara holistik, mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Ini melibatkan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Dengan manajemen air yang baik, diharapkan ketersediaan dan kualitas sumber daya air dapat terjaga, mendukung keberlanjutan ekonomi dan lingkungan. Upaya ini sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, terutama dalam konteks perubahan iklim dan pertumbuhan populasi yang terus meningkat. Hal ini bisa dilihat manajemen air sangat lah berfungsi dalam suatu daerah atau desa di karenkan membawa dampak baik bagi masyarakat (Sutrisno 2015).

Manajemen air tidak hanya melibatkan pengelolaan sumber daya air fisik tetapi juga memperhitungkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Ia menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pengelolaan air untuk memastikan keberlanjutan dan keadilan dalam distribusi sumber daya air. Manajemen air yang baik mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan, pengelolaan, dan pemantauan sumber daya air. Ini melibatkan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk mencapai tujuan bersama dalam pengelolaan air. Selain itu, pendekatan berbasis masyarakat dan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan sangat diperlukan untuk menciptakan solusi yang

berkelanjutan. Kebijakan dan regulasi yang mendukung manajemen air juga harus ditingkatkan, termasuk penegakan hukum terhadap pencemar dan pengelolaan yang berkelanjutan. Pendidikan dan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya konservasi air juga berperan penting dalam menciptakan kesadaran akan nilai sumber daya air. Pemerintah memiliki peran sentral dalam kebijakan manajemen air, terutama dalam hal perencanaan, pengaturan, dan pengawasan pemanfaatan air. Di Indonesia, pengelolaan sumber daya air diatur melalui berbagai peraturan perundang-undangan yang bertujuan untuk menjamin hak masyarakat atas air, mencegah konflik pemanfaatan, serta menjaga keberlanjutan ekosistem. Salah satu kebijakan strategis adalah penerapan konsep "Satu Pintu Pengelolaan Air" yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan pengguna air, baik untuk kebutuhan domestik, pertanian, industri, maupun ekosistem (Kusumawadani, 2018).

Manajemen air adalah proses yang mengatur sumber daya air untuk memenuhi kebutuhan manusia, menjaga keberlanjutan lingkungan, serta meminimalkan risiko terkait dengan air, seperti banjir dan kekeringan. Pentingnya manajemen air semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi, urbanisasi, dan perubahan iklim yang berdampak pada ketersediaan dan kualitas sumber daya air. Di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia, tantangan dalam pengelolaan air semakin kompleks, meliputi degradasi lingkungan, polusi, dan persaingan antar sektor dalam penggunaan air. Secara historis, masyarakat telah bergantung pada sumber daya air untuk pertanian, industri, dan kebutuhan domestik. Namun, dengan adanya perubahan iklim dan pertumbuhan ekonomi yang pesat, tekanan terhadap sumber daya air semakin besar. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), konsumsi air di sektor pertanian dan industri terus meningkat, sementara kualitas

air semakin menurun akibat pencemaran. Dalam konteks ini, manajemen air yang efektif menjadi krusial untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan dan perlindungan sumber daya air. Pentingnya manajemen air yang terintegrasi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, terutama di negara berkembang. manajemen air tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti rendahnya kapasitas teknis dalam pengelolaan infrastruktur, kurangnya pendanaan untuk perbaikan dan pembangunan fasilitas, serta adanya konflik penggunaan antar sektor. Masalah ini sering diperparah dengan pencemaran air yang berasal dari limbah domestik, pertanian, dan industri yang tidak dikelola dengan baik, sehingga mengancam kualitas sumber daya air. Untuk mengatasi permasalahan ini, perlu dilakukan langkah-langkah strategis seperti peningkatan kapasitas pengelolaan, pengembangan teknologi pengolahan air, serta kebijakan pengaturan penggunaan air yang lebih tegas. (Alam, 2020).

Kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan dalam manajemen air sangat penting untuk mencapai keberlanjutan. Ia merekomendasikan pengembangan kebijakan yang berbasis pada partisipasi masyarakat untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya air. manajemen air yang efektif tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan saat ini tetapi juga memastikan ketersediaan air yang cukup untuk generasi mendatang. Pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam manajemen air diharapkan dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dan memberikan solusi untuk mencapai keberlanjutan sumber daya air manajemen air yang berkelanjutan dan adil. Ia menyoroti bahwa dengan meningkatnya tantangan seperti perubahan iklim, pertumbuhan populasi, dan pencemaran, pengelolaan air harus berfokus pada keseimbangan antara kebutuhan

manusia dan ekosistem. Dia mendorong penggunaan pendekatan berbasis data untuk pengelolaan sumber daya air yang lebih efektif (Nupitupulu, 2020).

### **c. Kepemimpinan**

Kepemimpinan adalah konsep yang telah ada sejak dulu dan memainkan peran penting dalam pembentukan struktur sosial, politik, dan ekonomi masyarakat. Dalam hal ini, kepemimpinan tidak hanya terbatas pada posisi formal seperti pemimpin negara, manajer, atau ketua organisasi, tetapi juga mencakup individu yang memiliki pengaruh dan kemampuan untuk memotivasi orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Seiring berjalannya waktu, pemahaman tentang kepemimpinan mengalami perubahan. Dalam masyarakat tradisional, kepemimpinan sering diasosiasikan dengan sifat-sifat seperti kekuatan, otoritas, dan pengaruh. Namun, di era modern, pemikiran ini telah beralih menuju konsep kepemimpinan yang lebih inklusif dan kolaboratif. Saat ini, kepemimpinan lebih ditekankan pada kemampuan mendengarkan, memberdayakan, dan membangun hubungan positif dengan anggota tim atau komunitas. Teori-teori kepemimpinan juga mengalami perkembangan yang signifikan. Beberapa pendekatan klasik, seperti teori sifat, teori perilaku, dan teori situasional, memberikan dasar bagi pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas seorang pemimpin. Di sisi lain, pendekatan modern seperti kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan servan mencerminkan kebutuhan akan pemimpin yang tidak hanya mengarahkan tetapi juga menginspirasi dan melayani orang lain. Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi, tantangan kepemimpinan menjadi semakin kompleks. Pemimpin saat ini dihadapkan pada lingkungan yang selalu berubah, di mana kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi menjadi sangat penting. Selain itu, isu-isu sosial dan lingkungan

mengharuskan pemimpin untuk memiliki kesadaran tinggi dan bertindak secara etis. Dengan demikian, kepemimpinan lebih dari sekadar peran atau posisi itu adalah proses yang melibatkan interaksi dinamis antara pemimpin dan pengikut (Syam, 2024).

Memahami latar belakang dan perkembangan kepemimpinan adalah langkah penting dalam meningkatkan keterampilan kepemimpinan yang efektif di berbagai konteks. Kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang menguji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan”. Namun di dalam pemahaman sehari-hari seringkali terjadi. Tumpang tindih antara penggunaan istilah pemimpin dan manajer. Dalam praktik, seseorang yang seharusnya menjalankan fungsi kepemimpinan malah lebih tampak sebagai manajer, namun ada pula seseorang yang memiliki posisi sebagai manajer kenyataannya menunjukkan kemampuan sebagai pemimpin. Kepemimpinan adalah suatu proses sosial yang melibatkan pengaruh, motivasi, dan arah untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks organisasi, kepemimpinan tidak hanya terbatas pada posisi atau jabatan tertentu, tetapi juga mencakup kemampuan individu untuk memengaruhi orang lain dan membimbing mereka menuju pencapaian visi yang telah ditetapkan. Sejarah kepemimpinan dapat ditelusuri sejak zaman kuno, di mana para pemimpin seperti raja, jenderal, dan pemimpin suku memiliki pengaruh yang besar dalam mengatur dan memimpin komunitas. Di era modern, konsep kepemimpinan telah berkembang, mencakup berbagai teori dan pendekatan yang beragam, mulai dari kepemimpinan otoriter, demokratis, hingga situasional. Di dunia bisnis, kepemimpinan memainkan peranan penting dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi. Pemimpin yang efektif mampu menciptakan lingkungan kerja yang positif, mendorong inovasi, dan membangun tim yang

solid. Selain itu, kepemimpinan yang baik juga melibatkan keterampilan komunikasi, empati, dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat di saat yang tepat (Siregar, 2024).

Kepemimpinan merupakan hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin, aktivitas mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama secara sadar dalam hubungan tugas, berusaha untuk mencapai tujuan kelompok secara sukarela. Kepemimpinan dipahami dalam dua pengertian yaitu sebagai kekuatan untuk menggerakkan orang dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan hanyalah sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela/ sukacita. Ada bermacam-macam faktor yang dapat menggerakkan orang yaitu karena ancaman, penghargaan, otoritas dan bujukan. Sumber pengaruh dapat secara formal atau tidak formal. Pengaruh formal ada bila seorang pemimpin memiliki posisi manajerial di dalam sebuah organisasi.<sup>10</sup> Sedangkan sumber pengaruh tidak formal muncul di luar struktur organisasi formal. Dengan demikian seorang pemimpin dapat muncul dari dalam organisasi atau karena ditunjuk secara formal. Dalam konteks globalisasi dan perubahan yang cepat, tantangan kepemimpinan semakin kompleks. Pemimpin dituntut untuk memiliki visi yang jelas, kemampuan untuk beradaptasi, dan kecerdasan emosional untuk memahami dinamika tim dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, kepemimpinan tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan suatu proses kolaboratif yang melibatkan seluruh anggota organisasi. Secara keseluruhan, kepemimpinan adalah komponen kunci dalam mencapai keberhasilan dalam berbagai bidang, baik dalam konteks organisasi, komunitas, maupun masyarakat secara umum. Kualitas kepemimpinan yang

baik dapat membawa dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan suatu entitas. (Kasmari, 2024).

kepemimpinan adalah upaya untuk mempengaruhi orang lain dengan memberikan dorongan dan bimbingan dalam bekerja sama untuk mengejar tujuan yang telah disepakati bersama. Kepemimpinan merupakan fenomena yang rumit dan memiliki banyak dimensi, memainkan peran penting dalam aspek sosial, ekonomi, dan politik kehidupan. Secara umum, kepemimpinan dapat dipahami sebagai suatu proses di mana seseorang mempengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Proses ini mencakup pengambilan keputusan, motivasi, serta pengorganisasian sumber daya yang tersedia. Seorang pemimpin yang efektif mampu membangun visi yang memotivasi, memfasilitasi komunikasi yang jelas, dan menjalin hubungan yang saling percaya dengan anggota tim. Kepemimpinan dapat dianalisis dari berbagai sudut pandang. Dari sisi sejarah, kepemimpinan telah mengalami transformasi dari sistem feodal yang menekankan pada kekuatan dan otoritas individu, menjadi model-model modern yang lebih fokus pada kolaborasi dan partisipasi. Berbagai teori kepemimpinan, seperti teori trait, teori perilaku, dan teori situasional, membantu menjelaskan karakteristik dan gaya yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang efektif. Dalam konteks organisasi, kepemimpinan sangat penting dalam menciptakan budaya kerja yang positif. Pemimpin yang kompeten dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas karyawan melalui pendekatan yang mendukung, seperti memberikan umpan balik yang konstruktif dan mengakui pencapaian individu. Selain itu, di tengah era digital dan globalisasi, para pemimpin menghadapi tantangan baru, seperti pengelolaan perubahan dan keberagaman dalam tim (Alkaff, 2020).

Kepemimpinan adalah proses di mana seorang individu mempengaruhi sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini, pemimpin berperan penting dalam membentuk visi dan memotivasi tim untuk mencapainya. Kepemimpinan merupakan elemen vital dalam setiap organisasi, baik itu di sektor publik maupun swasta. Seiring dengan perkembangan zaman dan kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh individu dan kelompok, pemahaman tentang kepemimpinan semakin berkembang. Para pemimpin dihadapkan pada kebutuhan untuk tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga untuk menginspirasi, memotivasi, dan membangun tim yang efektif. Dengan adanya perubahan cepat dalam teknologi, budaya, dan dinamika sosial, pendekatan kepemimpinan yang sebelumnya dianggap efektif mungkin tidak lagi relevan. Di era globalisasi ini, kepemimpinan yang baik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan untuk memimpin dan mengambil keputusan, tetapi juga oleh kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Pemimpin yang berhasil adalah mereka yang mampu memahami dan memanfaatkan kekuatan individu dalam tim untuk mencapai tujuan bersama. Konsep kepemimpinan transformasional, yang menekankan pada motivasi dan inspirasi, menjadi semakin penting dalam konteks ini. Di sisi lain, kepemimpinan situasional memberikan fleksibilitas untuk menyesuaikan gaya kepemimpinan sesuai dengan kebutuhan tim dan situasi yang dihadapi (Sapu, 2022).

#### **d. Tata kelola air**

Tata kelola air sangat penting dalam pengelolaan sumber daya air, dengan tujuan untuk menjamin keberlanjutan dan efisiensi dalam penggunaan serta perlindungan sumber daya tersebut. Sumber daya air, termasuk sungai, danau, dan air tanah, memiliki peranan vital dalam kehidupan manusia, mulai dari penyediaan air bersih dan irigasi pertanian



hingga mendukung keberlangsungan ekosistem. Namun, dengan pertumbuhan populasi dan perubahan iklim, tantangan dalam pengelolaan air menjadi semakin kompleks. Di Indonesia, tantangan ini meliputi penurunan kualitas air, kekeringan, banjir, serta keterbatasan akses terhadap air bersih di beberapa wilayah. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan sistem tata kelola air yang efektif dan berkelanjutan. Tata kelola yang baik harus melibatkan partisipasi masyarakat, transparansi, serta kerjasama antara lembaga pemerintah dan swasta. Dengan pendekatan ini, diharapkan pengelolaan sumber daya air dapat dilakukan secara adil dan berkelanjutan, serta mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan melindungi lingkungan. Dengan semakin banyaknya inisiatif untuk memperbaiki tata kelola air seperti penerapan teknologi baru, pengembangan kebijakan yang fokus pada keberlanjutan, dan peningkatan kesadaran masyarakat diharapkan pengelolaan sumber daya air di Indonesia dapat menjadi lebih baik dan mampu mengatasi tantangan yang ada. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan air bersih dan pengelolaan sumber daya air yang baik, diperlukan suatu kerangka tata kelola yang mampu menjamin ketersediaan air, keadilan akses, serta keberlanjutan lingkungan. Hal ini penting untuk menjaga kualitas dan kuantitas sumber daya air agar dapat digunakan oleh generasi sekarang dan mendatang. Tata kelola air yang baik juga mendorong sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam pengambilan keputusan yang berbasis pada data dan informasi yang akurat (Hidayat, 2020).

Tata kelola air merupakan proses pengelolaan sumber daya air yang efektif dan berkelanjutan, melibatkan berbagai aspek seperti perencanaan, pengawasan, dan partisipasi masyarakat. Di Indonesia, keberadaan air sebagai sumber daya alam yang sangat vital berperan penting dalam mendukung kehidupan manusia, pertanian, industri, dan

ekosistem. Namun, tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan air semakin kompleks, di antaranya adalah pertumbuhan populasi yang pesat, perubahan iklim, pencemaran, dan konversi lahan. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola air yang baik, seperti transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya air. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, tantangan-tantangan dalam pengelolaan air dapat diatasi secara lebih komprehensif. Melalui upaya kolaboratif ini, diharapkan dapat terwujud pengelolaan air yang adil, efisien, dan berkelanjutan, serta mampu mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Transparansi dalam pengambilan keputusan memungkinkan semua pihak untuk memahami kebijakan yang diambil, sementara akuntabilitas memastikan bahwa semua tindakan yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Partisipasi masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan kesadaran dan komitmen kolektif untuk menjaga sumber daya air, serta memperkuat pengawasan terhadap penggunaan air. Keberlanjutan merupakan landasan penting dalam menjaga ketersediaan air untuk generasi mendatang (Cadbury, 1998).

Implementasi tata kelola air yang baik juga memerlukan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Melalui kerjasama ini, pengelolaan air dapat dilakukan secara komprehensif dan inklusif, dengan memperhatikan kebutuhan dan aspirasi berbagai pemangku kepentingan. Penggunaan teknologi informasi untuk pengumpulan data dan informasi mengenai ketersediaan dan kualitas air juga sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan yang berbasis bukti. Dengan mengedepankan tata kelola air yang baik, diharapkan ketersediaan air bersih dapat terjamin, kualitas air dapat ditingkatkan, dan akses terhadap sumber daya air dapat menjadi

lebih adil. Hal ini tidak hanya akan mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan. Tata kelola air yang efektif menjadi langkah krusial dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam menjaga dan memanfaatkan sumber daya air secara bertanggung jawab. Tata kelola air yang efektif juga melibatkan pemahaman mendalam tentang sistem hidro-logi dan kebutuhan spesifik dari berbagai pengguna air. Dalam konteks ini, penting untuk mengidentifikasi stakeholder yang berperan, seperti pemerintah, komunitas lokal, industri, dan organisasi non-pemerintah. Keterlibatan semua pihak dalam pengambilan keputusan akan menciptakan pendekatan yang lebih holistik dalam pengelolaan sumber daya air. Dengan mengintegrasikan perspektif yang beragam, kita dapat merumuskan kebijakan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Salah satu tantangan utama dalam tata kelola air adalah pengelolaan konflik sumber daya air, yang sering terjadi antara sektor pertanian, industri, dan kebutuhan domestik. Untuk mengatasi konflik ini, diperlukan mekanisme resolusi yang adil dan transparan, yang memungkinkan semua pihak untuk menyuarakan kepentingan mereka. Di samping itu, pengembangan infrastruktur yang efisien untuk penyimpanan dan distribusi air sangat penting untuk memastikan akses yang merata dan mengurangi pemborosan. Investasi dalam teknologi, seperti sistem irigasi yang cerdas dan pemantauan kualitas air berbasis teknologi, juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi penggunaan air (Mandasari, 2023).

Perencanaan air bersih dalam suatu organisasi harus dilakukan dengan sistematis agar dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Organisasi yang bertanggung jawab atas pengelolaan air bersih, baik pemerintah maupun swasta, harus menerapkan prinsip

tata kelola yang baik, seperti transparansi, akuntabilitas, partisipasi masyarakat, serta efisiensi dalam pengelolaan sumber daya. Langkah pertama dalam perencanaan air bersih adalah melakukan pemetaan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya air di suatu wilayah. Analisis ini penting untuk mengetahui sejauh mana kapasitas sumber daya air dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Setelah itu, organisasi harus merancang sistem distribusi yang efisien, termasuk membangun infrastruktur yang memadai seperti jaringan perpipaan, reservoir, dan instalasi pengolahan air bersih. Selain infrastruktur, regulasi dan kebijakan yang jelas juga menjadi faktor penting dalam memastikan kelancaran penyediaan air bersih. Pemerintah dan organisasi pengelola air harus menetapkan standar kualitas air yang sesuai dengan peraturan nasional maupun internasional, serta menerapkan sistem pemantauan untuk memastikan air yang disalurkan tetap aman untuk dikonsumsi. Partisipasi masyarakat juga berperan dalam keberhasilan perencanaan air bersih. Edukasi kepada masyarakat mengenai penggunaan air yang bijak, pelestarian sumber daya air, serta cara menjaga kebersihan lingkungan sangat diperlukan agar sistem yang telah dibangun dapat berjalan dengan efektif. Selain itu, kolaborasi dengan sektor swasta dan akademisi dapat memberikan inovasi dalam teknologi pengolahan air serta model bisnis yang lebih berkelanjutan. Organisasi yang bertanggung jawab atas pengelolaan air bersih juga harus memiliki sistem manajemen keuangan yang transparan. Pendanaan untuk pembangunan dan perawatan infrastruktur air bersih sering kali berasal dari berbagai sumber, termasuk anggaran pemerintah, investasi swasta, dan tarif yang dibayarkan oleh pengguna. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang akuntabel dan efisien sangat diperlukan agar layanan air bersih dapat tetap berjalan dengan baik dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, agar suatu organisasi dapat menjalankan

perencanaan air bersih dengan baik, diperlukan sinergi antara perencanaan yang matang, pembangunan infrastruktur yang memadai, kebijakan yang jelas, partisipasi masyarakat, serta manajemen keuangan yang transparan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, organisasi dapat memastikan bahwa air bersih tersedia bagi seluruh lapisan masyarakat secara berkelanjutan (Abdussamad, 2024).

Tata kelola air berkelanjutan merujuk pada pendekatan terintegrasi dalam manajemen sumber daya air yang mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi Pendidikan dan kesadaran masyarakat merupakan komponen krusial dalam tata kelola air yang berkelanjutan. Program-program pendidikan yang mengedukasi masyarakat tentang pentingnya konservasi air dan penggunaan sumber daya air yang bijaksana harus ditingkatkan. Kesadaran ini akan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sumber daya air, baik melalui kegiatan konservasi, pemeliharaan lingkungan, maupun advokasi kebijakan yang mendukung keberlanjutan air. Akhirnya, keberhasilan tata kelola air tidak hanya diukur dari ketersediaan air bersih, tetapi juga dari kemampuan sistem untuk beradaptasi dan bertahan dalam menghadapi tantangan yang terus berubah. Dengan memprioritaskan kolaborasi, transparansi, dan keberlanjutan, tata kelola air yang baik akan memastikan bahwa sumber daya ini dapat dimanfaatkan secara optimal, sehingga dapat memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan untuk generasi mendatang. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang mengedepankan kesejahteraan masyarakat dan perlindungan lingkungan (Suyoga, 2023).

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Snowball. mendefinisikan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan snowball sebagai teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mencari responden melalui jaringan hubungan. Teknik ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mempelajari populasi yang sulit dijangkau. Populasi yang dimaksud bisa berupa populasi kecil, tersebar secara geografis, atau memiliki stigma sosial. Penelitian ini mengkaji kapasitas kerja sama pemerintah desa dalam mengelola air bersih di Desa Setungkup, Kalimantan Barat, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai masalah yang diteliti.

### **2. Objek Penelitian**

Unit analisis dalam penelitian ini dilaksanakan di Desa Setungkup, Kalimantan Barat, dengan fokus kapasitas atau kemampuan Pemerintah Desa Setungkup dalam mengelolah air bersih yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

### **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merujuk pada individu, kelompok, objek, atau entitas yang menjadi fokus utama dalam suatu studi. Mereka merupakan pihak yang menyediakan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian sosial atau ilmiah, subjek bisa berupa manusia (informan), kelompok sosial, organisasi, atau bahkan objek dan fenomena alam, tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan.

Subjek penelitian juga sering disebut sebagai unit analisis atau populasi dalam penelitian. Pemilihan subjek yang tepat sangat penting karena berpengaruh terhadap keabsahan dan relevansi hasil penelitian. Proses pemilihan subjek melibatkan teknik seperti sampling (pengambilan sampel), yang bertujuan untuk memilih perwakilan yang dapat mencerminkan populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian kali ini, individu yang akan menjadi informan atau subjek penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Kepala Desa : 1
- 2) Perangkat Desa : 3
- 3) Masyarakat : 5
- 4) Ketua Rt : 1
- 5) Kepala Dusun : 1
- 6) Pegawai Kecamatan : 1

Dalam penelitian mengenai peran pemerintah desa dalam pengelolaan air bersih di Desa Setungkup, Kalimantan Barat, pemilihan jumlah informan dan metode pengambilan sampel menjadi aspek penting dalam memperoleh data yang akurat dan mendalam. Pemilihan 12 informan didasarkan pada beberapa pertimbangan utama, termasuk prinsip saturasi data, representasi aktor kunci dalam pengelolaan air bersih, serta keterbatasan sumber daya dan waktu penelitian. Jumlah ini dianggap cukup untuk menangkap perspektif yang beragam dari berbagai pihak yang terlibat, seperti aparat desa, tokoh masyarakat, pengelola sumber air, serta pengguna layanan air bersih.

Pendekatan snowball sampling digunakan dalam penelitian ini karena kemampuannya dalam mengidentifikasi informan kunci yang sulit ditemukan sejak awal. Dengan metode ini, informan awal merekomendasikan individu lain yang memiliki

wawasan dan pengalaman terkait, sehingga jaringan informan berkembang secara alami. Pendekatan ini juga memungkinkan penelitian mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan terpercaya karena adanya unsur kepercayaan dalam proses rekomendasi informan.

Selain itu, metode snowball sampling efektif dalam konteks komunitas desa yang memiliki hubungan sosial erat. Dengan memanfaatkan jaringan sosial yang telah ada, penelitian dapat menjangkau informan yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan air bersih, sehingga menghasilkan data yang lebih valid dan relevan. Pendekatan ini juga meningkatkan efisiensi penelitian, baik dari segi waktu maupun sumber daya yang tersedia.

Secara keseluruhan, kombinasi pemilihan 12 informan dan metode snowball sampling membantu penelitian dalam memperoleh data yang lebih komprehensif. Melalui strategi ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai peran pemerintah desa dalam pengelolaan air bersih, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang telah diterapkan dalam konteks lokal Desa Setungkup, Kalimantan Barat.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

##### **A. Observasi**

Dalam penelitian ini, penulis memilih observasi partisipan karena sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan pengumpulan data dengan observasi memiliki ciri yang berbeda dibandingkan dengan strategi yang lain. Tindakan observasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga meliputi berbagai entitas alam. Penelitian ini melibatkan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap subjek penelitian, khususnya kegiatan



yang dilakukan oleh pemerintah Desa Setungkup di Kalimantan Barat. Kegiatan yang akan diamati meliputi.

## **B. Wawancara**

Wawancara dilakukan secara dua arah antara dua pihak, dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu melalui komunikasi langsung, khususnya dengan bertemu langsung dengan informan. mendefinisikan wawancara sebagai sebuah interaksi dinamis antara pewawancara dan terwawancara, di mana pewawancara terlibat dalam percakapan langsung atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan subjek penelitian. Proposal ini menggunakan metodologi wawancara, di mana penulis melakukan wawancara dengan topik dan mencatat temuan-temuan melalui catatan lapangan. Tantangan dan rencana: Tantangan apa yang dihadapi oleh pemerintah desa dalam mengelola air bersih dan rencana apa yang telah disusun untuk mengatasi tantangan tersebut di masa yang akan mendatang.

## **C. Dokumentasi**

Dokumentasi yang adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam berbagai format seperti buku, arsip, dokumen, angka-angka tertulis, dan foto. Sumber-sumber ini, termasuk laporan dan informasi, berfungsi untuk mendukung upaya penelitian. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari arsip dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan di Desa Setungkup Kalimantan Barat. Dokumentasi dalam skenario ini diperoleh dengan mengacu pada dokumen atau arsip lembaga yang diteliti. Dalam proposal ini, penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan latar

belakang sejarah, visi dan misi, profil, serta bukti-bukti pelaksanaan kewenangan desa, sebagaimana yang telah digariskan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Proses pengumpulan data akan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen, antara lain laporan kegiatan, dokumen keuangan, laporan tahunan, laporan perencanaan, survei, dan hasil penelitian .

## **5. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data merujuk pada teknik yang diterapkan untuk memeriksa dan mengolah data guna menghasilkan informasi yang dapat diandalkan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan analisis data kualitatif, yang merupakan metode khas dalam ilmu sosial yang pada dasarnya berfokus pada observasi dan interaksi dengan individu dalam situasi kehidupan mereka sendiri. kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman terhadap fenomena yang terkait dengan pengalaman subjektif, seperti perilaku, motivasi, pengamatan, tindakan, dan sebagainya, secara menyeluruh dan diungkapkan melalui kata-kata dan bahasa alamiah dalam konteks lingkungan tertentu. Dapat disimpulkan Penelitian kualitatif sering digunakan untuk menjelaskan pengalaman subjek seperti perilaku, motivasi, dan tindakan dalam konteks alamiah tertentu. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian kualitatif mencakup teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumen (Moleong 2017).

Menurut saran Huberman dan Miles seperti yang dipaparkan oleh di rekomendasikan untuk melakukan analisis data kualitatif secara kolaboratif dan terus-menerus sampai data mencapai tingkat kepuasan. Proses analisis data melibatkan serangkaian langkah-langkah, meliputi (Sugiyono 2014):

### **a. Reduksi data**

Reduksi data adalah proses merangkum dan memilih informasi yang relevan yang sesuai dengan topik penelitian. Hal ini mencakup identifikasi tema dan pola, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih komprehensif dan merampingkan upaya pengumpulan data selanjutnya. Data yang telah diringkas dan dapat memberikan representasi yang lebih jelas dan sederhana bagi peneliti dalam proses pengumpulan data, selanjutnya memfasilitasi pengambilan data sesuai kebutuhan. Namun, dalam pelaksanaannya, reduksi data juga memiliki tantangan, seperti menentukan metode yang tepat untuk digunakan, mempertahankan interpretabilitas data, dan memastikan bahwa informasi penting tidak hilang selama proses reduksi. Beberapa metode reduksi data yang umum digunakan meliputi teknik statistik seperti analisis komponen utama (Principal Component Analysis/PCA) dan metode seleksi fitur. PCA merubah data menjadi komponen-komponen baru yang tidak berkorelasi satu sama lain, yang mewakili sebagian besar variasi data. Sedangkan seleksi fitur memilih sejumlah variabel penting dari dataset asli berdasarkan kriteria tertentu.

b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya melibatkan penggunaan prosa naratif, yang meliputi uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur, dan metode serupa. Data disajikan dengan cara yang memudahkan pemahaman dengan cara mengorganisasikan dan mengaturnya. Tampilan data melibatkan pemanfaatan berbagai alat bantu visual seperti tabel, grafik, dan piktogram untuk memudahkan pemahaman dan membangun hubungan di antara data. Penelitian kualitatif biasanya melibatkan penyajian data melalui prosa naratif untuk mendapatkan temuan yang akurat. Pada tahap penyajian data, melihat apa yang terjadi di lapangan melalui hasil observasi dan wawancara yang

dilakukan. Proses ini dalam bentuk pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, memberikan kode, menelusuri tema dan, menyusun ringkasan. Tahap reduksi data yang dilakukan peneliti terdiri dari pemeriksaan secara cermat terhadap data yang dikumpulkan di lapangan terkait pengelolaan air bersih di desa setungkup yang memungkinkan adanya penarik kesimpulan.

c. Penarik kesimpulan

Kesimpulan yang ditarik dari penelitian kualitatif berpotensi untuk menjawab rumusan masalah awal. Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih dapat berubah dan disempurnakan seiring dengan perkembangan penelitian di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan mengacu pada penemuan baru yang belum pernah didokumentasikan sebelumnya. Tahap akhir dari sebuah penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, hasil dan interpretasi peneliti dihubungkan dengan kerangka konseptual yang ada untuk menarik kesimpulan. Analisis data akan dilakukan oleh peneliti dengan memanfaatkan informasi yang berasal dari dokumentasi dan wawancara. Sehubungan dengan hal ini, tidak dapat dipungkiri bahwa para akademisi akan lebih mudah melakukan analisis dengan menggunakan kumpulan data ini. Hasil analisis data kualitatif dapat berupa uraian tema atau pola yang muncul dari data atau tanggapan yang dikumpulkan atas pertanyaan penelitian yang dijawab berdasarkan interpretasi data kualitatif. Kesimpulan yang diambil melalui Analisis data kualitatif harus didasarkan pada bukti yang ditemukan dalam data yang dikumpulkan dan diorganisasikan secara sistematis dan mudah sehingga pembaca dapat dengan mudah memahaminya. Kesimpulan ini juga harus reflektif.

Artinya, peneliti harus berpikir kritis terhadap kelebihan dan kelemahan analisis yang dilakukan. Pada tahap Menarik kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data yang dilakukan peneliti baik dalam pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. dimana peneliti melihat dari kasus-kasus yang ditemui saat turun ke lapangan dan Mengembangkan teori berdasarkan data. Peneliti membandingkan teori-teori tertentu dan mengevaluasi kesimpulan yang diambil. pengujian ini dirancang untuk memastikan kebenaran analisis untuk memberikan kesimpulan yang dapat dipercaya.

## **BAB II**

### **GAMBARAN AIR BERSIH DI PEMERINTAH DESA SETUNGKUP**

#### **A. Sejarah Desa Setungkup**

Kata Setungkup berasal dari bahasa Dayak di balik, Setungkup adalah merupakan sebuah sungai kecil yang memiliki nilai sejarah bagi warga Desa Setungkup, yang konon dahulu kala di sekitar sungai setungkup ada pemukiman penduduk saat itu masih rumah betang. Suatu ketika ada suatu suku yang ingin berkunjung keperkampungan setungkup tetapi pada saat itu tidak ada penduduk laki-laki di kampung tersebut karena biasanya kalau siang laki-laki jarang di rumah. Melihat tidak ada penduduk yang laki-laki di rumah para tamu dari suku tersebut bermaksud kembali ke kampung mereka, melihat para tamu yang balik arah tersebut para wanita yang ada diperkampungan tersebut mengolok-olok para tamu tersebut sehingga membuat para tamu tersebut merasa tersinggung. Karena merasa tersinggung para tamu tersebut balik ke perkampungan tersebut dan mengobrakabrik perkampungan tersebut lalu membakarnya sehingga rata dengan tanah sehingga tidak ada satupun penduduk yang masih hidup selain dari yang pergi keladang, itulah mengapa di panggil setungkup. Sekitar tahun 1989 Desa Setungkup masih menggunakan nama Kampung Setungkup. Namun sejak pembentukan desa, Pemda dan penduduk setempat menyebut dengan nama Desa Setungkup. Desa Setungkup terdiri dari 6 Dusun, yaitu Dusun Setungkup, Dusun Engkaping, Dusun Tinting Engkadan, Dusun Mungguk Tenggiling, Dusun Tawang Ensawakh dan Dusun Mekar Jaya. Desa Setungkup adalah salah satu dari 24 Desa di Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat. Luas wilayah Desa Setungkup adalah  $\pm 14.400 \text{ KM}^2$  dengan ketinggian tanah  $\pm 2.000$  meter dari permukaan laut. Dengan tifologi wilayah atas tanah dataran, hutan,

perkebunan, Tanah gambut dan tanah kering. Desa Setungkup terletak  $\pm 12$  KM dari ibu kota Kecamatan Ketungau Hilir. Jarak dari ibukota Kabupaten  $\pm 75$  km, dan jarak dari ibukota provinsi  $\pm 234$  km.

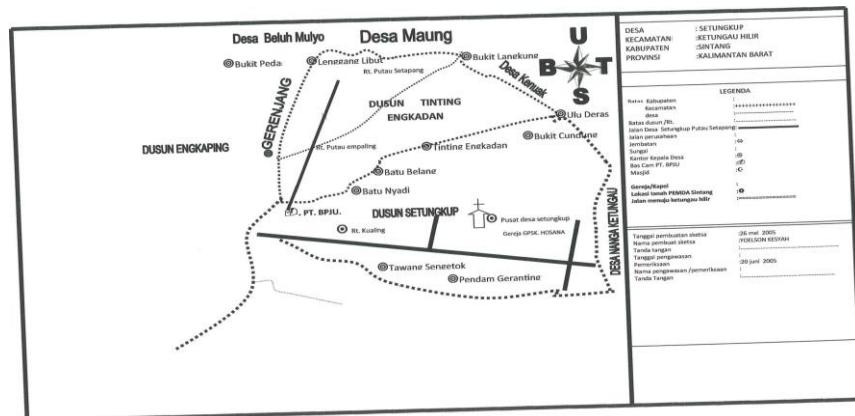
## B. Demografi

Desa Setungkup terletak di Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan

Barat dengan batas wilayah:

- a. Sebelah Utara : Desa Maung Kecamatan Ketungau Hilir
- b. Sebelah Selatan : Desa Mensiku Kecamatan Binjar Hulu, Desa Mandiri Jaya, kecamatan Kelam Permai
- c. Sebelah Timur : Desa Nanga Ketungau Kecamatan Ketungau Hilir
- d. Sebelah Barat : Desa Betung Permai Kecamatan Ketungau Hlir

**Gambar 1.1 Peta Desa Setungkup**



*Sumber: RPJMDEs Setungkup 2022-2028*

## **C. Visi-misi Desa Setungkup**

### **1. Visi Desa Setungkup**

"Menuju Masyarakat Yang Mandiri, ReZigius, Transparan, Serta Menghadir kan Pemerintah Desa Yang Bersih, dan Mampu Mencapai Tingkat Ketersediaan Pangan Yang Baik"

### **2. Misi Desa Setungkup**

- 1) Melakukan Reformasi Sistem Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Guna Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kepada Masyarakat, Sehingga tercipta nya Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik, Berdasarkan Demokrasi, Transparansi, Penegakkan Hukum, Berkeadilan, Kesetaraan Gender, dan Mengutamakan Pelayanan Kepada Masyarakat.
- 2) Meningkatkan Pembangunan Di Bidang Kesehatan Untuk Mendorong Derajat Kesehatan Masyarakat agar Dapat Bekerja Lebih Optimal dan Memiliki harapan Hidup lebih Panjang.
- 3) Meningkatkan Pembangunan Di Bidang Pendidikan Untuk Mendorong Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia (SDM) Agar Memiliki Kecerdasan Serta Keterampilan Sehingga Memiliki Daya Saing Yang Baik.
- 4) Meningkatkan Pembangunan Di Bidang ekonomi Dengan Mendorong Tumbuh Berkembang nya Pembangunan Di bidang Pertanian / Perkebunan (Industri Produk Unggulan).
- 5) Mengupayakan Pelestarian Sumber Daya Alam (SDA) Untuk Memenuhi Kebutuhan Dan Pemerataan Pembangunan Guna Meningkatkan Perekonomian Kemandirian, dan tujuan Kelanjutan Desa



6) Mewujudkan Keamanan dan Ketertiban di Lingkungan Desa Setungkup.

#### **D. Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk Desa Setungkup secara keseluruhan yaitu berjumlah 1.636 jiwa. Tingkat kepadatan penduduk pada tahun 2023 mencapai 1.651 jiwa maka bisa di lihat angkat kematian dan pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun mempunyai pengurangan. Berikut ini tabel lengkap jumlah penduduk Desa setungkup pada tahun 2024

**Tabel 1**

#### **Jumlah penduduk Desa Setungkup Tahun 2024**

Jumlah	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Jumlah penduduk tahun ini	881 orang	755 orang
Persentase perkembangan	19.86 %	17.58 %

*Sumber : Profil Desa Setungkup tahun 2024*

Perubahan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Setungkup menunjukkan dinamika demografis yang signifikan. Berdasarkan data yang tersedia, jumlah penduduk laki-laki mengalami peningkatan sebesar 19,86%, sedangkan jumlah penduduk perempuan mengalami penurunan sebesar 17,58%. Fenomena ini dapat dianalisis dari beberapa aspek, yaitu faktor migrasi, ekonomi, sosial, dan kesehatan. Dari segi migrasi, peningkatan jumlah penduduk laki-laki dapat disebabkan oleh kedatangan tenaga kerja pria ke desa ini, baik untuk bekerja di sektor pertanian, perkebunan, atau industri lainnya. Sebaliknya, penurunan jumlah perempuan bisa jadi disebabkan oleh urbanisasi, di mana lebih banyak perempuan muda memilih pindah ke kota untuk mendapatkan peluang pendidikan dan pekerjaan yang lebih baik. Faktor ekonomi juga dapat berperan dalam perubahan ini. Jika sektor ekonomi di desa lebih banyak

menyediakan pekerjaan yang lebih cocok untuk laki-laki, seperti pekerjaan fisik di bidang pertanian atau perkebunan, maka akan lebih banyak pria yang bertahan atau berpindah ke desa tersebut. Sebaliknya, kurangnya peluang kerja bagi perempuan dapat menyebabkan mereka bermigrasi ke daerah lain. Dari perspektif sosial dan budaya, terdapat kemungkinan bahwa pergeseran nilai dalam masyarakat menyebabkan perempuan lebih terdorong untuk merantau dibandingkan laki-laki. Selain itu, faktor kesehatan juga bisa menjadi pertimbangan, misalnya jika ada tingkat kematian yang lebih tinggi di kalangan perempuan akibat akses kesehatan yang kurang memadai. Dalam jangka panjang, ketimpangan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat berdampak pada struktur sosial dan keseimbangan demografi di Desa Setungkup. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu melakukan kajian lebih mendalam serta merancang kebijakan yang dapat menyeimbangkan kembali komposisi penduduk, seperti menciptakan peluang ekonomi yang lebih merata bagi laki-laki dan perempuan serta meningkatkan akses terhadap pendidikan dan kesehatan bagi seluruh warga desa.

**Tabel 2**

**Jumlah Kepala Keluarga (KK) Desa Setungkup Tahun 2024**

Jumlah	KK Laki-laki	KK Perempuan	Jumlah Total
Jumlah Kepala Keluarga tahun ini	534 KK	10 KK	544 KK
Persentase Perkembangan	13.91 %	44.44 %	

*Sumber : Profil Desa Setungkup tahun 2024*

Perubahan jumlah kepala keluarga (KK) berdasarkan jenis kelamin di Desa Setungkup menunjukkan dinamika demografi yang menarik untuk dianalisis. Berdasarkan

data yang diberikan, terjadi peningkatan jumlah kepala keluarga laki-laki sebesar 13,91% dan penurunan kepala keluarga perempuan sebesar 44,44%. Fenomena ini mencerminkan beberapa kemungkinan faktor yang berkontribusi terhadap perubahan tersebut. Salah satu faktor utama yang mungkin mempengaruhi peningkatan kepala keluarga laki-laki adalah pola migrasi dan perubahan struktur sosial. Kemungkinan besar, terjadi pergeseran peran dalam rumah tangga, di mana lebih banyak laki-laki yang mengambil alih posisi sebagai kepala keluarga. Hal ini dapat disebabkan oleh meningkatnya angka pernikahan, di mana laki-laki cenderung lebih dominan sebagai kepala keluarga dalam budaya setempat. Selain itu, peningkatan kesejahteraan atau stabilitas ekonomi di kalangan laki-laki juga dapat memotivasi mereka untuk menetap dan membentuk rumah tangga sendiri. Sebaliknya, penurunan jumlah kepala keluarga perempuan yang cukup signifikan, yaitu sebesar 44,44%, dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, adanya pernikahan kembali atau perubahan status sosial perempuan yang sebelumnya menjadi kepala keluarga, seperti menikah dengan laki-laki yang kemudian mengambil peran sebagai kepala keluarga. Kedua, migrasi perempuan ke daerah lain untuk bekerja atau mencari peluang ekonomi yang lebih baik juga bisa menjadi faktor penyebab. Selain itu, faktor sosial dan budaya mungkin turut berperan, misalnya jika terdapat tekanan sosial yang mendorong perempuan untuk bergantung pada laki-laki dalam hal kepemimpinan rumah tangga. Dari perspektif ekonomi, perubahan ini bisa jadi mencerminkan perbedaan akses terhadap sumber daya ekonomi dan peluang pekerjaan. Jika laki-laki memiliki akses yang lebih baik terhadap pekerjaan dan penghasilan, maka mereka lebih cenderung menjadi kepala keluarga dibandingkan perempuan. Hal ini juga dapat menunjukkan masih adanya kesenjangan gender dalam aspek sosial dan ekonomi yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Dalam

konteks pembangunan desa, perubahan ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah setempat dalam menyusun kebijakan yang lebih inklusif. Program pemberdayaan perempuan, pelatihan keterampilan, serta akses terhadap pekerjaan yang lebih luas bagi perempuan dapat menjadi solusi untuk mengatasi ketimpangan ini. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor spesifik yang menyebabkan perubahan ini guna merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran. Dengan demikian, perubahan dalam jumlah kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Setungkup bukan hanya sekadar angka statistik, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial, ekonomi, dan budaya yang sedang berlangsung. Pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa perubahan ini tidak menimbulkan ketimpangan sosial, melainkan menjadi momentum untuk menciptakan kesejahteraan yang lebih merata bagi seluruh penduduk desa.

#### **E. Pendidikan**

Pembangunan dibidang pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, karena indikator pendidikan merupakan salah satu pilar terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berguna untuk peningkatan kualitas hidup dan produktivitas yang relevan dengan kondisi dan dinamika dalam kehidupan. Tingkat pendidikan dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengukur kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan pada suatu masyarakat, akan semakin tinggi juga kualitas sumber daya manusianya. Untuk menggambarkan kondisi pendidikan di Desa Setungkup dapat dilihat berdasarkan sarana pendidikan yang ada di Desa Setungkup pada tahun 2024 yang sesuai dengan tabel berikut ini :

**Tabel 3 Jumlah Sarana pendidikan/Sekolah se Desa Setungkup**

No.	Jenis sarana dan prasarana	Kondisi	Keterangan
1.	SLTP		0
2.	SD	Sedang	1
3.	MI	Sedang	1
4.	PAUD	Sedang	3

*Sumber : Profil Desa Setungkup 2022-2028*

Berdasarkan data yang tersedia, prasarana pendidikan di Desa Setungkup menunjukkan kondisi yang masih perlu perhatian lebih lanjut. Di tingkat SLTP, belum terdapat fasilitas pendidikan yang tersedia (0 unit), sehingga dapat menjadi fokus utama dalam pengembangan fasilitas pendidikan desa. Sementara itu, di tingkat SD, MI, dan PAUD, masing-masing terdapat fasilitas pendidikan dengan kondisi yang masih tergolong sedang, yakni 1 unit SD, 1 unit MI, dan 3 unit PAUD. Hal ini menunjukkan adanya upaya penyediaan fasilitas pendidikan dasar bagi masyarakat, namun kualitas dan kuantitasnya masih perlu ditingkatkan guna mendukung kebutuhan pendidikan yang optimal bagi anak-anak di Desa Setungkup.

Kesimpulannya, meskipun Desa Setungkup telah memiliki sejumlah fasilitas pendidikan dasar, masih diperlukan peningkatan baik dari segi jumlah maupun kualitas, khususnya untuk tingkat SLTP yang belum tersedia, agar dapat mendukung kemajuan pendidikan di desa secara lebih merata.

#### 1. Tingkat Pendidikan Desa Setungkup

Adalahnya juga tingkat pendidikan di suatu daerah merupakan salah satu tolak ukur untuk memajukan daerahnya sendiri. Di tingkat Desa sangat di nilai karenan melihat

pontensi kemajuan Desa dan kemajuan masyarakat setempat, untuk menggambarkan tingkat partisipasi pendidikan di Desa Setungkup pada tahun 2024 yang sesuai dengan tabel berikut ini :

**Tabel 4 Tingkat Pendidikan Desa Setungkup**

<b>PENDIDIKAN</b>		
<b>Tingkatan Pendidikan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
Usia 3 - 6 tahun yang belum masuk TK	40 orang	70 orang
Usia 3 - 6 tahun yang sedang TK/play group	30 orang	20 orang
Usia 7 - 18 tahun yang tidak pernah sekolah	24 orang	42 orang
Usia 7 - 18 tahun yang sedang sekolah	34 orang	28 orang
Usia 18 - 56 tahun tidak pernah sekolah	30 orang	20 orang
Usia 18 - 56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	30 orang	20 orang
Tamat SD/ sederajat	36 orang	25 orang
Usia 12 - 56 tahun tidak tamat SLTP	390 orang	120 orang
Usia 18 - 56 tahun tidak tamat SLTA	170 orang	150 orang
Tamat SMP/ sederajat	76 orang	21 orang
Tamat SMA/ sederajat	98 orang	32 orang
Tamat D-1/ sederajat	86 orang	48 orang
Tamat D-3/ sederajat	0 orang	1 orang
Tamat S-1/ sederajat	25 orang	22 orang
Tamat SLB B	10 orang	0 orang
<b>Jumlah Total</b>	<b>1.636 orang</b>	

*Sumber : Profil Desa Setungkup 2024*

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Dari data yang tersedia, terlihat bahwa masih terdapat tantangan dalam akses pendidikan, terutama pada kelompok usia tertentu. Anak-anak usia dini yang belum masuk taman kanak-kanak jumlahnya cukup signifikan, menunjukkan adanya kebutuhan akan peningkatan akses terhadap pendidikan pra-sekolah. Namun, sebagian lainnya telah mendapatkan kesempatan untuk bersekolah di taman kanak-kanak atau playgroup. Pada

kelompok usia sekolah, terdapat sebagian anak yang tidak pernah mengenyam pendidikan formal. Hal ini mengindikasikan adanya faktor penghambat, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun geografis yang menyebabkan mereka tidak mendapatkan akses pendidikan yang layak. Sementara itu, jumlah anak yang sedang bersekolah menunjukkan bahwa masih ada upaya dalam memberikan akses pendidikan yang lebih baik. Pada kelompok usia dewasa, masih banyak individu yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah. Beberapa hanya sempat mengenyam pendidikan dasar tanpa menamatkannya, sementara yang lain bahkan tidak pernah bersekolah sama sekali. Ini menunjukkan bahwa di masa lalu, akses dan kesadaran akan pentingnya pendidikan masih menjadi tantangan besar. Di tingkat pendidikan menengah dan tinggi, jumlah individu yang menamatkan pendidikan menunjukkan adanya peningkatan. Namun, jumlah lulusan perguruan tinggi masih tergolong rendah dibandingkan dengan populasi keseluruhan. Hal ini dapat menjadi refleksi bahwa faktor ekonomi dan kesempatan masih menjadi kendala bagi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dari segi gender, terdapat ketimpangan dalam akses pendidikan, terutama pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Perempuan cenderung lebih banyak yang tidak menyelesaikan pendidikan dibandingkan laki-laki. Hal ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti budaya, tanggung jawab domestik, atau keterbatasan akses dan dukungan dalam keluarga. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa meskipun sudah ada peningkatan akses pendidikan, masih diperlukan perhatian lebih dalam meningkatkan kesadaran dan fasilitas pendidikan, khususnya bagi kelompok yang rentan terhadap putus sekolah. Peningkatan program pendidikan, beasiswa, serta fasilitas pendukung lainnya menjadi langkah penting

dalam menciptakan masyarakat yang lebih berpendidikan dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

#### **F. Prasarana Kesehatan**

Prasarana kesehatan di Desa Setungkup, meskipun mungkin sudah ada beberapa fasilitas dasar, masih membutuhkan perhatian untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas layanan kesehatan bagi masyarakat. Berdasarkan informasi umum tentang desa di daerah pedesaan, prasarana kesehatan biasanya mencakup beberapa fasilitas utama, seperti puskesmas, posyandu, dan fasilitas kesehatan lainnya yang menyediakan layanan medis dasar.

Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan utama di tingkat kecamatan atau desa, yang menyediakan layanan perawatan dasar, pemeriksaan kesehatan, serta imunisasi. Namun, seringkali masalah yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas di puskesmas, baik dalam hal tenaga medis yang terlatih, alat kesehatan, maupun obat-obatan yang tersedia. Selain itu, posyandu berfungsi untuk memantau kesehatan ibu hamil dan balita, namun akses dan fasilitas di posyandu sering kali terbatas pada desa-desa yang lebih terpencil.

**Tabel 5 Prasarana Kesehatan**

No.	Jenis Sarana prasarana	Kondisi	Keterangan
1 .	Pos Kesehatan Deṡa	Aktif	1
2.	Posyandu		1
3.	Bidan Deṡa	Aktif	3
4.	Kelas Ibu Harnil	Aktif	1
5.	Posyandu Lansia	Aktif	1

*Sumber : RPJMDes Setungkup 2022-2028*



Berdasarkan data yang disajikan, Desa Setungkup memiliki beberapa fasilitas kesehatan yang berfungsi untuk melayani masyarakat, termasuk Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), Posyandu, Bidan Desa, Kelas Ibu Harnil, dan Posyandu Lansia. Fasilitas-fasilitas ini merupakan upaya yang baik dari pihak desa untuk memastikan pelayanan kesehatan yang optimal bagi seluruh warga, baik itu untuk ibu hamil, lansia, maupun masyarakat umum. Pos Kesehatan Desa yang terdaftar sebagai aktif menunjukkan adanya perhatian terhadap kesehatan dasar warga desa. Ini bisa menjadi tempat yang sangat penting untuk pemeriksaan rutin, penyuluhan kesehatan, serta pengobatan untuk penyakit ringan. Posyandu, yang juga ada di desa ini, merupakan salah satu upaya untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi balita dan ibu, seperti imunisasi dan pemantauan pertumbuhan. Dengan adanya Posyandu Lansia, maka perhatian terhadap kesehatan lansia pun turut diutamakan, memberikan akses bagi kelompok rentan ini untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Bidan Desa yang aktif sebanyak tiga orang menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan ibu dan anak sudah cukup memadai, dengan adanya tenaga medis yang siap melayani pada tingkat desa. Hal ini sangat penting dalam mengurangi angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan kualitas hidup ibu hamil dan pasca melahirkan. Kelas Ibu Harnil yang aktif, meskipun hanya ada satu, juga menjadi sarana yang tepat untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil akan pentingnya pemeriksaan antenatal care, pola makan sehat, dan persiapan kelahiran yang aman. Kegiatan kelas seperti ini dapat menjadi media edukasi yang bermanfaat untuk membekali ibu-ibu dengan pengetahuan yang lebih tentang kesehatan reproduksi dan perawatan diri selama kehamilan. Secara keseluruhan, Desa Setungkup telah memiliki berbagai fasilitas kesehatan yang cukup baik untuk melayani masyarakatnya, baik dari segi kualitas tenaga

medis maupun penyediaan sarana yang dibutuhkan oleh berbagai kelompok usia. Dengan adanya fasilitas kesehatan yang lengkap dan terkoordinasi dengan baik, diharapkan kualitas kesehatan masyarakat Desa Setungkup dapat terus meningkat. Namun, perlu adanya evaluasi dan pengawasan yang berkelanjutan agar program-program kesehatan ini dapat terus berjalan efektif dan tepat sasaran, terutama untuk kelompok-kelompok rentan seperti ibu hamil dan lansia.

## **G. Ekonomi Masyarakat**

### **1. Mata Pencarian Pokok**

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Setungkup dapat dikatakan cukup bervariasi, tergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari warganya. Secara umum, ekonomi desa sering kali didominasi oleh sektor pertanian, dengan sebagian besar penduduknya bergantung pada kegiatan bertani, berkebun, atau beternak. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, beberapa aspek ekonomi lain, seperti perdagangan dan usaha kecil, mulai berkembang di desa ini, memberikan alternatif sumber pendapatan bagi sebagian warga.

Kegiatan pertanian, yang menjadi sumber penghidupan utama, biasanya melibatkan tanaman pangan seperti padi, jagung, atau sayuran, serta komoditas perkebunan seperti kopi atau kakao. Meski demikian, sektor pertanian di desa sering kali dihadapkan pada masalah klasik seperti keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian modern, modal untuk membeli pupuk dan alat pertanian, serta ketergantungan pada musim yang sangat mempengaruhi hasil panen. Hal ini menjadikan pendapatan masyarakat yang bergantung pada sektor ini sangat fluktuatif dan rentan terhadap perubahan cuaca atau harga pasar yang tidak stabil.

**Tabel 6 Mata Pencarian Pokok**

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	880 orang	524 orang
Buruh Tani	1 orang	2 orang
Pegawai Negeri Sipil	2 orang	1 orang
Pedagang barang kelontong	10 orang	8 orang
Perawat swasta	0 orang	1 orang
TN	1 orang	0 orang
POLRI	1 orang	0 orang
Guru swasta	3 orang	10 orang
Karyawan Perusahaan Swasta	5 orang	1 orang
Wiraswasta	2 orang	0 orang
Belum Bekerja	18 orang	19 orang
Pelajar	59 orang	40 orang
Ibu Rumah Tangga	2 orang	40 orang
Perangkat Desa	2 orang	0 orang
Buruh Harian Lepas	4 orang	0 orang
Karyawan Honorer	0 orang	1 orang
Pialang	0 orang	1 orang
Pemuka Agama	1 orang	0 orang
<b>Jumlah Total Penduduk</b>	<b>1.636 orang</b>	

*Sumber : Profil Desa Setungkup 2024*

Dalam analisis ini, kita akan membahas berbagai jenis pekerjaan yang ada di masyarakat serta distribusi berdasarkan gender. Secara umum, masyarakat didominasi oleh individu yang bekerja di sektor pertanian. Hal ini mencerminkan bahwa sektor agraris masih menjadi mata pencaharian utama bagi penduduk. Di bidang pertanian, terdapat lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan yang berprofesi sebagai petani, yang menunjukkan bahwa pekerjaan ini masih lebih banyak ditekuni oleh kaum pria. Selain itu, ada juga masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani meskipun jumlahnya relatif kecil. Profesi ini dijalani oleh baik laki-laki maupun perempuan, meskipun tetap lebih banyak laki-laki yang berperan di dalamnya. Hal ini bisa menunjukkan bahwa pekerjaan ini memiliki tantangan fisik yang lebih besar sehingga lebih sering dilakukan oleh pria. Di

sektor pemerintahan, jumlah pegawai negeri sipil cukup sedikit, baik dari kalangan laki-laki maupun perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa hanya segelintir orang yang bekerja sebagai aparatur negara, mungkin karena keterbatasan formasi atau persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan posisi tersebut. Demikian pula, pekerjaan di sektor keamanan seperti tentara dan kepolisian didominasi oleh laki-laki, yang mengindikasikan bahwa profesi ini masih lebih diminati atau lebih mudah diakses oleh kaum pria dibandingkan wanita. Dalam sektor perdagangan, ada individu yang bekerja sebagai pedagang barang kelontong, dengan jumlah yang cukup seimbang antara laki-laki dan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa bidang ini terbuka bagi kedua gender dan mungkin tidak memerlukan keterampilan atau tenaga fisik yang terlalu spesifik. Di bidang kesehatan, terdapat tenaga perawat swasta yang hanya diisi oleh perempuan, yang mencerminkan bahwa profesi ini lebih umum ditekuni oleh kaum wanita dibandingkan pria. Selain itu, ada pula profesi guru di sekolah swasta, yang dalam hal ini lebih banyak diisi oleh perempuan dibandingkan laki-laki. Ini dapat menunjukkan bahwa dunia pendidikan swasta masih lebih menarik bagi kaum wanita, baik karena faktor sosial maupun budaya. Sementara itu, sektor swasta lainnya seperti karyawan perusahaan lebih banyak diisi oleh laki-laki dibandingkan perempuan, yang bisa jadi berkaitan dengan peluang kerja yang lebih terbuka bagi pria dalam industri tertentu. Wiraswasta, sebagai bidang usaha mandiri, hanya diisi oleh laki-laki, yang menunjukkan bahwa sektor ini lebih banyak diminati oleh pria, mungkin karena faktor modal, risiko, atau tantangan yang harus dihadapi. Di sisi lain, ada juga masyarakat yang belum bekerja dan masih menempuh pendidikan. Pelajar dalam komunitas ini terdiri dari laki-laki dan perempuan, meskipun jumlahnya sedikit lebih banyak pada salah satu gender. Dalam rumah tangga, peran ibu rumah tangga masih sepenuhnya dipegang oleh

perempuan, yang menunjukkan bahwa tanggung jawab domestik masih lebih banyak dibebankan kepada kaum wanita dibandingkan pria. Sementara itu, perangkat desa hanya terdiri dari laki-laki, yang bisa jadi menunjukkan bahwa kepemimpinan di tingkat desa masih lebih didominasi oleh pria. Beberapa profesi lain seperti buruh harian lepas dan pemuka agama juga masih didominasi oleh laki-laki. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor tradisi, tuntutan pekerjaan, atau kecenderungan sosial yang sudah berlangsung lama. Secara keseluruhan, distribusi pekerjaan menunjukkan adanya kecenderungan gender dalam berbagai profesi. Beberapa sektor masih lebih banyak diisi oleh laki-laki, seperti pertanian, keamanan, dan pekerjaan fisik lainnya. Sementara itu, bidang seperti pendidikan dan kesehatan lebih banyak diisi oleh perempuan. Keadaan ini mencerminkan perbedaan minat, kesempatan, serta peran sosial yang masih ada dalam masyarakat.

## 2. Struktur Mata Pencarian Menurut Sektor

Mata pencaharian masyarakat Desa Setungkup mencerminkan karakteristik desa yang masih sangat bergantung pada sumber daya alam dan aktivitas ekonomi tradisional. Berdasarkan data yang tersedia, mata pencaharian masyarakat dapat dikelompokkan ke dalam beberapa sektor utama, terdapat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 7 Struktur Mata Pencarian Menurut Sektor**

<b>1. Sektor Pertanian</b>	
Petani	980 orang
Buruh Tani	21 orang
Pemilik Usaha Tani	0 orang
<b>2. Sektor Perkebunan</b>	
Karyawan Perusahaan Perkebunan	20 orang
Buruh perkebunan	40 orang
Pemilik usaha Perkebunan	3 orang

<b>3. Sektor Peternakan</b>	
Peternakan Perorangan	1 orang
Buruh Usaha Peternakan	0 orang
Pemilik Usaha Peternakan	0 orang
<b>4. Sektor Perikanan</b>	
Nelayan	0 orang
Buruh Usaha Perikanan	0 orang
Pemilik Usaha Perikanan	0 orang
<b>5. Sektor Kehutanan</b>	
Pengumpul Hasil Hutan	0 orang
Buruh Usaha Pengolahan Hasil Hutan	0 orang
Pemilik Usaha Pengolahan Hasil Hutan	0 orang
<b>6. Sektor Pertambangan dan Bahan Galian C</b>	
Penambang Galian C Perorangan	0 orang
Buruh Usaha Pertambangan	0 orang
Pemilik Usaha Pertambangan	0 orang
<b>7. Sektor Industri Kecil &amp; Kerajinan Rumah Tangga</b>	
<b>8. Sektor Industri Menengah dan Besar</b>	
Karyawan perusahaan swasta	50 orang
Pemilik perusahaan	9 orang
<b>9. Sektor Perdagangan</b>	
Karyawan Perdagangan Hasil Bumi	0 orang
Buruh Perdagangan Hasil Bumi	0 orang
Pengusaha Perdagangan Hasil Bumi	0 orang
<b>10. Sektor Jasa</b>	
Pemilik usaha jasa hiburan dan pariwisata	3 orang
Pegawai Negeri Sipil	6 orang
Bidan swasta	1 orang
Guru swasta	4 orang
Sopir	15 orang

Wiraswasta lainnya	9 orang
--------------------	---------

*Sumber : Profil Desa Setungkup 2024`*

Sektor pertanian merupakan sektor yang paling mendominasi dalam struktur ketenagakerjaan. Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, sementara hanya sedikit yang berprofesi sebagai buruh tani dan tidak ada yang tercatat sebagai pemilik usaha tani. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di sektor ini masih bergantung pada usaha tani tradisional tanpa kepemilikan usaha sendiri. Di sektor perkebunan, terdapat tenaga kerja yang bekerja sebagai karyawan perusahaan dan buruh perkebunan. Meskipun demikian, hanya sedikit individu yang memiliki usaha perkebunan sendiri. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar tenaga kerja di sektor ini bekerja untuk pihak lain dan bukan sebagai pemilik usaha mandiri. Sektor peternakan memiliki tenaga kerja yang sangat minim. Terdapat hanya satu individu yang menjalankan usaha peternakan secara perorangan, sementara tidak ada buruh maupun pemilik usaha peternakan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peternakan belum berkembang secara luas di wilayah ini. Dalam sektor perikanan, tidak ditemukan individu yang bekerja sebagai nelayan, buruh, maupun pemilik usaha perikanan. Hal ini menandakan bahwa sektor ini belum berkembang atau tidak menjadi mata pencaharian utama bagi penduduk setempat. Sektor kehutanan juga tidak menunjukkan adanya aktivitas ekonomi yang berarti. Tidak ada individu yang bekerja sebagai pengumpul hasil hutan, buruh, maupun pemilik usaha pengolahan hasil hutan. Hal ini mengindikasikan bahwa potensi sektor ini belum dimanfaatkan secara maksimal atau memang tidak memiliki sumber daya yang mendukung. Sektor pertambangan dan bahan galian juga menunjukkan kondisi serupa dengan sektor kehutanan dan perikanan. Tidak ada penduduk yang bekerja sebagai penambang, buruh, atau pemilik

usaha pertambangan, yang menunjukkan bahwa sektor ini belum memberikan kontribusi terhadap perekonomian lokal. Sektor industri kecil dan kerajinan rumah tangga tidak memiliki data yang spesifik, sehingga belum bisa ditentukan seberapa besar perannya dalam perekonomian masyarakat. Sektor industri menengah dan besar menunjukkan adanya karyawan swasta yang cukup banyak, dengan jumlah pemilik usaha yang relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja lebih banyak bekerja untuk perusahaan dibandingkan mendirikan usaha sendiri. Sektor perdagangan hasil bumi tampaknya tidak berkontribusi dalam lapangan pekerjaan, karena tidak ada penduduk yang bekerja sebagai karyawan, buruh, atau pengusaha di bidang ini. Hal ini bisa menunjukkan kurangnya akses terhadap pasar atau modal yang diperlukan untuk mengembangkan usaha perdagangan hasil bumi. Sektor jasa memiliki berbagai jenis profesi yang mencakup pemilik usaha hiburan dan pariwisata, pegawai negeri sipil, bidan, guru, sopir, serta wiraswasta lainnya. Ini menunjukkan bahwa sektor jasa lebih beragam dibandingkan sektor lainnya, dengan berbagai jenis pekerjaan yang tersedia bagi masyarakat. Secara keseluruhan, sektor pertanian masih menjadi sektor utama dalam ketenagakerjaan, sementara sektor lainnya, terutama perikanan, kehutanan, pertambangan, dan perdagangan hasil bumi masih minim dalam kontribusi tenaga kerja. Sektor industri dan jasa mulai berkembang, tetapi masih didominasi oleh pekerja dibandingkan pemilik usaha.

### 3. Penguasaan Aset Ekonomi Masyarakat

Penguasaan aset ekonomi masyarakat di Desa Setungkup dapat dilihat sebagai proses bagaimana masyarakat setempat memanfaatkan, mengelola, dan mengembangkan sumber daya ekonomi yang tersedia untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Aset



ekonomi ini mencakup tanah, hutan, sumber daya alam, hasil pertanian, peternakan, hingga akses terhadap teknologi, modal, dan pasar. Dapat di lihat dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 8 Penguasaan Aset Ekonomi Masyarakat**

<b>A. ASET TANAH</b>	
Tidak memiliki tanah	0 orang
Memiliki tanah antara 0,1-0,2 ha	2 orang
Memiliki tanah antara 0,21-0,3 ha	2 orang
Memiliki tanah antara 0,31-0,4 ha	0 orang
Memiliki tanah antara 0,41-0,5 ha	0 orang
Memiliki tanah antara 0,51-0,6 ha	1.621 orang
Memiliki tanah antara 0,61-0,7 ha	0 orang
Memiliki tanah antara 0,71-0,8 ha	0 orang
Memiliki tanah antara 0,81-0,9 ha	0 orang
Memiliki tanah antara 0,91-1,0 ha	1 orang
Memiliki tanah antara 1,0 – 5,0 ha	5 orang
memiliki tanah antara 5,0 – 10 ha	3 orang
Memiliki tanah lebih dari 10 ha	0 orang
Jumlah total penduduk	1.636 orang

*Sumber : Profil Desa Setungkup 2024*

Secara umum, distribusi kepemilikan tanah menunjukkan ketimpangan yang cukup mencolok. Mayoritas penduduk memiliki lahan dalam kisaran yang sangat spesifik, sementara sebagian kecil penduduk memiliki tanah dalam jumlah yang jauh lebih luas. Terdapat kelompok kecil yang memiliki tanah dalam rentang 0,1 hingga 0,3 hektare, namun jumlahnya sangat terbatas. Bahkan, ada kelompok yang tidak memiliki tanah sama sekali, meskipun jumlahnya sangat kecil. Kelompok terbesar dalam populasi ini adalah mereka yang memiliki tanah antara 0,51 hingga 0,6 hektare. Jumlah mereka sangat dominan dibandingkan kelompok lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki luas tanah yang seragam, tanpa banyak variasi. Sementara itu, hanya sedikit orang yang memiliki tanah lebih luas, yaitu antara 1 hingga 10 hektare. Kelompok yang memiliki

tanah lebih dari 5 hektare sangat terbatas jumlahnya, mengindikasikan bahwa kepemilikan tanah dalam skala besar bukanlah fenomena umum dalam populasi ini. Tidak ada individu yang memiliki tanah lebih dari 10 hektare, yang berarti bahwa kepemilikan tanah dalam jumlah sangat besar tidak terjadi dalam komunitas ini. Secara keseluruhan, distribusi ini memperlihatkan bahwa mayoritas penduduk memiliki tanah dalam jumlah yang relatif kecil dan merata, dengan hanya sedikit individu yang memiliki tanah lebih luas. Hal ini dapat mencerminkan pola sosial-ekonomi tertentu, di mana sumber daya tanah terbagi dalam jumlah terbatas bagi sebagian besar penduduk, dengan hanya sedikit individu yang memiliki kepemilikan tanah yang lebih besar.

#### **H. Agama/Aliran Kepercayaan**

Tabel di bawah ini menyajikan data tentang distribusi penduduk berdasarkan agama di suatu wilayah. Data ini memperlihatkan jumlah individu laki-laki dan perempuan dalam setiap kelompok agama, serta total keseluruhan penduduk dalam masing-masing kategori agama. Informasi ini penting untuk memahami keragaman agama dalam suatu populasi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk analisis demografis, pemetaan distribusi agama, serta perencanaan kebijakan yang memperhatikan keberagaman agama dalam masyarakat. Data ini memberikan gambaran tentang komposisi agama dalam populasi suatu wilayah, yang dapat digunakan untuk analisis demografis, pemetaan keberagaman agama, serta pengembangan kebijakan yang memperhatikan kebutuhan serta keberagaman agama dalam masyarakat.

**Tabel 9**

**Data Penduduk Menurut Agama**

<b>Agama</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
Islam	10 orang	5 orang
Kristen	608 orang	303 orang
Katholik	410 orang	300 orang
<b>Jumlah</b>	<b>1.028 orang</b>	<b>608 orang</b>

*Sumber : Profil Desa Setungkup 2024*

Distribusi penduduk berdasarkan agama menunjukkan adanya dominasi kelompok tertentu dalam komunitas ini. Dalam data yang tersedia, terdapat perbedaan jumlah yang cukup signifikan antara penganut setiap agama, baik dari segi keseluruhan maupun berdasarkan jenis kelamin. Dalam populasi ini, terdapat tiga kelompok agama utama, yaitu Islam, Kristen, dan Katolik. Di antara ketiga kelompok tersebut, penganut Kristen memiliki jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan dua kelompok lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa agama Kristen menjadi bagian yang dominan dalam struktur keagamaan masyarakat. Penganut Katolik juga menempati bagian yang cukup besar dalam populasi, meskipun jumlahnya lebih kecil dibandingkan dengan kelompok Kristen. Sementara itu, penganut Islam merupakan kelompok yang paling sedikit dalam populasi ini. Hal ini menunjukkan bahwa Islam bukanlah agama mayoritas di daerah ini, berbeda dengan beberapa wilayah lain di mana Islam lebih dominan. Meski jumlahnya kecil, keberadaan penganut Islam tetap menjadi bagian dari keberagaman agama di komunitas ini. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, terdapat kecenderungan jumlah laki-laki yang lebih banyak dibandingkan perempuan di seluruh kelompok agama. Perbedaan ini terlihat cukup mencolok, terutama pada penganut Kristen dan Katolik. Hal ini bisa mencerminkan pola

demografi tertentu dalam komunitas ini, baik dari segi migrasi, angka kelahiran, maupun faktor sosial lainnya. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa komunitas ini memiliki keberagaman agama dengan dominasi penganut Kristen dan Katolik. Sementara itu, Islam hadir sebagai kelompok yang lebih kecil. Perbedaan jumlah laki-laki dan perempuan dalam setiap kelompok agama juga menjadi aspek menarik yang dapat dianalisis lebih lanjut dalam konteks sosial dan demografi masyarakat.

## **I. Keadaan Sosial dan Budaya**

### **1. Gotongroyong Masyarakat**

Gotong royong merupakan salah satu tradisi yang masih dijaga dengan baik oleh masyarakat Desa Setungkup. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana untuk menyelesaikan pekerjaan secara kolektif, tetapi juga menjadi cerminan dari nilai-nilai kebersamaan, solidaritas, dan kekeluargaan yang melekat dalam kehidupan masyarakat desa. Beberapa bentuk gotong royong yang sering dilakukan oleh masyarakat Desa Setungkup melibatkan berbagai bidang, seperti pembangunan, kebersihan lingkungan, kegiatan sosial, dan keagamaan. Dalam bidang pembangunan, gotong royong biasanya dilakukan untuk memperbaiki atau membangun fasilitas umum, seperti jalan desa, jembatan, tempat ibadah, atau fasilitas kesehatan. kegiatan kegotongroyongan masyarakat dilakukan masyarakat pada saat mengerjakan ladang (huma), mendirikan rumah, pesta perkawinan dan membantu warga pada saat terjadi musibah. Kerja sama dalam kegotongroyongan juga dilakukan terhadap pekerjaan yang sifatnya umum, seperti membangun jembatan, membangun saluran irigasi atau parit pembuangan, serta mendirikan tempat ibadah.

Masyarakat secara sukarela memberikan waktu dan tenaganya untuk memastikan bahwa pembangunan infrastruktur desa dapat dilakukan dengan biaya yang minimal namun tetap berkualitas. Misalnya, memperbaiki jalan desa yang rusak setelah musim hujan atau membangun pagar di sekitar area pemakaman. Di bidang kebersihan lingkungan, gotong royong dilakukan secara rutin untuk menjaga kebersihan desa, seperti membersihkan saluran air, memungut sampah di sekitar permukiman, dan merapikan area publik. Kegiatan ini sering dilakukan pada hari tertentu, seperti akhir pekan, di mana seluruh warga desa berkumpul untuk bekerja bersama. Hal ini tidak hanya membuat lingkungan menjadi bersih dan sehat, tetapi juga mendorong terciptanya kesadaran bersama akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Kegiatan gotong royong juga terlihat dalam aspek sosial, terutama dalam membantu sesama warga yang sedang menghadapi kesulitan. Misalnya, ketika ada warga yang sedang membangun atau merenovasi rumah, masyarakat desa secara sukarela membantu, baik dengan tenaga maupun bahan bangunan. Begitu pula dalam acara seperti pernikahan, tahlilan, atau acara adat lainnya, di mana warga bersama-sama mempersiapkan kebutuhan acara dengan saling bahu-membahu. Di bidang keagamaan, gotong royong sering terlihat saat memperingati hari besar agama. Misalnya, membersihkan masjid atau mushola, mempersiapkan acara pengajian, atau mendistribusikan bantuan kepada warga yang membutuhkan. Momen seperti ini tidak hanya mempererat hubungan antarwarga, tetapi juga memperkuat nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan gotong royong yang sering dilakukan oleh masyarakat Desa Setungkup mencerminkan nilai-nilai persatuan dan kekeluargaan yang menjadi ciri khas kehidupan desa. Gotong royong tidak hanya membantu menyelesaikan

pekerjaan secara efisien, tetapi juga menjadi cara untuk menjaga keharmonisan antarwarga. Nilai-nilai seperti ini perlu terus dijaga dan diwariskan kepada generasi muda agar tradisi gotong royong tetap lestari dan menjadi identitas kuat dari masyarakat Desa Setungkup.

## 2. Adat Istiadat dan Tradisi Yang Berlaku

Adat istiadat dan tradisi yang berlaku di Desa Setungkup merupakan bagian penting dari identitas sosial dan budaya masyarakatnya. Tradisi ini diwariskan secara turun-temurun sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur dan simbol kebersamaan warga desa. Beberapa adat dan tradisi di Desa Setungkup melibatkan aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari upacara adat, perayaan keagamaan, hingga ritual yang berhubungan dengan alam dan kehidupan sosial. Salah satu adat yang masih dijalankan di Desa Setungkup adalah tradisi gotong royong dalam acara adat dan kehidupan bermasyarakat. Misalnya, ketika ada hajatan besar seperti pernikahan, sunatan, atau kenduri, masyarakat desa akan berkumpul untuk membantu keluarga yang sedang melaksanakan acara tersebut. Ini mencerminkan nilai solidaritas yang kuat di antara warga desa. Gotong royong juga sering terlihat dalam acara adat seperti tahlilan, doa bersama, atau acara penyambutan tamu penting yang datang ke desa. Upacara adat yang berhubungan dengan kepercayaan terhadap alam juga menjadi bagian dari tradisi Desa Setungkup. Misalnya, upacara syukuran setelah panen raya, yang dikenal dengan istilah "selamatan panen." Tradisi ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan atas hasil bumi yang melimpah, sekaligus sebagai momen untuk mempererat hubungan antarwarga. Biasanya, dalam acara ini, warga membawa hasil panen mereka untuk dibagikan atau dimakan bersama. Tradisi peringatan hari besar keagamaan juga sangat kental di Desa Setungkup. Dalam perayaan seperti Idul Fitri, Idul Adha, atau Maulid Nabi, masyarakat

sering mengadakan acara pengajian, arak-arakan, atau kenduri bersama di masjid atau balai desa. Tradisi seperti ini tidak hanya memperkuat nilai spiritual, tetapi juga menjadi ajang silaturahmi antarwarga, sehingga mempererat ikatan sosial di desa. Selain itu, masyarakat Desa Setungkup memiliki tradisi adat penyambutan kelahiran dan pernikahan. Ketika seorang bayi lahir, biasanya diadakan acara selamat yang melibatkan keluarga besar dan tetangga sebagai bentuk syukur dan doa untuk keselamatan sang bayi. Tradisi pernikahan pun masih kental dengan nilai-nilai adat, di mana prosesi seperti lamaran, akad, dan pesta pernikahan dilakukan dengan melibatkan berbagai ritual dan simbol adat yang khas. Ritual lainnya yang masih dijalankan adalah acara bersih desa, di mana masyarakat bersama-sama membersihkan area desa, termasuk tempat ibadah, makam, atau lingkungan sekitar. Tradisi ini biasanya dilakukan menjelang perayaan tertentu atau awal musim tanam, sebagai simbol membersihkan diri dan lingkungan dari hal-hal buruk, serta memohon berkah dari Tuhan. Secara keseluruhan, adat istiadat dan tradisi di Desa Setungkup mencerminkan keharmonisan antara manusia, alam, dan spiritualitas. Nilai-nilai seperti kebersamaan, gotong royong, dan penghormatan terhadap leluhur menjadi landasan kuat yang mengikat masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi-tradisi ini juga menjadi aset budaya yang perlu dijaga dan dilestarikan agar tidak tergerus oleh modernisasi, sehingga tetap menjadi identitas yang membanggakan bagi masyarakat Desa Setungkup.

#### **J. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Setungkup**

Struktur organisasi pemerintah desa Setungkup merupakan susunan yang terorganisasi untuk menjalankan pemerintahan di tingkat desa. Desa ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang dipilih langsung oleh masyarakat melalui pemilihan umum. Kepala Desa

bertanggung jawab atas pengelolaan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Di bawah Kepala Desa, terdapat perangkat desa yang terdiri dari beberapa jabatan utama. Salah satu posisi penting adalah Sekretaris Desa, yang bertugas membantu Kepala Desa dalam administrasi dan pengelolaan dokumen, serta memastikan kelancaran kegiatan pemerintahan. Sekretaris Desa juga mengoordinasikan pelaksanaan tugas yang melibatkan perangkat lainnya. Selain itu, terdapat Kasi (Kepala Seksi) yang mengelola berbagai bidang, seperti Kasi Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan, dan Kasi Pelayanan. Kasi Pemerintahan bertugas menangani urusan pemerintahan, termasuk pencatatan data kependudukan. Kasi Kesejahteraan fokus pada kegiatan yang mendukung peningkatan taraf hidup masyarakat, sementara Kasi Pelayanan bertugas memberikan layanan administratif kepada masyarakat, seperti pengurusan surat-surat penting. Selanjutnya, terdapat Kaur (Kepala Urusan) yang bertanggung jawab atas aspek administratif spesifik, seperti keuangan, perencanaan, dan umum. Kaur Keuangan mengelola anggaran desa, memastikan transparansi keuangan, dan membuat laporan keuangan secara berkala. Kaur Perencanaan membantu menyusun rencana pembangunan desa, sementara Kaur Umum menangani kebutuhan administratif lainnya. Di tingkat kewilayahan, terdapat Kepala Dusun (Kadus) yang bertugas sebagai penghubung antara pemerintah desa dan masyarakat di wilayah dusun. Kadus memastikan aspirasi masyarakat tersampaikan dan membantu pelaksanaan program-program desa di tingkat dusun. Struktur organisasi ini juga melibatkan lembaga masyarakat desa, seperti Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang berperan sebagai mitra pemerintah desa dalam merumuskan kebijakan dan mengawasi jalannya pemerintahan desa. Dengan struktur yang terorganisasi ini, pemerintah desa Setungkup dapat melayani masyarakat secara efektif,



mendorong partisipasi warga, serta mengelola pembangunan desa secara transparan dan berkelanjutan.

**Gambar 2.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Setungkup**



*Sumber : Dokumentasi 8 Januari 2024*

## K. Sejarah Air Bersih Desa Setungkup

Air bersih merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Namun, bagi masyarakat Desa Setungkup, akses terhadap air bersih dulu bukanlah hal yang mudah. Kisah inspiratif ini bermula pada tahun 2000-an, ketika warga desa menemukan sumber air bersih di Bukit Cundung. Penemuan ini tidak hanya menjadi solusi atas permasalahan yang mereka hadapi selama bertahun-tahun, tetapi juga menjadi bukti nyata dari kerja keras dan semangat gotong-royong yang tinggi. Sebelum ditemukannya sumber

air bersih di Bukit Cundung, warga Desa Setungkup harus menempuh perjalanan yang cukup jauh untuk mendapatkan air. Mereka mengandalkan sungai kecil yang alirannya sering kali terputus saat musim kemarau tiba. Hal ini menyebabkan banyak tantangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, terutama untuk kebutuhan rumah tangga seperti memasak, mencuci, dan mandi. Belum lagi, air yang mereka gunakan sering kali tidak memenuhi standar kebersihan, sehingga berisiko menimbulkan berbagai penyakit. Pada awal tahun 2000-an, beberapa warga desa, yang dipimpin oleh para tetua adat, mulai berinisiatif untuk mencari solusi atas permasalahan ini. Mereka mendengar cerita dari generasi sebelumnya tentang adanya sumber air yang tersembunyi di Bukit Cundung, sebuah kawasan yang dianggap keramat oleh masyarakat setempat. Dengan penuh semangat dan rasa ingin tahu, warga desa mulai melakukan eksplorasi ke daerah tersebut. Proses pencarian ini tidaklah mudah. Mereka harus menembus hutan lebat, melewati medan yang terjal, dan menghadapi berbagai tantangan alam lainnya. Setelah berhari-hari mencari, akhirnya usaha mereka membuahkan hasil. Mereka menemukan mata air jernih yang mengalir dengan deras di Bukit Cundung. Penemuan ini disambut dengan sukacita oleh seluruh warga desa. Sumber air tersebut kemudian diberi nama Mata Air Cundung, sebagai bentuk penghormatan terhadap lokasi penemuannya. Tidak hanya itu, warga desa segera bergotong-royong untuk membangun saluran air sederhana agar air dari mata air tersebut dapat dialirkan ke pemukiman mereka. Proses ini melibatkan seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Penemuan sumber air di Bukit Cundung tidak hanya memberikan manfaat secara fisik, tetapi juga membangkitkan semangat kebersamaan di antara warga desa. Mereka belajar untuk saling mendukung dan bekerja sama demi kesejahteraan bersama. Selain itu, keberadaan air bersih ini juga

membawa perubahan besar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Kesehatan mereka menjadi lebih baik, aktivitas sehari-hari menjadi lebih mudah, dan mereka pun dapat mulai mengembangkan berbagai kegiatan produktif seperti bercocok tanam dan beternak. Hingga kini, Mata Air Cundung tetap menjadi sumber kehidupan bagi warga Desa Setungkup.

#### **L. Sejarah Berdirinya Bendungan Bukit Cundung.**

Sejarah berdirinya bendungan bukit cundung diawali pada tanggal 15 februari 2005 dan selesai di bangun pada tanggal 10 agustus 2005. Sebelum adanya bendungan masyarakat desa setungkup jauh dari air bersih di karenakan jarak rumah ke air bersih harus melewati perbukitan, kebanyakan warga mengeluh diakibatkan susah mendapatkan air bersih yang untuk di gunakan sehari-hari. Para masyarakat desa setungkup mengusulkan kepada pemerintah desa untuk membuat sebuah bendungan yang ada bukit cundung, pemerintah desa merespon dengan cepat atas keluhan yang masyarakat rasakan. Jarak permukiman dari bendungan sekitar 70 KM, bendungan bukit cundung memberikan dampak yang baik bagi para penduduk atau masyarakat setempat. Bendungan ini di bersikan warga setiap hari minggu setelah selesai ibadah dan dilakukuan pada setiap minggunya dalam pembersihan bendungan ini di bagi beberapa kelompok 1 (satu) kelompok terdiri dari 10 orang dan sangat di wajibkan jika tidak di laksanakan maka akan di kenaka denda sebesar Rp. 50.000 ribu perorang uang itu nantinya di gunaka untuk merawat bendungan seketika ada kerusakan. Sistem denda bagi yang tidak ikut berpartisipasi juga mencerminkan kesadaran kolektif bahwa merawat bendungan adalah tanggung jawab bersama. Dana yang terkumpul dari denda ini digunakan untuk keperluan pemeliharaan dan perbaikan bendungan jika sewaktu-waktu terjadi kerusakan, sehingga memastikan bendungan tetap berfungsi optimal. Bendungan Bukit Cundung bukan

hanya infrastruktur yang menyediakan air bersih, tetapi juga menjadi aset penting yang membawa dampak besar bagi kualitas hidup masyarakat Desa Setungkup. Keberhasilan proyek ini menunjukkan bahwa kerja sama antara masyarakat dan pemerintah dapat menghasilkan perubahan positif yang berkelanjutan.

#### **M. Sejarah Bendungan Quarry**

Sejarah bendungan ini bermula pada tanggal 10 Desember 2022, ketika pembangunan resmi dimulai, dan berhasil diselesaikan pada tanggal 25 Maret 2023. Ide pembangunan bendungan ini sebenarnya telah diajukan oleh masyarakat Desa Setungkup sejak tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pasokan air bersih yang dirasakan di berbagai dusun di desa tersebut. Masyarakat menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan air untuk keperluan sehari-hari, termasuk untuk minum, mandi, mencuci, dan irigasi. Proyek pembangunan bendungan ini akhirnya mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah setelah melalui beberapa kali pengajuan dan diskusi. Dukungan pemerintah serta partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci utama dalam merealisasikan proyek ini. Selama proses pembangunan, berbagai tantangan dihadapi, seperti medan yang sulit, cuaca yang tidak menentu, dan keterbatasan anggaran. Namun, berkat kerja sama yang baik antara pihak pemerintah, kontraktor, dan masyarakat setempat, proyek ini dapat diselesaikan tepat waktu. Kini, bendungan tersebut tidak hanya menjadi sumber utama air bersih bagi Desa Setungkup, tetapi juga memberikan manfaat tambahan. Bendungan ini berfungsi sebagai penyedia air untuk irigasi lahan pertanian, membantu meningkatkan produktivitas panen para petani. Selain itu, bendungan ini juga berpotensi menjadi BUMDes dikarenakan desa tetangga meminta aliran air untuk mereka, memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat sekitar. Bendungan ini telah menjadi simbol

keberhasilan masyarakat dalam mewujudkan aspirasi bersama demi meningkatkan kualitas hidup mereka.

### **BAB III**

#### **ANALISIS PENGELOLAAN AIR BERSIH DESA SETUNGKUP**

Pada bab ini membahas mengenai data yang di peroleh dari hasil penelitian melalui metode wawancara kepada target informan dan dari data sekunder yang berhasil didapatkan. Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal, Perlu diketahui data-data yang bersumber langsung dari informan. Berikut disajikan deskripsi yang menjadi informan pada penelitian ini

##### **A. Deskripsi Informan**

Wawancara dilakukan supaya data yang diperoleh peneliti dapat secara nyata agar sesuai dengan yang terjadi di lapangan mengenai peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan air bersih yang terletak di Desa Setungkup Kalimantan Barat. Pada subbab ini akan mendeskripsikan seluruh subjek yang menjadi informan pada penelitian ini.

Target informan yang pertama seorang ibu Juwita yang ditunjuk sebagai pengurus bendungan di Desa Setungkup, beliau di tunjuk sebagai pengus bendungan pada awal jadinya bendungan bukit cundung. Bu Elyana berperan aktif dalam pengelolaan bendungan di karenakan dia seorang yang berpendirian tinggi dalam menjalankan tugasnya, Bu Juwita tidak berperan sendiri dalam merawat atau mengurus bendungan tersebut, ia dibantu oleh Bapak Sunyuk dalam mengurus bendungan yang ada di Desa Setungkup. Bapak sunyuk berperan sebagai tekniksi yang menangani pengelolaan air bersih atau bendungan. Karang taruna juga berperan aktif dalam pengelolaan air bersih yang ada di Desa Setungkup salah satu nya ketuanya yang bernama Desky perannya mengawasi masyarakat yang acuh terhadap air bersih, yang sering mengalir di kolam setiap 24 jam. Alasan mengapa saya mengabil informan dari pengurus bendungan dan Karang taruna adalah karena merekalah

yang berperan secara langsung sebagai pengelolaan air bersih yang ada di Desa Setungkup. Pengambilan target informan dari beberapa nara sumber tersebut untuk mendapat data terkait pengelolaan air bersih yang ada di Desa setungkup yang sudah di jalankan dan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan air bersih tersebut dijalankan.

Target informan yang ke dua adalah dari pemerintah Desa yaitu terdiri dari Susi sebagai kepala desa, Martinus L sebagai sekertaris Desa, Ali sebagai kepala saksi pemerintahan, dan Abron sebagai Kaur keuangan. Pengambilan informan yang berasal dari pemerintah Desa adalah sebagai bentuk representasi pemerintah desa yang mempunyai pengetahuan dan wewenang terhadap pengelolaan air bersih di wilayahnya. Informan yang berasal dari pemerin desa ini digunakan untuk menganalisis sejauh mana keterkaitan atau partisipasi pemerintah desa ikut serta menjalankan tugasnya dalam pengelolaan air bersih tersebut.

Terget informan yang ketiga adalah dari kepala dusun dan ketua Rt yang ada di Desa setungkup, Yusuf sebagai kapala dusun sedangkan Kardi sebagai ketua RT terus di lanjutan dengan pegawai kecamatan yang bernama Sarif. Pengambilan informan yang berasal dari kepala dusun dan ketua Rt di karenakan mereka sebagai salah untuk mewakilkan atau merasakan kepemimpinan Pemerintah Desa dalam pengelolaan air bersih yang ada di Desanya, sedangkan mengambil informan dari pegawai Kecamatan di karenakan Pak Sarif sering ikut serta dalam kegiatan yang berkaitan dengan pemerintah desa dan tahu data dalam pemerintah desa pengelolaan air bersih yang ada di Desa Setungkup tersebut.

Target yang keempat berasal dari masyarakat Desa Setungkup khususnya masyarakat yang menggunakan air setiah harinya, terdiri bapak Ason dan bapak Giang

kedunya adalah tokoh masyarakat yang di bilang sangat penting di Desa Setungkup karena setiap ada masalah tentang pemerintah Desa mereka berdua selalu di undang. Pak Ason salah satu masyarakat yang kadang menentang pemerintah Desa dalam kinerjanya karena tidak sesuai dengan masyarakat inginkan, sedang Pak Giang seorang tertua di masyarakat yang menemukan air bendungan bukit cundung. Keduanya juga sebagai masyarakat pemakai air sehingga dapat digunakan untuk menganalisis kebermanfaatan dan pentingnya pengelolaan air bersih yang dijalankan.

Jadi, total informan yang terlibat pada penelitian ini adalah berjumlah sebelas orang yang mempunyai data, pengetahuan dan informasi terkait pengelolaan air bersih di Desa Setungkup yang dapat dihimpun dan dianalisis pada pembahasan yang akan disajikan pada subbab berikutnya. Kelengkapan data mengenai masing-masing informan tertera pada lampiran dibagian akhir penulisan penelitian ini.

## **B. Hasil Analisis Air Bersih di Desa Setungkup**

Air bersih merupakan kebutuhan mendasar bagi masyarakat, termasuk di Desa Setungkup. Pengelolaan air bersih di desa ini menghadapi beberapa tantangan yang memengaruhi kualitas dan kuantitas air yang tersedia. Tantangan utama adalah ketersediaan sumber air yang terbatas, infrastruktur yang belum memadai, serta rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan sumber air. Sumber air utama di Desa Setungkup berasal dari mata air yang terdapat di Bukit Cundung. Namun, penggunaan bendungan seringkali menghadapi kendala seperti penurunan debit air pada musim kemarau. Selain itu, pencemaran akibat limbah domestik dan aktivitas pertanian di sekitar sungai memperburuk kualitas air, sehingga tidak layak konsumsi tanpa proses



penyaringan. Dalam pengelolaan air bersih, pemerintah desa telah berupaya membangun sistem distribusi sederhana, tetapi keterbatasan dana dan tenaga ahli menjadi kendala. Program pemerintah seperti pengadaan bak penampungan air dan pelatihan pengelolaan air bersih sudah dilakukan, namun belum mampu menjangkau seluruh penduduk desa. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk mendukung pengelolaan air bersih yang berkelanjutan. Edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar sumber air, seperti tidak membuang sampah sembarangan dan mengurangi penggunaan bahan kimia berlebihan, harus ditingkatkan. Selain itu, kolaborasi dengan pihak swasta atau lembaga non-pemerintah dapat menjadi solusi untuk memperbaiki infrastruktur air bersih di desa ini. Secara keseluruhan, pengelolaan air bersih di Desa Setungkup membutuhkan pendekatan terpadu yang melibatkan pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Dengan adanya perencanaan yang baik dan partisipasi aktif dari semua pihak, Desa Setungkup diharapkan dapat mengatasi permasalahan air bersih dan meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya.

#### 1) Majemen Pengelolaan Air Bersih Desa Setungkup

Manajemen pengelolaan air bersih di Desa Setungkup merupakan salah satu langkah strategis dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat terhadap akses air bersih yang berkelanjutan. Sebagai sumber daya vital, air bersih tidak hanya penting untuk kehidupan sehari-hari, tetapi juga untuk menjaga kesehatan dan mendukung pembangunan ekonomi masyarakat desa. Proses pengelolaan air bersih di desa ini mencakup beberapa tahap utama, yaitu perencanaan, pengolahan, distribusi, serta pengawasan kualitas air. Tahap perencanaan melibatkan identifikasi sumber air yang tersedia, seperti mata air atau sumur bor, serta penentuan kebutuhan air berdasarkan jumlah penduduk desa. Dalam tahap

pengolahan, air yang diambil dari sumber akan diproses menggunakan teknologi sederhana namun efektif untuk memastikan air layak konsumsi, seperti melalui penyaringan atau penambahan bahan kimia tertentu untuk membunuh kuman. Distribusi air ke rumah-rumah warga dilakukan dengan menggunakan sistem pipa yang dirancang agar dapat menjangkau seluruh wilayah desa. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat sangat penting, baik dalam bentuk kontribusi tenaga kerja saat pembangunan infrastruktur maupun dalam menjaga fasilitas yang telah disediakan. Untuk menjaga keberlanjutan, manajemen keuangan juga diterapkan dengan menetapkan iuran rutin yang terjangkau, yang nantinya digunakan untuk biaya operasional dan perawatan sistem. Pengawasan kualitas air dilakukan secara berkala guna memastikan air yang didistribusikan tetap aman untuk dikonsumsi. Pemerintah desa bekerja sama dengan lembaga terkait untuk melakukan uji laboratorium terhadap sampel air, sehingga potensi risiko kesehatan dapat diminimalkan. Melalui pengelolaan yang terorganisasi dengan baik, Desa Setungkup berupaya menjadikan air bersih sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan semangat gotong royong dan komitmen bersama, diharapkan program ini dapat berjalan secara berkelanjutan dan menjadi contoh bagi desa-desa lain.

”Untuk air di desa setungkup sudah terjamin sangat bersih dan sangat layak diminum dari semua kalangan, dengan adanya air mengalir masyarakat merasakan keringanan dalam mendapatkan air bersih. Dulu masyarakat susah mendapatkan air bersih di desa setungkup ini sampai sampai masyarakat harus berjalan 3 km dari permukiman biar bisa dapat mendapatkan air putih. Setelah itu pemerintah desa mengajukan bendungan kepada pemerintah kabupaten disetujui lah pembuatan bendungan ini dan di lakukan pengecakan air dari pemerintah kabupaten. Terdapat dua tempat yang menjadi obsi pembuatan bendungan yang pertama di tengah bukit cundung tapi kadar air tidak terpenuhi lau pindah ke obsi yang ke dua yau itu di samping sebelah timur nah di disini mencukupi karena kadar mata air di tinggi, setelah itu di buat lah bendungan dan di beri nama bendungan bukit cundung. Untuk pengelolaan dari pemerintah Desa sampai sekarang masih selalu ikut campur dan mereka berani

memberi masyarakat uang untuk ikut merawat bendungan tersebut. (wawancara Bapak Yusuf selaku kepala dusun Desa Setungkup 7 januari 2025)

Dari wawancara yang dilakukan, terlihat adanya perubahan signifikan dalam pemenuhan kebutuhan air bersih di Desa Setungkup, yang kini sudah mencapai tingkat yang memadai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sebelumnya, masyarakat menghadapi kesulitan besar dalam mendapatkan air bersih, hingga harus menempuh jarak sejauh 3 kilometer hanya untuk mengakses sumber air. Hal ini tentu menjadi beban yang cukup berat, terutama bagi keluarga yang memiliki anggota yang lanjut usia atau anak-anak. Keberhasilan pemerintah desa dalam mengatasi permasalahan ini menunjukkan adanya langkah-langkah strategis dan kolaborasi yang baik antara pemerintah desa dan pemerintah kabupaten. Dimulai dari pengajuan pembuatan bendungan oleh pemerintah desa ke pemerintah kabupaten, proses ini melibatkan pengecekan kadar air di beberapa lokasi yang menjadi opsi. Proses seleksi yang dilakukan dengan melihat potensi sumber daya air menunjukkan bahwa keputusan berbasis data menjadi kunci utama dalam keberhasilan program ini. Pemilihan lokasi di sebelah timur desa, yang memiliki sumber mata air yang memadai, adalah salah satu keputusan penting yang mendasari keberlanjutan proyek ini. Selanjutnya, pembuatan bendungan yang diberi nama *Bendungan Bukit Cundung* menjadi langkah konkret untuk mengatasi masalah air bersih. Keberadaan bendungan ini tidak hanya menjadi sumber air yang layak minum, tetapi juga memberikan kemudahan dan keringanan bagi masyarakat dalam mendapatkan air bersih. Tidak ada lagi keharusan bagi masyarakat untuk menempuh jarak jauh demi memenuhi kebutuhan air. Yang menarik dari wawancara ini adalah peran pemerintah desa dalam pengelolaan bendungan tersebut. Pemerintah desa masih terus terlibat aktif dalam memastikan keberlangsungan fungsi bendungan. Bahkan, mereka memberikan insentif berupa uang

kepada masyarakat untuk turut serta dalam merawat bendungan. Langkah ini tidak hanya menunjukkan komitmen pemerintah desa, tetapi juga memperlihatkan upaya pemberdayaan masyarakat dalam menjaga aset desa yang sangat penting ini. Melalui wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan air bersih di Desa Setungkup adalah hasil dari kerja sama lintas pihak yang berhasil memberikan solusi nyata bagi masyarakat. Hal ini menjadi bukti bahwa pendekatan berbasis data, pengambilan keputusan yang strategis, dan partisipasi masyarakat adalah kombinasi yang efektif dalam menyelesaikan permasalahan lokal. Desa Setungkup kini dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain yang menghadapi masalah serupa dalam penyediaan air bersih.

“Pemerintah Desa membuat lagi satu bendungan di karenakan jumlah penduduk yang semakin hari semakin bertambah agar kebutuhan atau persediaan air bersih selalu terpenuhi, Pemerintah Desa selalu memaksimalkan penggunaan sumber air bersih secara efisien. Saya melihat bahwa perangkat desa setungkup selalu mengendalikan pemanfaatan air dengan baik, mereka juga tahu dengan bendungan satu keberlangsungan hidup penduduk tidak terpenuhi dengan itu mereka menambah bendungan lagi” (*wawancara Bapak Kardianus selaku ketua Rt Desa setungkup 7 januari 2025*)

Wawancara dengan Bapak Kardianus, Ketua RT Desa Setungkup, memberikan wawasan yang mendalam terkait upaya pemerintah desa dalam memenuhi kebutuhan air bersih bagi warganya. Berdasarkan penuturan beliau, pembangunan bendungan baru dilakukan sebagai respons terhadap meningkatnya jumlah penduduk di desa. Langkah ini mencerminkan komitmen pemerintah desa dalam menjaga keberlanjutan ketersediaan air bersih, yang merupakan kebutuhan dasar masyarakat. Peningkatan jumlah penduduk menimbulkan tantangan baru dalam pengelolaan sumber daya air. Dengan satu bendungan yang ada, pemerintah desa menyadari bahwa kapasitasnya tidak lagi mencukupi untuk memenuhi kebutuhan seluruh warga. Oleh karena itu, inisiatif untuk membangun

bendungan tambahan adalah langkah strategis yang bertujuan untuk memastikan akses air bersih tetap terjaga. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah desa memiliki kesadaran akan pentingnya perencanaan jangka panjang dalam menghadapi dinamika pertumbuhan penduduk. Selain itu, dari wawancara tersebut, terlihat adanya pengelolaan air yang baik dan efisien oleh perangkat desa. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas pembangunan infrastruktur, tetapi juga memastikan pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana. Pendekatan ini mencerminkan prinsip keberlanjutan, di mana sumber daya digunakan secara optimal tanpa merusak ekosistem atau mengurangi akses bagi generasi mendatang. Bapak Kardianus juga menggarisbawahi pentingnya keberlanjutan hidup warga sebagai prioritas utama. Pernyataan ini menunjukkan bahwa perangkat desa memahami bahwa kebutuhan air bersih bukan hanya soal ketersediaan fisik, tetapi juga berkaitan erat dengan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Dengan adanya bendungan baru, diharapkan warga desa dapat menikmati air bersih secara merata, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesehatan dan kesejahteraan mereka. Namun, ada beberapa hal yang dapat dianalisis lebih lanjut. Pertama, meskipun upaya pembangunan bendungan baru adalah langkah positif, perlu dipastikan bahwa proses pembangunannya tidak mengabaikan aspek lingkungan. Pemerintah desa perlu melakukan kajian lingkungan secara komprehensif agar pembangunan ini tidak menimbulkan dampak negatif seperti kerusakan ekosistem lokal. Kedua, penting juga untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengelolaan bendungan dan pemanfaatan air. Partisipasi warga dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap sumber daya tersebut. Secara keseluruhan, wawancara ini menggambarkan bagaimana pemerintah Desa Setungkup berupaya untuk menghadapi tantangan pertumbuhan penduduk melalui pembangunan

infrastruktur yang mendukung kebutuhan dasar masyarakat. Pendekatan yang efisien dan berorientasi pada keberlanjutan ini patut diapresiasi dan menjadi contoh bagi daerah lain yang menghadapi tantangan serupa. Namun, keberhasilan upaya ini sangat bergantung pada pelaksanaan yang terencana, pengawasan yang ketat, serta partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat.

“Selama bendungan bukit cundung berdiri tidak pernah melihat masyarakat desa setungkup terkena penyakit diare dikarenakan pemerintah sangat mengontrol kualitas air dengan baik dan setiap bulanya mereka memberikan sampel ke pemerintah kabupaten untuk di lakukan untuk pengecekan kualitas air yang di alirkan ke rumah setiap masyarakat. Pemerintah desa setungkup membuat dua bendungan sebuah salau bentuk keingin mereka melihat masyarakatnya sejahtera dan tidak kesusahan air bersih. Saya sangat senang melihat pemerintah desa menjaga kesehatan masyarakat, disini saya memberi apresiasi tinggi kepada pemerintah desa”(Wawancara Bapak Sarif selaku pegawai kecamatan, pada 7 januari 2025)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sarif, terlihat bahwa pengelolaan air bersih di Desa Setungkup sangat terstruktur dan menjadi prioritas utama pemerintah desa. Keberadaan bendungan Bukit Cundung yang menjadi sumber air utama telah memberikan dampak positif terhadap kesehatan masyarakat desa. Pernyataan bahwa desa tidak pernah mengalami kasus diare karena kualitas air yang baik menunjukkan keberhasilan pengelolaan ini. Langkah-langkah preventif seperti pengecekan kualitas air secara berkala setiap bulan adalah wujud komitmen pemerintah desa dalam menjaga kesehatan masyarakat. Sebagai mahasiswa yang mempelajari isu-isu sosial dan kesehatan masyarakat, saya melihat hal ini sebagai contoh konkret bagaimana kolaborasi antara teknologi, sumber daya lokal, dan kebijakan dapat memberikan dampak besar terhadap kesejahteraan masyarakat. Pendirian dua bendungan di desa adalah langkah strategis yang tidak hanya mencerminkan keinginan pemerintah desa untuk memenuhi kebutuhan dasar

masyarakat, tetapi juga menjadi bukti nyata bahwa pembangunan infrastruktur dapat mendukung kesehatan dan kesejahteraan. Air bersih adalah salah satu kebutuhan mendasar yang jika tidak terpenuhi, dapat menjadi penyebab utama berbagai penyakit. Oleh karena itu, upaya pemerintah desa ini sangat tepat dan patut diapresiasi. Penting juga untuk mencermati bagaimana masyarakat desa terlibat dalam menjaga kualitas air. Dalam wawancara, disebutkan bahwa sampel air diberikan kepada pemerintah kabupaten untuk dilakukan pemeriksaan. Hal ini menunjukkan adanya koordinasi yang baik antara pemerintah desa dan kabupaten. Namun, akan lebih baik jika masyarakat juga dilibatkan secara aktif dalam proses ini, misalnya melalui pelatihan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar sumber air dan melaporkan potensi kerusakan atau pencemaran air. Sebagai mahasiswa, saya memandang program ini dapat dijadikan model untuk diterapkan di desa-desa lain yang menghadapi permasalahan serupa. Dengan dukungan pemerintah daerah yang terkoordinasi serta alokasi dana yang tepat, pengelolaan air bersih seperti ini dapat membantu menurunkan angka penyakit berbasis lingkungan, seperti diare. Tidak hanya itu, langkah ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Di sisi lain, apresiasi dari masyarakat, seperti yang diungkapkan dalam wawancara, memberikan dorongan moral yang besar kepada pemerintah desa untuk terus menjalankan program ini. Hubungan timbal balik yang positif antara pemerintah dan masyarakat adalah kunci keberhasilan dalam implementasi kebijakan publik. Ke depannya, diharapkan Desa Setungkup dapat terus menjaga keberlanjutan program ini dan menjadi inspirasi bagi wilayah lain dalam mewujudkan kesehatan dan kesejahteraan bersama.

## 2) Kepemimpin Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Air Bersih Desa Setungkup

Kepemimpinan pemerintah desa memiliki peran penting dalam mengelola air bersih, terutama di Desa Setungkup yang menghadapi berbagai tantangan terkait ketersediaan dan kualitas air. Sebagai pemimpin lokal, kepala desa dan perangkat desa bertanggung jawab untuk memastikan kebutuhan dasar masyarakat, termasuk air bersih, dapat terpenuhi secara adil dan berkelanjutan. Pemerintah Desa Setungkup telah mengambil beberapa langkah dalam pengelolaan air bersih. Salah satunya adalah mendata sumber air yang ada, seperti sumur, mata air, dan sungai, untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang dihadapi. Data ini kemudian digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan infrastruktur air bersih, seperti pembuatan saluran air, sumur bor, dan bak penampungan. Selain itu, pemerintah desa juga memfasilitasi masyarakat melalui pelatihan sederhana tentang pengolahan air, sehingga masyarakat dapat meningkatkan kualitas air minum mereka secara mandiri. Namun, dalam praktiknya, kepemimpinan pemerintah desa menghadapi kendala seperti keterbatasan anggaran, kurangnya tenaga ahli, dan minimnya partisipasi masyarakat. Sebagai contoh, beberapa program air bersih yang dicanangkan sering kali terkendala dalam proses pelaksanaan karena kurangnya dukungan dari masyarakat atau karena distribusi air yang tidak merata. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inklusif dan komunikatif dari pemerintah desa. Pemimpin desa juga memiliki peran strategis dalam membangun kemitraan dengan pihak luar, seperti lembaga swadaya masyarakat (LSM), pemerintah daerah, dan sektor swasta. Dengan adanya kolaborasi ini, Desa Setungkup dapat memperoleh dukungan tambahan, baik berupa pendanaan, teknologi, maupun pelatihan. Selain itu, penguatan regulasi desa terkait pengelolaan dan pelestarian sumber air juga menjadi salah satu langkah penting yang perlu



dilakukan. Kunci keberhasilan pengelolaan air bersih di Desa Setungkup adalah kepemimpinan yang transparan, partisipatif, dan visioner. Pemimpin desa harus mampu menggerakkan masyarakat untuk ikut serta dalam menjaga lingkungan dan mendukung program-program yang ada. Dengan kepemimpinan yang efektif, Desa Setungkup dapat mewujudkan pengelolaan air bersih yang lebih baik dan memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakatnya.

Kepemimpinan pemerintah desa dalam pengelolaan air bersih sampai sekarang masih sangat di perlukan oleh masyarakat dikarenakan tidak adanya ikut campur tangan pemerintah desa maka pengelolaan air bersih akan terhambat. Dapat dikatakan oleh Pak Ason mengatakan :

“Untuk sementara ini pemeritah desa masih mengkodernasi dan membantu masyarakat dalam pengelolaan air bersih yang ada di desa setungkup. Pemerintah desa juga sering mengajak masyarakat setempat untuk gotong royong setiap minggunya meskipun kadang-kadang pemerinta desa masih sering di ingatkan oleh masyarakat setempat, pemerintah desa juga manusia pasti ada kelalaian dalam pengelolaan air bersih “

*(wawancara dengan bapak ason sebagai masyarakat desa setungkup pada 29 november 2024)*

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ason pada 29 November 2024, terlihat bahwa pengelolaan air bersih di Desa Setungkup masih berada pada tahap penyesuaian dan pengembangan. Pemerintah desa, meskipun memiliki niat baik untuk membantu masyarakat, masih menghadapi berbagai tantangan dalam melaksanakan tanggung jawab ini. Salah satu langkah positif yang dilakukan pemerintah desa adalah menginisiasi kegiatan gotong royong mingguan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki infrastruktur sederhana, membersihkan sumber air, dan membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Gotong royong juga menjadi bentuk partisipasi aktif antara pemerintah dan masyarakat dalam menciptakan solusi bersama.

Namun, menurut Bapak Ason, pemerintah desa masih sering diingatkan oleh masyarakat setempat terkait beberapa aspek pengelolaan yang dirasa belum maksimal. Hal ini menunjukkan adanya komunikasi dua arah antara pemerintah dan masyarakat, yang sebenarnya merupakan fondasi yang baik untuk perbaikan berkelanjutan. Meskipun demikian, pernyataan "pemerintah desa juga manusia pasti ada kelalaian" menunjukkan adanya toleransi dari masyarakat terhadap kekurangan pemerintah desa. Namun, ini juga menjadi pengingat bahwa pemerintah desa perlu meningkatkan profesionalisme dan konsistensi dalam pengelolaan air bersih. Kelalaian, meskipun wajar, harus diminimalkan karena air bersih adalah kebutuhan dasar yang berdampak langsung pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Dari wawancara ini dapat disimpulkan bahwa pengelolaan air bersih di Desa Setungkup masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaan. Diperlukan upaya yang lebih terarah, termasuk peningkatan kapasitas pemerintah desa dalam manajemen air bersih, edukasi masyarakat untuk mendukung program yang ada, dan kolaborasi yang lebih erat. Dengan kerja sama yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat, pengelolaan air bersih di Desa Setungkup dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

“Melihat tahun ke tahun pemerintah sudah mulai pelayanan yang mereka berikan kepada masyarakat sekarang sudah sangat baik. Kalau untuk pengelolaan air bersih pemerintah desa selalu ikut memantau perkembangan bendungan yang mengalir ke rumah warga dan sekarang ini pemerintah desa merencanakan penyuluhan terhadap dampak air bersih bagi masyarakat disini (Desa Setungkup). ( *Wawancara Bapak Giang selaku masyarakat Desa Setungkup pada 29 November 2024* )

Wawancara dengan Bapak Giang pada 29 November 2024 mengungkapkan perkembangan positif dalam pelayanan pemerintah desa terhadap pengelolaan air bersih di Desa Setungkup. Menurut Bapak Giang, pemerintah desa telah menunjukkan komitmen

yang baik dalam melayani masyarakat, terutama dalam hal pemantauan dan pengelolaan sumber air. Hal ini menjadi bukti bahwa pemerintah desa semakin menyadari pentingnya peran mereka dalam memastikan kebutuhan dasar masyarakat terpenuhi. Salah satu langkah signifikan yang dilakukan oleh pemerintah desa adalah memantau perkembangan bendungan yang menjadi sumber air bagi masyarakat. Dengan pemantauan yang konsisten, pemerintah desa dapat mengantisipasi masalah seperti kerusakan infrastruktur, penyumbatan aliran, atau potensi pencemaran air. Ini merupakan langkah proaktif yang menunjukkan adanya perhatian terhadap kualitas dan kuantitas air bersih yang disalurkan ke rumah warga. Selain itu, pemerintah desa juga memiliki rencana untuk melakukan penyuluhan tentang dampak air bersih bagi masyarakat. Langkah ini sangat penting karena edukasi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga sumber air dan memanfaatkan air bersih dengan bijak. Penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang hubungan antara kualitas air dan kesehatan, serta mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar sumber air. Namun, keberhasilan program-program ini tidak hanya bergantung pada pemerintah desa, tetapi juga memerlukan dukungan penuh dari masyarakat. Kerja sama yang baik antara pemerintah dan warga, seperti partisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong atau kepatuhan terhadap regulasi terkait pengelolaan air, akan menjadi kunci utama keberhasilan. Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa pengelolaan air bersih di Desa Setungkup berada pada jalur yang tepat. Dengan kombinasi tindakan yang terencana, pemantauan yang rutin, dan pendekatan edukasi, pemerintah desa berpotensi meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara signifikan. Namun, diperlukan

kesinambungan dan peningkatan dalam pelaksanaan agar dampak positif dari program-program ini dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat desa.

“Kinerja pemerintah desa sekarang cepat tangkap karena saya sering melaporkan kendala bendungan yang seringkali sumbat oleh pohon-pohon rampuk dan banyaknya sampah sampah dedaunan, apa lagi pada musim penghujan bendungan seringkali sumbat, para pemerintah desa sigat membersikannya dan mereka mengecek keadaan air setiap pagi hari pada musim penghujan” (*wawancara Ibu Elyana selaku pengurus bendungan desa setungkup pada 29 November*)

Wawancara dengan Ibu Juwita menggambarkan peran penting pemerintah desa dalam menangani permasalahan yang sering terjadi di bendungan Desa Setungkup, terutama pada musim penghujan. Berdasarkan pengakuan Ibu Juwita, salah satu kendala utama yang dihadapi adalah seringnya bendungan tersumbat oleh pohon rampuk dan tumpukan sampah dedaunan. Kendala ini menjadi semakin parah saat intensitas hujan tinggi, yang dapat meningkatkan risiko banjir atau kerusakan pada bendungan. Kecepatan tanggapan pemerintah desa menjadi sorotan positif dalam wawancara ini. Ibu Juwita menyebutkan bahwa pemerintah desa selalu sigap merespons laporan terkait kondisi bendungan, baik melalui pembersihan sampah maupun pemantauan rutin. Upaya ini menunjukkan adanya kerja sama yang baik antara masyarakat, dalam hal ini Ibu Juwita selaku pengurus bendungan, dengan pihak pemerintah desa. Dengan memastikan bendungan berfungsi optimal, pemerintah desa turut berkontribusi pada pencegahan potensi bencana yang dapat merugikan masyarakat sekitar. Selain itu, wawancara ini juga mencerminkan pentingnya komunikasi aktif antara masyarakat dan pemerintah desa. Melalui pelaporan rutin yang dilakukan oleh Ibu Juwita, pemerintah desa dapat segera mengetahui permasalahan di lapangan dan mengambil tindakan yang diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan infrastruktur seperti bendungan tidak hanya menjadi

tanggung jawab pemerintah, tetapi juga membutuhkan partisipasi aktif masyarakat. Namun, dari wawancara ini dapat disimpulkan bahwa upaya preventif jangka panjang perlu ditingkatkan. Misalnya, pengelolaan pohon rampuk di sekitar bendungan dan edukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dengan cara ini, masalah seperti sampah dedaunan yang menyumbat bendungan dapat diminimalisir. Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan adanya kemajuan dalam sistem pengelolaan infrastruktur di Desa Setungkup, terutama dalam hal respons cepat pemerintah desa. Namun, untuk mencapai keberlanjutan, diperlukan langkah-langkah pencegahan dan kesadaran bersama antara masyarakat dan pemerintah.

“kemarin saya sempat mengajukan alat alat untuk memperbaiki bendungan kepada pemerintah desa, untuk tanggapan mereka positif dan pemerintah desa bertanya apa kah bendungan bukit cundung harus di renovasi atau gimana? Saya jawab boleh di karenakan semen yang lama sudah mulai rapuk dan debit air yang tinggi pada musim penghujan sampai sampai air meluap. Pada tanggal 11 desember 2022 sudah mulai di renov tapi pemerintah desa meminta sebelum tanggal 25 desember harus selesai di karenakan untuk masyarakat merayakan natal. Saya meminta bantuan kepada pemerintah desa untuk mencari orang ikut merenov bendungan karena kalau saya sendiri tidak mungkin, pemerintah desa meminta bantuan kepada masyarakat desa setungkup yaitu Bapak Panyi, Bapak Adi, dan Bapak Marno jadi totalnya kami berempat yang merenovasi bendungan tersebut” (*Wawancara Bapak Sunyuk selaku teknisi bendungan Desa Setungkup pada 7 Januari 2025*)

Wawancara dengan Bapak Sunyuk mengungkapkan pentingnya koordinasi antara pemerintah desa dan masyarakat dalam mengelola dan merenovasi infrastruktur penting seperti bendungan. Berdasarkan penjelasan beliau, inisiatif pengajuan alat-alat perbaikan bendungan kepada pemerintah desa mendapat tanggapan positif. Pemerintah desa bahkan melibatkan dirinya dalam diskusi lebih lanjut mengenai kebutuhan renovasi Bendungan Bukit Cundung. Keputusan untuk melakukan renovasi didasarkan pada kondisi fisik bendungan yang sudah mulai rapuh, terutama pada bagian semen, dan meningkatnya debit

air saat musim penghujan yang berpotensi menyebabkan luapan air. Proses renovasi dimulai pada 11 Desember 2022, dengan target penyelesaian sebelum 25 Desember 2022, untuk memastikan masyarakat dapat merayakan Natal tanpa kekhawatiran terkait bendungan. Penentuan tenggat waktu yang spesifik ini mencerminkan kepekaan pemerintah desa terhadap kebutuhan sosial masyarakat. Namun, renovasi bendungan ini bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah desa; partisipasi aktif masyarakat juga terlihat dalam pelaksanaan pekerjaan. Atas permintaan Bapak Sunyuk, pemerintah desa membantu mencari tenaga kerja dari warga setempat. Akhirnya, tiga warga desa, yaitu Bapak Panyi, Bapak Adi, dan Bapak Marno, bergabung bersama Bapak Sunyuk untuk menyelesaikan renovasi bendungan tersebut. Kerja sama ini menunjukkan bahwa pengelolaan infrastruktur desa tidak hanya bergantung pada pemerintah, tetapi juga membutuhkan kontribusi nyata dari masyarakat. Gotong royong yang dilakukan dalam renovasi bendungan ini mencerminkan semangat kebersamaan masyarakat Desa Setungkup dalam menjaga keberlanjutan infrastruktur vital mereka. Namun, wawancara ini juga mengindikasikan perlunya perencanaan jangka panjang yang lebih matang dalam pengelolaan bendungan. Pemerintah desa diharapkan dapat mengalokasikan anggaran yang memadai untuk perbaikan rutin dan pengadaan alat-alat pendukung. Selain itu, edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya perawatan lingkungan di sekitar bendungan perlu diperhatikan untuk mencegah kerusakan akibat faktor eksternal, seperti penumpukan sampah atau erosi tanah. Secara keseluruhan, wawancara ini menggambarkan sinergi yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat dalam menangani permasalahan infrastruktur. Renovasi bendungan yang dilakukan secara kolaboratif tidak hanya menjadi solusi teknis,

tetapi juga memperkuat nilai-nilai gotong royong dan kebersamaan yang menjadi ciri khas masyarakat pedesaan.

“ Sekarang ini selama kepala desa yang baru memimpin desa setungkup pelayanan di tingkatkan dan keaktif para perangkat desa harus senantiasa menerima masukan dari masyarakat, bukan berarti saya memandang kepala desa yang lama kepemimpinan kurang baik. Untuk kepemimpinan kepala desa sekarang saya sebagai ketua karang taruna harus aktif dari sebelumnya disini saya di tugaskan langsung untuk melihat masyarakat yang masih suka menggunakan air bersih sembarangan seperti membuang air ke kolam sampai 24 jam non stop. Bu kades memeberikan amanah “seketika ada masyarakat yang tidak patuh aturan dikenakan denda sebesar Rp 50.000 ribu semisalnya mereka protes atau tidak suka untuk perairan langsung stop aja”. Maka dari situ saya menilai bahwa pemerintah ikut berpartisipasi dalam pengelolaan air bersih yang ada di desa setungkup” (*Wawancara Desky selaku ketua karang taruna Desa Setungkup 29 november 2024*)

Wawancara dengan Desky, Ketua Karang Taruna Desa Setungkup, menggambarkan perubahan positif dalam pelayanan pemerintah desa di bawah kepemimpinan kepala desa yang baru. Desky menjelaskan bahwa pelayanan masyarakat semakin ditingkatkan, terutama melalui keaktifan perangkat desa dalam menerima dan menindaklanjuti masukan dari warga. Hal ini mencerminkan pendekatan pemerintahan yang lebih partisipatif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Salah satu isu penting yang diangkat adalah pengelolaan air bersih di Desa Setungkup. Masalah terkait penggunaan air bersih secara sembarangan, seperti membuang air ke kolam hingga 24 jam non-stop, menjadi perhatian utama pemerintah desa. Untuk mengatasi hal ini, kepala desa memberikan amanah kepada Desky dan perangkat desa lainnya untuk memastikan warga mematuhi aturan terkait penggunaan air bersih. Kebijakan yang diterapkan cukup tegas, yaitu mengenakan denda sebesar Rp50.000 bagi masyarakat yang melanggar aturan. Jika ada warga yang keberatan atau tidak menaati kebijakan tersebut, pemerintah desa bahkan bersedia untuk langsung menghentikan aliran air bersih ke wilayah mereka. Pendekatan ini

menunjukkan bahwa pemerintah desa tidak hanya sekadar memberikan layanan, tetapi juga menegakkan aturan demi menjaga keberlanjutan sumber daya air bersih. Melalui kebijakan ini, terlihat adanya upaya menciptakan kesadaran kolektif di kalangan masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan air bersih secara bijak. Selain itu, penugasan langsung kepada Ketua Karang Taruna untuk memantau penggunaan air bersih menunjukkan bahwa pemerintah desa memanfaatkan struktur organisasi lokal untuk mendukung pengawasan dan implementasi kebijakan. Namun, kebijakan ini juga memerlukan pendekatan yang seimbang. Pemerintah desa perlu memastikan bahwa masyarakat memahami pentingnya aturan tersebut melalui edukasi dan sosialisasi yang memadai, sehingga sanksi yang diberikan tidak menimbulkan konflik atau kesalahpahaman. Dengan demikian, kesadaran masyarakat tentang penggunaan air bersih dapat tumbuh secara alami, bukan hanya karena takut dikenai denda. Secara keseluruhan, wawancara ini mencerminkan kepemimpinan pemerintah desa yang proaktif dan tegas dalam menghadapi tantangan pengelolaan sumber daya. Kolaborasi antara pemerintah desa dan Karang Taruna menjadi bukti bahwa partisipasi masyarakat memainkan peran penting dalam menciptakan tata kelola yang baik dan berkelanjutan di Desa Setungkup.

### 3) Tata Kelola Pengelolaan Air Bersih Desa Setungkup

Air bersih merupakan kebutuhan dasar bagi masyarakat yang harus dikelola dengan baik untuk memastikan ketersediaannya secara berkelanjutan. Desa Setungkup, seperti banyak desa lain di Indonesia, menghadapi tantangan dalam mengelola sumber daya air bersih. Oleh karena itu, tata kelola air bersih menjadi kunci penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Tata kelola air bersih di Desa Setungkup melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, masyarakat setempat, dan lembaga terkait.



Salah satu langkah awal yang dilakukan adalah identifikasi sumber air bersih, seperti mata air, sumur bor, dan air hujan. Pemerintah desa berupaya memetakan sumber air dan memastikan bahwa distribusinya mencakup seluruh wilayah desa, termasuk daerah terpencil. Partisipasi masyarakat menjadi elemen utama dalam tata kelola ini. Pembentukan kelompok pengelola air bersih, yang terdiri dari perwakilan warga, bertujuan untuk menjaga kualitas dan kuantitas air. Kelompok ini juga bertugas memelihara infrastruktur seperti pipa, tangki penampungan, dan saluran distribusi. Pendanaan untuk pemeliharaan sering kali diperoleh melalui iuran bulanan dari warga desa. Selain itu, edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan sumber air dilakukan secara rutin. Masyarakat diajak untuk tidak membuang sampah atau limbah ke sungai atau sumber air lain yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Kesadaran ini diharapkan dapat mengurangi pencemaran air dan menjaga keberlanjutan ekosistem. Namun, tantangan tetap ada, seperti keterbatasan teknologi, pendanaan, dan pengelolaan limbah rumah tangga. Oleh karena itu, kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti pemerintah daerah atau LSM, menjadi sangat penting. Bantuan berupa teknologi filterisasi air, pelatihan pengelolaan, dan pendanaan tambahan dapat membantu meningkatkan kualitas tata kelola air bersih di Desa Setungkup. Melalui tata kelola yang baik dan kolaborasi yang erat, diharapkan Desa Setungkup dapat menyediakan akses air bersih yang memadai bagi seluruh warganya. Dengan demikian, kualitas hidup masyarakat desa dapat meningkat secara signifikan, mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

“Selaku kepala desa saya ingin tata kelola air bersih di desa setungkup ini berkelanjutan terus, kami pemerintah desa merencanakan akan membuat metaran untuk air bersih ini agar terjaga dari masyarakat yang masih belum peka terhadap air bersih dan masyarakat masih menyepelekan air bersih yang mengalir ke rumah setiap warga. Saya masih bingung dalam merencanakan

meteran ini takunya masyarakat berfikir akan membatasi hak nya mereka dalam menggunakan air bersih, oleh sebab itu saya ingin membuat sebuah pertemuan atau sosialisasi tentang air bersih dan tentang penting meteran dalam pengelolaan air bersih. Disini saya biasa mendengarkan keluhan dari masyarakat tentang penggunaan air bersih ini digunakan tidak sesuai kebutuhan yang seharusnya oleh para warga desa setungkup. Sebenarnya ada dampak baiknya menggunakan meteran maka akan adanya tarif biayanya setiap bulan dan agar masyarakat bisa tau berapa liter air bersih yang mereka keluarkan setiap harinya, agar masyarakat yang salah menggunakan kan air sesuka hatinya bisa jerak atas adanya meteran ini. (*Wawancara Bu Susi selaku kepala desa setungkup pada 8 Januari 2025*)

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Susi, Kepala Desa Setungkup, dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa memiliki komitmen tinggi dalam menjaga keberlanjutan tata kelola air bersih di desa tersebut. Salah satu upaya yang direncanakan adalah pemasangan meteran air bersih di rumah-rumah warga. Langkah ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan air bersih dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sumber daya air. Namun, kepala desa juga menyadari adanya tantangan dalam pelaksanaan kebijakan ini. Salah satunya adalah kekhawatiran masyarakat yang mungkin merasa bahwa pemasangan meteran air dapat membatasi hak mereka dalam menggunakan air bersih. Oleh karena itu, pemerintah desa merencanakan sosialisasi sebagai langkah awal untuk memberikan pemahaman kepada warga tentang pentingnya pemasangan meteran air, termasuk dampak positif yang dapat diperoleh. Pemasangan meteran air memiliki beberapa manfaat strategis. Pertama, dengan adanya meteran, penggunaan air dapat diukur secara akurat, sehingga masyarakat akan lebih bijak dalam menggunakan air sesuai kebutuhan. Kedua, sistem tarif bulanan yang didasarkan pada jumlah pemakaian akan mendorong masyarakat untuk lebih bertanggung jawab dalam menggunakan air, mengurangi pemborosan, dan menciptakan rasa keadilan bagi seluruh warga. Ketiga, pengelolaan tarif juga dapat membantu pemerintah desa memperoleh dana

tambahan untuk perawatan dan peningkatan infrastruktur air bersih. Namun, keberhasilan kebijakan ini sangat bergantung pada pendekatan komunikasi dan partisipasi masyarakat. Pertemuan dan sosialisasi yang direncanakan oleh kepala desa menjadi langkah strategis untuk mengurangi resistensi dan meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap kebijakan ini. Selain itu, mendengarkan keluhan dan masukan masyarakat dalam forum ini akan memberikan peluang untuk menyempurnakan rencana dan membangun rasa kepercayaan antara pemerintah desa dan warga. Secara keseluruhan, wawancara ini mencerminkan pentingnya kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat dalam tata kelola air bersih. Kebijakan pemasangan meteran air, jika dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan transparan, memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi penggunaan air, mencegah pemborosan, dan memastikan ketersediaan air bersih secara berkelanjutan di Desa Setungkup.

“Kami selaku pemerintah desa menginginkan yang terbaik untuk masyarakat desa setungkup apa lagi ini tentang air bersih agar seluruh masyarakat desa setungkup merasakan air mengalir di setiap rumah warga, hal ini dapat membantu kebutuhan sehari-hari masyarakat desa setungkup. Pemerintah desa disini sudah banyak rencana untuk tahun baru yang akan mendatang dan sekarang kami masih membahas atau rapat tentang pengelolaan air bersih semoga hal yang kami rencanakan bukan hanya di rencanakan tapi terlaksa. Kami juga meminta dukungan penuh kepada masyarakat desa setungkup apa lagi di tahun 2025 nanti akan ada meteran untuk pengukuran air. (Wawancara Martinus selaku sekretaris desa setungkup pada 10 desember 2024)

Wawancara ini mencerminkan kepedulian dan komitmen Pemerintah Desa Setungkup dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya terkait ketersediaan air bersih. Air bersih merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, sehingga inisiatif ini menunjukkan langkah strategis pemerintah desa dalam menjawab kebutuhan fundamental masyarakat. Dari pernyataan Martinus, terdapat

beberapa poin penting yang dapat dianalisis. Pertama, Pemerintah Desa Setungkup memiliki visi yang jelas untuk memastikan seluruh warga desa dapat mengakses air bersih di setiap rumah tangga. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran pemerintah desa terhadap pentingnya infrastruktur dasar yang berkelanjutan untuk mendukung kualitas hidup masyarakat. Kedua, upaya pemerintah untuk merancang program pengelolaan air bersih dengan rencana pemasangan meteran air pada tahun 2025 mencerminkan pendekatan yang terencana dan sistematis. Dengan adanya meteran air, pengelolaan sumber daya air diharapkan menjadi lebih efisien dan transparan. Hal ini juga dapat mendorong masyarakat untuk lebih bijak dalam penggunaan air, mengurangi pemborosan, serta mendukung keberlanjutan sumber daya alam. Namun, Martinus juga menegaskan pentingnya dukungan penuh dari masyarakat dalam merealisasikan rencana ini. Dukungan masyarakat menjadi aspek krusial dalam memastikan keberhasilan program ini. Partisipasi aktif warga tidak hanya akan memperkuat implementasi program, tetapi juga menciptakan rasa memiliki terhadap fasilitas yang ada. Oleh karena itu, komunikasi yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat perlu terus ditingkatkan, sehingga seluruh pihak dapat bersinergi demi mencapai tujuan bersama. Terakhir, meskipun rencana ini menunjukkan potensi besar, ada tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah memastikan bahwa program ini dapat dijalankan secara adil dan merata di seluruh wilayah desa, sehingga tidak ada warga yang merasa terabaikan. Selain itu, transparansi dalam pengelolaan anggaran dan pelaksanaan program perlu dijaga untuk menghindari potensi konflik di masyarakat. Secara keseluruhan, wawancara ini memberikan gambaran positif tentang upaya Pemerintah Desa Setungkup dalam menyediakan air bersih bagi masyarakatnya. Dengan perencanaan yang matang, dukungan masyarakat, dan

pelaksanaan yang adil serta transparan, program ini memiliki peluang besar untuk meningkatkan kesejahteraan warga desa secara signifikan.

“Sebagai orang yang berperan di masyarakat kami perangkat desa kami mengutamakan kepentingan masyarakat, dalam pengelolaan air bersih kami selalu mempertahankan kebersihan agar masyarakat tetap sehat mengonsumsi air yang mengalir ke rumah warga dan selalu mengecek penyaringan setiap minggunya, kami juga mengganti saringan atau filter air 2 kali perbulan. Pengelolaan air bersih ini kami melibatkan masyarakat agar adanya kerjasama yang baik. Saya sebagai perangkat desa ingin nantinya masyarakat bukanya ingin membantu pengelolaan air tapi juga membantu dalam memberikan masukan kepada pemerintah desa di karenakan kami juga perlu masukan dari warga agar kinerja kami semakin membaik apa lagi di bidang pengelolaan air bersih” (*Wawancara Bapak Abron selaku perangkat Desa Setungkup pada 12 desember 2024*)

Dalam wawancara tersebut, Bapak Abron menjelaskan peran perangkat desa dalam pengelolaan air bersih yang menjadi salah satu prioritas utama mereka untuk mendukung kesehatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa perangkat desa memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan kualitas air yang dikonsumsi oleh masyarakat tetap terjaga. Mereka secara rutin melakukan pemeliharaan dan pengecekan terhadap sistem penyaringan air, termasuk mengganti filter dua kali dalam sebulan. Upaya ini merupakan bentuk komitmen nyata perangkat desa dalam menyediakan layanan dasar yang berkualitas kepada masyarakat. Yang menarik dari pernyataan Bapak Abron adalah keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan air bersih. Dengan melibatkan warga, perangkat desa tidak hanya memastikan adanya kerja sama yang baik, tetapi juga mendorong rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kualitas air bersih. Pendekatan partisipatif ini mencerminkan upaya untuk membangun hubungan yang lebih inklusif antara pemerintah desa dan masyarakat. Hal ini juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya di tingkat desa. Selain itu, Bapak Abron juga menyampaikan

pentingnya masukan dari masyarakat untuk meningkatkan kinerja perangkat desa, khususnya dalam bidang pengelolaan air bersih. Ini menunjukkan kesadaran perangkat desa akan pentingnya umpan balik untuk memperbaiki dan mengembangkan layanan publik. Dengan melibatkan masyarakat sebagai mitra aktif, perangkat desa dapat mengidentifikasi masalah lebih cepat dan menemukan solusi yang lebih efektif. Secara keseluruhan, wawancara ini mencerminkan adanya semangat kolaborasi dan pelayanan publik yang tinggi dari perangkat Desa Setungkup. Namun, keberhasilan upaya ini tentu membutuhkan dukungan berkelanjutan dari masyarakat dan pemerintah desa dalam bentuk partisipasi aktif, transparansi, dan komunikasi yang baik. Inisiatif seperti ini dapat menjadi contoh bagi desa lain dalam mengelola sumber daya lokal demi kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

“Untuk pengelolaan air bersih kami masih selalu mempertahankannya, kami selalu memantau ke bendungan setiap minggunya agar tidak ada kendala yang terjadi masalah yang di inginkan seperti bendungan jebol, pipah pecah, semen yang keropos, dan pipa besi yang berkaratan. Pemantuan air bersih di bukit cundung selalu dalam pengawasan kami dikarenakan 2020 kemarin ada kayu besar menimpa bendungan sehingga bendungan rusak nah hal ini yang tidak mau kami ingin lagi, rencanya tahun 2025 akan kami tingkatkan lagi pengawasan dalam pengelolaan air bersih di Desa Setungkup ini. *(Wawancara Bapak Ali selaku perangkat Desa setungkup pada 12 desember 2024)*

Dari wawancara dengan Bapak Ali selaku perangkat Desa Setungkup, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan air bersih merupakan salah satu prioritas utama pemerintah desa. Pemantauan rutin terhadap bendungan setiap minggu menunjukkan adanya upaya preventif untuk mencegah berbagai kendala, seperti kerusakan fisik pada infrastruktur bendungan, seperti pipa pecah, semen keropos, dan pipa besi yang berkarat. Hal ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya infrastruktur yang kokoh dalam mendukung keberlanjutan

penyediaan air bersih bagi masyarakat desa. Pengawasan yang lebih intensif dilakukan di daerah Bukit Cundung, mengingat adanya pengalaman buruk pada tahun 2020 ketika kayu besar merusak bendungan. Kejadian tersebut memberikan pelajaran penting akan perlunya antisipasi terhadap risiko alam yang dapat mengganggu fungsi bendungan. Kesadaran ini menunjukkan adanya refleksi terhadap kejadian masa lalu sebagai dasar dalam merumuskan langkah-langkah ke depan. Rencana peningkatan pengawasan pada tahun 2025 menunjukkan adanya visi jangka panjang yang realistis dan terukur. Komitmen ini tidak hanya mencerminkan tanggung jawab pemerintah desa, tetapi juga menunjukkan adanya perhatian yang serius terhadap kebutuhan dasar masyarakat. Hal ini penting mengingat air bersih adalah salah satu kebutuhan pokok yang memengaruhi kualitas hidup warga. Secara keseluruhan, wawancara ini memberikan gambaran bahwa Pemerintah Desa Setungkup memiliki pendekatan proaktif dan responsif dalam pengelolaan air bersih. Langkah-langkah yang diambil tidak hanya difokuskan pada pemeliharaan infrastruktur, tetapi juga mencerminkan upaya yang akan buruk terhadap potensi risiko. Dengan pengawasan yang terus ditingkatkan, diharapkan kebutuhan air bersih masyarakat dapat terus terpenuhi secara berkelanjutan.

### C. Daftar Data Narasumber

Nama	Susi.E,S.Pd
Pendidikan terakhir	S1
Alamat	Desa Setungkup
Umur	39 Tahun
Perkerjaan/profesi	Kepala Desa Setungkup

Nama	Martinus L, S.Pd.K
Pendidikan terakhir	S1
Alamat	Desa Setungkup
Umur	39 Tahun
Perkerjaan/profesi	Sekertari Desa

Nama	Abron Yadi Sumirat
Pendidikan terakhir	SMA
Alamat	Desa Setungkup
Umur	33 Tahun
Perkerjaan/profesi	Perangkat Desa

Nama	Ali Musnandar
Pendidikan terakhir	SMA
Alamat	Desa Setungkup
Umur	32 Tahun
Perkerjaan/profesi	Perangkat Desa



Nama	Yusuf Supratman
Pendidikan terakhir	SLTA
Alamat	Desa Setungkup
Umur	42 Tahun
Perkerjaan/profesi	Kepala Dusun

Nama	Sunyuk
Pendidikan terakhir	SD
Alamat	Desa Setungkup
Umur	47 Tahun
Perkerjaan/profesi	Kepala teknisi

Nama	Syarif Kusmayuda
Pendidikan terakhir	S1
Alamat	Desa Setungkup
Umur	41 Tahun
Perkerjaan/profesi	Pegawai Kecamatan

Nama	Elyana
Pendidikan terakhir	SMP
Alamat	Desa Setungkup
Umur	44 Tahun
Perkerjaan/profesi	Pengurus Bendungan

Nama	Kardianus. S.Pd
Pendidikan terakhir	S1
Alamat	Desa Setungkup
Umur	32 Tahun
Perkerjaan/profesi	Ketua Rt

Nama	Ason. S.Pd.K
Pendidikan terakhir	S1
Alamat	Desa Setungkup
Umur	56 Tahun
Perkerjaan/profesi	Guru

Nama	Deski Renaldi
Pendidikan terakhir	SD
Alamat	Desa Setungkup
Umur	24 Tahun
Perkerjaan/profesi	Ketua Karang Taruna

Nama	Markus Ridwan
Pendidikan terakhir	S1
Alamat	Desa Setungkup
Umur	65 Tahun
Perkerjaan/profesi	Petani

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

##### **1. Manajemen Pengelolaan Air Bersih Desa Setungkup**

Manajemen pengelolaan air bersih di Desa Setungkup merupakan contoh nyata bagaimana pendekatan strategis dapat memenuhi kebutuhan dasar masyarakat akan akses air bersih yang berkelanjutan. Dalam prosesnya, desa ini mengintegrasikan berbagai tahap penting, mulai dari perencanaan sumber daya air, pengolahan, distribusi, hingga pengawasan kualitas. Hal ini mencerminkan bahwa air bersih tidak hanya dianggap sebagai kebutuhan sehari-hari, tetapi juga sebagai fondasi penting untuk menjaga kesehatan masyarakat sekaligus mendorong pembangunan ekonomi. Keberhasilan program ini tidak lepas dari peran serta masyarakat, baik dalam membangun infrastruktur, menjaga fasilitas, maupun mendukung keberlanjutan sistem melalui pembayaran iuran yang terjangkau. Desa Setungkup telah membuktikan bahwa pengelolaan air bersih yang terorganisasi dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekaligus menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang positif. Langkah ini tidak hanya memberikan manfaat langsung, tetapi juga menjadi inspirasi bagi desa-desa lain untuk mengembangkan program serupa. Dengan komitmen dan sinergi yang kuat, diharapkan pengelolaan air bersih di Desa Setungkup dapat terus berjalan secara berkelanjutan, sekaligus menjadi model pengelolaan sumber daya yang efektif dan inklusif. Sebagai mahasiswa, kita dapat mengambil pelajaran penting dari keberhasilan

ini bahwa pembangunan berbasis komunitas yang melibatkan semua pihak mampu menciptakan perubahan nyata bagi masyarakat.

## **2. Kepemimpinan Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Air Bersih Desa Setungkup**

Pemerintah Desa Setungkup memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan ketersediaan air bersih bagi masyarakat. Kepala desa dan perangkat desa berperan aktif mendata sumber air, merencanakan pembangunan infrastruktur seperti saluran air dan sumur bor, serta memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk mengolah air secara mandiri. Langkah-langkah ini bertujuan untuk mengatasi tantangan terkait ketersediaan dan kualitas air. Penguatan regulasi desa tentang pengelolaan sumber air serta kepemimpinan yang transparan dan partisipatif menjadi kunci keberhasilan. Pemimpin desa harus mampu menggerakkan masyarakat untuk menjaga lingkungan dan mendukung program yang ada. Dengan kepemimpinan yang efektif dan kolaborasi yang baik, Desa Setungkup dapat mewujudkan pengelolaan air bersih yang lebih baik, menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih sehat dan berkelanjutan.

## **3. Tata Kelola Pengelola Air Bersih Desa Setungkup**

Tata kelola air bersih di Desa Setungkup menunjukkan pentingnya kerja sama antara pemerintah desa, masyarakat setempat, dan lembaga terkait dalam memastikan ketersediaan air bersih secara berkelanjutan. Proses tata kelola ini dimulai dengan identifikasi sumber air bersih seperti mata air, sumur bor, dan air hujan, yang kemudian dipetakan untuk menjamin distribusi yang merata hingga ke wilayah terpencil. Partisipasi aktif masyarakat melalui pembentukan kelompok pengelola air bersih menjadi kunci utama untuk menjaga kualitas dan kuantitas air serta memelihara

infrastruktur yang ada. Selain itu, kesadaran warga tentang pentingnya menjaga kebersihan sumber air semakin meningkat melalui edukasi yang dilakukan secara rutin. Namun terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan teknologi, pendanaan, dan pengelolaan limbah rumah tangga yang masih memerlukan perhatian serius. Oleh karena itu, kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti pemerintah daerah dan lembaga masyarakat, sangat diperlukan. Bantuan berupa teknologi filterisasi air, pelatihan pengelolaan, serta pendanaan tambahan akan membantu meningkatkan kualitas tata kelola air bersih di Desa Setungkup.

## **B. SARAN**

### **1. Manajemen Pengelolaan Air Bersih Desa Setungkup.**

- Pertama, terkait iuran rutin yang diterapkan, penting untuk memastikan transparansi dalam pengelolaan dana. Laporan keuangan secara berkala perlu diumumkan kepada masyarakat agar mereka memahami penggunaan dana tersebut dan merasa lebih percaya terhadap program ini. Selain itu, mekanisme subsidi dapat diterapkan bagi warga yang kurang mampu agar semua lapisan masyarakat tetap dapat menikmati akses air bersih.
- Sistem distribusi air perlu ditinjau secara berkala untuk memastikan tidak ada kebocoran pipa atau kerusakan lain yang dapat menyebabkan pemborosan air. Untuk mendukung hal ini, diperlukan pelatihan teknis bagi beberapa anggota masyarakat desa agar mereka dapat secara mandiri memelihara dan memperbaiki infrastruktur yang ada.

## **2. Kepemimpinan Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Air Bersih Desa Setungkup**

- **Meningkatkan Edukasi dan Kesadaran Masyarakat :** Pemerintah desa dapat mengadakan lebih banyak program edukasi yang melibatkan komunitas, seperti sosialisasi pentingnya menjaga sumber air bersih dan cara pengolahan air yang tepat. Melibatkan kelompok pemuda desa atau mahasiswa dalam kegiatan ini juga dapat memberikan perspektif baru sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat.
- **Penguatan Regulasi Desa :** Pemerintah desa perlu menetapkan aturan yang jelas terkait penggunaan dan pelestarian sumber daya air, termasuk larangan aktivitas yang merusak lingkungan di sekitar sumber air. Regulasi ini juga perlu ditegakkan dengan melibatkan masyarakat agar terasa adil dan transparan.

## **3. Tata Kelolah Pengelolah Air Bersih Desa Setungkup**

- **Peningkatan Kapasitas Kelompok Pengelola:** Pelatihan berkelanjutan bagi kelompok pengelola air bersih akan membantu mereka memahami teknik perawatan dan pengelolaan infrastruktur dengan lebih baik.
- **Kesadaran Lingkungan:** Program edukasi lingkungan harus terus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga ekosistem air dan tidak membuang sampah sembarangan

## Daftar Pustaka

### Buku

- Ahmad Prayudi Warsani Purnama Sari Desy Astrid Anindya 2022. *KEPEMIMPINAN*
- Bedu, Faturrahman, dan Djafri, Amiruddin. (2017). *Dasar-Dasar Kepemimpinan dalam Organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cadbury, A. (1992). *The Financial Aspects of Corporate Governance (The Cadbury Report)*. London: The Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance.
- Dr. Heri Elangga 2018. *kepemimpinan dengan spirit tchnopreneurship*.
- Dian Jani Prasinta Jarkawi Emanuel B. S. Kase 2023. *Strategi Kepemimpinan*.
- Fahmi, Irham. 2017. *Manajemen Kepemimpinan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gusrina. 2011. *Manajemen Kualitas Air / Akuakultur*.
- Hasnawati, Muchtar Sapiri, Muchlis Ruslan, 2021. *Gaya Kepemimpinan Dan Peningkatan Kinerja, hal 1-62*
- Hasanudin, A. (2024). "Pelatihan dan Edukasi sebagai Kunci Keberhasilan Pengelolaan Air Bersih Berbasis Masyarakat." Bandung: Alfabeta.
- Hanif Nurcholis. (2011). *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hoekstra, A. Y. 2022. *Water Resources Management: A Comprehensive Approach*. Cambridge University Press.
- Kodoatie, R. J., & Sjarief, R. (2010). *Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu*. Yogyakarta: ANDI.
- Lily Montarcih Limantara, Widandi Soetopo 2020. *Manajemen Air (Water Management), hal 1 - 240*
- Muhammad Muiz Raharjo. (2020). *Administrasi Pemerintahan Desa di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mu'ah Tri Ifa, Dan Masram Muhammad Sulton 2019. *kepemimpinan*



- Mardiasmo, D. 2020. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nurhadi, M. (2023). "Pengawasan Kualitas Air dan Pemeliharaan Infrastruktur Berbasis Masyarakat." Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Prijono, T., & Prasetyo, A. 2021. *Desentralisasi dan Pembangunan Desa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sutrisno, H. (2015). *Teknologi Pengolahan Air Bersih*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Susanto, D. (2021). "Peran Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Air Bersih Berkelanjutan." Jakarta: Pustaka Utama.
- Selintung, M., Zubairi, A. & Rakhman, D. A. R. M. U. H. 2013. Studi Sistem Penyediaan Air Bersih Di Pulau Barrang Lompo Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar.
- Salimi, S. M. U. 2018. Pola Pemanfaatan Sumber Air Bersih Individual Di Kawasan Permukiman Pada Wilayah Pelayanan Pdam Kota Bandung.
- Sinulingga, L. B. B. 2019. Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Masyarakat Tentang Penyediaan Air Bersih Di Desa Sukarame Kecamatan Munte Kabupaten Karo Tahun 2019
- Supriyadi, A. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Pemerintahan Desa. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tambunan, T. T. H. (2005). *Perekonomian Indonesia: Beberapa Masalah Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Terry, George R. 2018. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Edisi ke-9. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarno, H. (2019). Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pemerintahan Desa. Surabaya: Pustaka Pelajar.

## Internet

Fahmi, Irham. (2017). *Manajemen Kepemimpinan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sukirno, S. (2018). *Pemerintahan Desa dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutoro Eko. (2009). *Membangun Desa Partisipatif: Pemberdayaan Masyarakat dan Penguatan Lembaga Lokal*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Terry, George R. (2018). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Edisi ke-9. Jakarta: Bumi Aksara.

## Jurnal

Alkaff, A., & Hasanah, L. K. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kualitas Pelayanan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Bondowoso. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 8(2), 46-53.

Abdussamad, Juriko, Mochammad Sakir, and Swastiani Dunggio. 2024. "Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik Dalam Pelayanan Publik Di Kantor Lurah Wongkaditi Timur Kecamatan Kota Utara." *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 11(1):353-61.

Agus Luthfi. 2019. "Model kelembagaan tata kelola sumberdaya air tanah yang berkelanjutan (Studi Di Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember)." *Jurnal Sustainable Environmental and Optimizing Industry*, 1(1):47–56.

Arfanuzzaman, M., & Dutta, D. (2020). "Integrated Water Resource Management: Adaptation and Mitigation Strategies in Changing Climate." *Journal of Hydrology*, 3(2)110-131.

Budiman, Yerry, Sarah Sambiran, and Johannis Kaawoan. 2019. "Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Air Bersih." *Jurnal Eksekutif*, 3(2):1–12.

Gupta, J., Pahl-Wostl, C., & Zondervan, R. (2021). "Governing Water in the Anthropocene: A Path Towards Adaptive and Resilient Water Management." *Environmental Science & Policy*, 123, 106-116.

- Hanasaki, N., Yoshikawa, S., & Masaki, Y. (2020). "Toward Sustainable Water Management: Building Resilience against Water Risks." *Nature Reviews Earth & Environment*, 1(1), 1-11.
- Hidayat, R., Muhammad, A. S., & Prastya, I. Y. (2020). Analisis Pengelolaan Air Bersih Berbasis Komunitas di Kelurahan Sungai Lekop. *Journal of Public Administration and Local Governance*, 4(2), 184-202.
- Hendrakusumah, E., Burhanudin, H. & Odah. (2017). Pengelolaanpenjernihan air sederhana secara mandiri di level komunitas teori dan praktik. *Ethos Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, "Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat", 9(2):5-34)
- Kusumawardani, Y., & Astuti, W. (2018). Evaluasi pengelolaan sistem penyediaan air bersih di PDAM Kota Madiun. *Jurnal Neo Teknika*, 4(1), 1-10.
- Kumalasari, D., & Riharjo, I. B. (2016). Transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan alokasi dana desa. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(11).
- Luthfi, A. (2019). Model kelembagaan tata kelola sumberdaya air tanah yang berkelanjutan (Studi di Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember). *Sustainable Environmental and Optimizing Industry Journal*, 1(1), 47-56.
- Malisa, Malisa, Sukadji Sarbi, and Dermawan Dermawan. 2022. "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemenuhan Air Bersih Di Desa Kenje Kecamatan Campalagian." *Journal Peqguruang: Conference Series* 4(2):536.
- Mandasari, Nanik. 2023. "Perbandingan Konsep Tata Kelola Pemerintah: Sound Governance, Dynamic Governance, Dan Open Government." *Ebisma (Economics, Business, Management, & Accounting Journal)* 3(1):46–62.
- Maria Yasinta. 2023. "Peran Pemerintah Desa Dalam Menyalurkan Air Bersih Di Dusun Watutena Desa Hikong Kecamatan Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka." *KENDALI: Economics and Social Humanities* 2(1):49–62.
- Mattayang, Besse. 2019. "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis." *JEMMA / Journal of Economic, Management and Accounting* 2(2):45.

- Musqith, Munadhil Abdul; Tayibnapis, Radita Gora. 2022. "Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I." *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 9(4):1307–18.
- McDonald, R. I., Weber, K. F., Padowski, J., & Boucher, T. (2021). "Water on an Urban Planet: Urbanization and the Reach of Urban Water Infrastructure." *Global Environmental Change*, 68, 102261.
- Nisa, Z. Z. (2017). Konsep Pengelolaan Air dalam Islam. Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Al Hisab: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 8-21.
- Napitupulu, D. (2022). Pengaruh Penyediaan Air Bersih Secara Individu Terhadap Keberlanjutan Pengelolaan Air Bersih Di Kawasan Perumahan Perkotaan. *Jurnal Kajian Wilayah dan Kota*, 1(1), 61-78.
- Prastika, Y. Pertukaran Sosia (2020): Studi tentang Tata Kelola Air di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, *jurnal Kapariwisata dan sosial*, 8(4), 23-34.
- Prastika, Yhurika, and Hary Yuswadi. 2020. "Pertukaran Sosial: Studi Tentang Tata Kelola Air Di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso." *Jurnal ENTITAS SOSIOLOGI* 9(02):72.
- Pratama, M. Ade Surya, Anggi Nidya Sari, Harfa Sakri, and Fido Yurnalis. 2024. "Perencanaan Tata Kelola Air Pasang Surut Permukiman Penduduk Desa Kenten Laut Kabupaten Banyuasin." *Jurnal Talenta Sipil* 7(1):207.
- Rahmawati, A. (2023). "Pendekatan Partisipatif dalam Peningkatan Akses Air Bersih di Pedesaan." *Jurnal Sumber Daya Air*, 10(2), 78-90.
- Sapu, M. S., Sapu, S. S., & Sapu, S. S. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Lingkungan Kerja Fisik, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Puruk Cahu. *Jurnal Bisnis dan Pembangunan*, 8(2), 26.

- Suyoga, I. P. G., & Juliasih, N. K. A. (2023). Memahami Etnoekologi Pada Tata Kelola Air Rumah Tradisional Bali. *Jurnal Widya Biologi*, 14(01), 1-12.
- Siregar, S. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional terhadap Kinerja Karyawan di Sektor Pengelolaan Air. *Jurnal Kajian Teknologi dan Industri*, 3(1), 15-27.
- Syam, H. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Pada Kantor Pengelolaan Sumber Daya Air Pajalele Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 192-205.
- Sirait, S., Hendris, H., & Agustia, D. (2020). Teknologi tata kelola air irigasi sprinkler otomatis pada lahan usaha tani desa seputuk kabupaten tana tidung. *Jurnal Bisnis Tani*, 6(2), 98-108.
- Silangen, Marcelino Gerry, Sonny Tilaar, and Amanda Sembel. 2020. "Pemetaan Masalah Penyediaan Air Minum Di Perkotaan Tobelo Kabupaten Halmahera." *Jurnal Spasial* 7(1):70–81.
- Simbolon, D. S., Sari, J., Purba, Y. Y., Siregar, N. I., Salsabila, R., & Manulang, Y. (2021). Peranan pemerintah desa dalam pembangunan infrastruktur. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 295-302.
- Suyoga, I. Putu Gede, and Ni Ketut Ayu Juliasih. 2023. "Memahami Etnoekologi Pada Tata Kelola Air Rumah Tradisional Bali." *Jurnal Widya Biologi* 14(01):1–12.
- Sorensen, J. P. R., Lapworth, D. J., Marchant, B. P., & MacDonald, A. M. (2022). "Water Security and Sustainable Development in Sub-Saharan Africa: Water Quality, Availability, and Governance." *Science of the Total Environment*, 807, 150703.
- Ulumiyah, I. (2013). *Peran pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat desa (studi pada Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University). *Jurnal* 8(1),38-62.
- Victor, I., & Kasmari, K. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PDAM Tirta Moedal Kota Semarang. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(1), 1433-1442.

- Wahyudi, I., & Suryani, L. (2022). "Kebijakan Lokal dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Air Bersih." *Jurnal Pembangunan Desa*, 7(1), 45-58.
- Yulius P. K. Suni, and Djoko Legono. 2021. "Manajemen Sumber Daya Air Terpadu Dalam Skala Global, Nasional Dan Regional." *Jurnal Teknik Sipil* 10(1):77–88.
- Yusuf, Rafi Athallah, Miliana Maheswari Nabilah, Dias Astika Putri, and Fitriyah Nurhidayah. 2021. "Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Sanitasi Air Di Desa Leuwibatu, Bogor." *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS* 4:2374–80.
- Zulhilmi, Ismail Efendy, Darwin Syamsul, and Idawati. 2019. "Faktor Yang Berhubungan Tingkat Konsumsi Air Bersih Pada Rumah Tangga Di Kecamatan Peudada Kabupaten Bireun." *Jurnal Biologi Education* 7(November):110–26.

## Lampiran Dokumentasi



Mata air bersih di desa setungkup tepatnya di atas bukit cundung.



Mata air bersih desa setungkup di puncak bukit cundung.



Pembersihan jalan air bersih ke bendungan oleh masyarakat dan pemerintah desa



Pemerintah desa mengunjungi bendungan air bersih



Sosialisasi Kepala desa membahas tentang pengelolaan air bersih di desa setungkup



Sosialisai kepala desa membahasas pengelolaan air bersih di setungkup





Wawancara kepala desa Bu Susi tentang tata kelolah air bersih.



Wawancara sekertaris desa Pak Martinus tentang tata kelola air bersih desa setungkup



Wawancara perangkat desa Pak abron tentang tata kelola air bersih



Wawancara perangkat desa Pak ali tentang ta tata kelola air bersih



Wawancara Pak Ason selaku masyarakat tentang kepemimpinan kepala desa dan pemerintah desa pengelolaan air bersih.



Wawancara Pak Giang selaku masyarakat tentang kepemimpinan kepala desa dan pemerintah desa pengelolaan air bersih.





Wawancara bu alyana selaku pengurus bendungan tentang kepemimpinan kepala desa dan pemerintah desa pengelolaan air bersih.



Wawancara Desky selaku ketua karang taruna tentang kepemimpinan kepala desa dan pemerintah desa pengelolaan air bersih.

Wawancara Pak Kardi selaku Ketua Rt



Wawancara Pak Sunyuk selaku teknisi bendungan tentang kepemimpinan kepala desa dan pemerintah desa pengelolaan air bersih.



bendungan tentang manajemen air bersih di desa setungkup.



Wawancara Pak Syarif selaku pegawai kecamatan tentang manajemen air bersih di desa setungkup.



Wawancara Pak Yusuf selaku ketua dusun tentang manajemen air bersih di desa setungkup.



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"  
YOGYAKARTA  
Akreditasi Institusi B**

• PROGRAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B  
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI BAIK SEKALI

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI BAIK SEKALI  
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A  
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER STATUS TERAKREDITASI BAIK SEKALI

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : [www.apmd.ac.id](http://www.apmd.ac.id), e-mail : [info@apmd.ac.id](mailto:info@apmd.ac.id)

Nomor : 847/I/I/2024

Hal : Permohonan ijin penelitian

Kepada Yth :

Kepala Desa Setungkup, Kecamatan Ketungau Hilir, Kabupaten Sintang

Di tempat.

Dengan hormat,

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Program Sarjana ( S1 ) Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta yang namanya tersebut dibawah ini akan mengadakan penelitian lapangan dalam waktu 1 bulan. Penelitian tersebut oleh Mahasiswa yang bersangkutan digunakan dalam rangka penyusunan Skripsi yang hasilnya akan diperhitungkan untuk penelitian dalam kemampuan Studi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD".

Adapun nama Mahasiswa dan judul Penelitian adalah :

Nama : Fery Markus

No Mhs : 21520142

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Judul Skripsi : Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Air Bersih (Peneelitan di Desa Setungkup Kalimantan Barat)

Tempat : Desa Setungkup, Kecamatan Ketungau Hilir, Kabupaten Sintang

Dosen Pembimbing : Dr. Gregorius Sahdan, M.A

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk berkenan memberikan izin serta bantuan fasilitas seperlunya guna memungkinkan dan memudahkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 30 Oktober 2024

Ketua

Dwi Sutoro Eko Yunanto  
NIP. 170 230 190





**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA**  
**SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"**  
**YOGYAKARTA**  
**Akreditasi Institusi B**

• PROGRAM PENDIDIKAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B  
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN DESA, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI BAK SEKALI  
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A  
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER STATUS TERAKREDITASI BAK SEKALI

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : [www.apmd.ac.id](http://www.apmd.ac.id), e-mail : [info@apmd.ac.id](mailto:info@apmd.ac.id)

**SURAT TUGAS**

Nomor : 414/I/T/2024

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta memberikan tugas kepada:

Nama : Fery Markus  
Nomor Mahasiswa : 21520142  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan.  
Jenjang : Sarjana (S-1).  
Keperluan : Melaksanakan Penelitian.  
a. Tempat : Desa Setungkup, Kecamatan Ketungau Hilir, Kabupaten Sintang  
b. Sasaran : Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Air Bersih (Peneelitan di Desa Setungkup Kalimantan Barat)  
c. Waktu : 1 Bulan

Mohon yang bersangkutan diberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 30 Oktober 2024  
Ketua  
  
Dr. Sutoro Eko Yunanto  
NID. 170 230 190

**PERHATIAN :**

Setelah selesai melaksanakan penelitian, mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

**MENGETAHUI :**

Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian.



**PEMERINTAH KABUPATEN SINTANG  
KECAMATAN KETUNGAU HILIR  
DESA SETUNGKUP**

Alamat : Jln. Sintang – Nanga Ketungau, Kode POS (78652) ☎ - 081528713385

Setungkup, 10 Februari 2025

Nomor : 140 / 24 / PEM-STKP/2025  
Sifat : biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Balasan Permohonan Ijin Penelitian

Kepada  
Yth : Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan,  
Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat  
Desa

di-  
-Yogyakarta

Dengan Hormat

Menindaklanjuti Surat dari Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa Nomor : 847/I/U/2024 tanggal 30 Oktober 2024 Perihal Permohonan ijin Penelitian atas nama :

Nama : FERY MARKUS  
No Mhs : 21520142  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Judul Skripsi : Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Air bersih (penelitian di Desa Setungkup Kalimantan Barat)

Dengan ini pemerintah Desa Setungkup menerima dengan baik terkait permohonan ijin penelitian Skripsi/Tesis tersebut, mengingat pentingnya penelitian dan pengembangan dalam impementasi kebijakan Desa terhadap masyarakat Desa, serta timbal balik yang kami peroleh dari hasil penelitian untuk kebutuhan pengembangan lebih lanjut. Pemerintah Desa Setungkup juga bersedia memberikan informasi data yang di perlu oleh yang bersangkutan kecuali data yang sangat rahasia.

Demikian Surat balasan ijin penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

